



PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE INDONESIA

TRANSFORMING TOMORROW TOGETHER

ANNUAL REPORT 2020



A member of the OCBC Group

• LIVE | 02:02



TRANSFORMING TOMORROW TOGETHER

At Great Eastern, we are committed to empowering our customers to live better. Events in the world around us have transformed how we live, work and play. At the same time, these have reinforced our mission as a customer-focused business. We have accelerated our digitalisation efforts and are focusing on innovation more than ever, to deliver better insurance solutions for your protection and business needs.

The theme of our 2020 Annual Report encapsulates the transformation journey we have embarked on, and the way we see ourselves partnering with you, for you. In the new future, we will overcome challenges, seize the opportunities to grow the business, and plan for the future by working with you to Transform Tomorrow Together

Di Great Eastern, kami berkomitmen untuk memberdayakan nasabah kami untuk hidup lebih baik. Peristiwa-peristiwa di dunia sekitar kita telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan beraktifitas. Pada waktu bersamaan, ini telah memperkuat misi kami sebagai bisnis yang berfokus pada nasabah. Kami telah mempercepat upaya digitalisasi kami dan berfokus pada inovasi lebih dari sebelumnya, untuk memberikan solusi asuransi yang lebih baik untuk perlindungan Anda dan bisnis Anda.

Tema Laporan Tahunan 2020 kami merangkum perjalanan transformasi yang telah kami tempuh, dan cara kami memandang diri kami bermitra dengan Anda, untuk Anda. Di masa depan yang baru, kami akan mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bisnis, dan merencanakan masa depan dengan bekerja sama dengan Anda untuk Men-Transformasi Masa Depan Bersama



CONTENTS

3	SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY IN BRIEF	22	SUSUNAN DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	47	LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS
6	VISI & MISI PERUSAHAAN COMPANY VISION & MISSION	24	STRUKTUR PERUSAHAAN COMPANY STRUCTURE	49	SURAT PERNYATAAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
9	NILAI INTI KAMI OUR CORE VALUES	25	TIM MANAJEMEN MANAGEMENT TEAM	50	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
10	PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' STATEMENT	30	PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT	52	LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
12	PERNYATAAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT	38	LAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY REPORT	53	LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
14	RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI MEETINGS BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS	41	KEUANGAN BERKELANJUTAN FINANCIAL SUSTAINABILITY	54	LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
18	SUSUNAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS			55	LAPORAN ARUS KAS STATEMENT OF CASH FLOWS
				56	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF

PT Great Eastern General Insurance Indonesia adalah perusahaan asuransi umum yang dimiliki oleh Great Eastern General Insurance Limited dan PT Suryasono Sentosa. Perusahaan telah berdiri sejak tahun 1994, dan sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT Great Eastern General Insurance Indonesia merupakan anggota dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).

PT Great Eastern General Insurance Indonesia adalah bagian dari Great Eastern Group. Great Eastern Group merupakan anggota dari Grup Bank OCBC, yang merupakan Bank tertua di Singapura. Kekuatan keuangan dan credit rating Grup adalah "AA-" oleh Standard and Poor's.

Per 31 Desember 2020, PT Great Eastern General Insurance Indonesia mencatat total aset sebesar Rp. 1,1 triliun dan ekuitas sebesar Rp. 528 miliar. Sumber bisnis diperoleh dari jaringan divisi broker dan 11 kantor cabang, pemasaran dan penjualan di berbagai kota besar di Indonesia untuk mendukung saluran distribusi utama dari agen dan broker. Perjanjian treaty reasuransi didukung oleh perusahaan reasuransi lokal dan internasional, sesuai dengan peraturan OJK.

Selama bertahun-tahun, PT Great Eastern General Insurance Indonesia telah memperkenalkan sejumlah produk untuk memenuhi perubahan kebutuhan pasar Indonesia yang berkembang pesat, menawarkan berbagai produk mulai dari perlindungan dasar hingga solusi asuransi yang lebih kompleks untuk Properti, Marine, Engineering and Construction, Motor dan seluruh kelas Liability serta kebutuhan asuransi umum lainnya. Masa pandemi Covid-19 ini mendorong kami untuk meningkatkan laju pengembangan saluran bisnis digital dan afinitas serta produk yang sesuai.

PT Great Eastern General Insurance Indonesia is the general insurance company which owned by Great Eastern General Insurance Limited and PT Suryasono Sentosa, established since 1994, registered and supervised by Indonesia Financial Services Authority (OJK). PT Great Eastern General Insurance Indonesia is a member of General Insurance Association of Indonesia (AAUI).

PT Great Eastern General Insurance Indonesia is a part of Great Eastern Group. Great Eastern Group is a member of the OCBC Bank group, the longest established Singapore Bank. The group financial strength and credit ratings is "AA-" by Standard and Poor's.

As at 31 December 2020, PT Great Eastern General Insurance Indonesia recorded total assets of IDR 1.1 trillion and shareholders' equity of IDR 528 billion. Business was sourced by a network of 11 branch, marketing and sales offices located throughout various major cities in Indonesia that support its primary distribution channel of agents and brokers. Reinsurance treaty protection is supported by local and international reinsurance companies, as per OJK regulations.

Over the years, PT Great Eastern General Insurance Indonesia has introduced a number of products to meet the changing needs of Indonesia's rapidly developing market, offering everything from basic covers to more complex insurance solutions for Property, Marine, Engineering and Construction, Motor and all Liability classes. The Covid-19 pandemic increased our pace of development for digital and affinity business channels and suitable products.

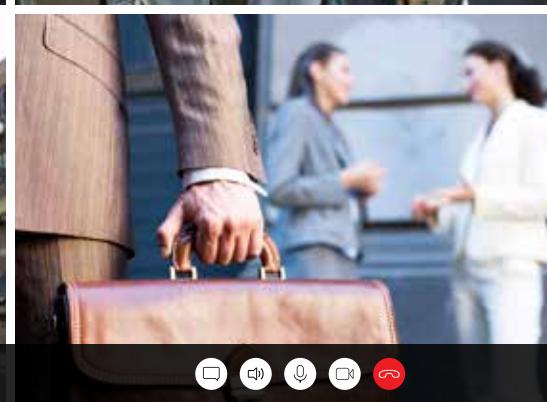


SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF



GREAT EASTERN GROUP



Great Eastern Group

Great Eastern didirikan pada tahun 1908, dan merupakan pemimpin pasar dan perusahaan terpercaya di Singapura dan Malaysia. Dengan aset lebih dari S\$100 miliar dan lebih dari 10 juta pemegang polis, termasuk 6 juta pemegang polis dari skema pemerintah. Great Eastern juga menyediakan solusi asuransi kepada nasabah dengan tiga saluran distribusi yang sukses - agency, bancassurance, dan firma penasihat keuangan, Great Eastern Financial Advisers.

Di Indonesia, Group telah melayani kebutuhan masyarakat sejak tahun 1994 melalui Great Eastern General Insurance Indonesia. Great Eastern juga beroperasi di Brunei, hadir di Cina, serta memiliki kantor perwakilan di Myanmar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Great Eastern memiliki total aset sebesar S\$ 106,9 miliar dan ekuitas sebesar S\$ 9,4 miliar.

Great Eastern Life Assurance Company Limited dan Great Eastern General Insurance mendapatkan nilai "AA-" untuk kekuatan finansial dan counterparty credit ratings dari Standard & Poor's sejak tahun 2010, dimana predikat ini merupakan salah satu yang tertinggi diantara perusahaan asuransi jiwa di Asia. Anak perusahaan Great Eastern yang bergerak di bidang manajemen aset, Lion Global Investors Limited, merupakan salah satu perusahaan manajemen aset terbesar di Asia Tenggara.

Great Eastern merupakan anak perusahaan Bank OCBC, Bank Singapura yang telah berdiri sejak tahun 1932. Saat ini merupakan grup layanan keuangan terbesar kedua di Asia Tenggara berdasarkan aset dan merupakan salah satu Bank dengan peringkat tertinggi di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody's. Diakui karena kekuatan dan stabilitas keuangannya, Bank OCBC secara konsisten mendapatkan peringkat World's Top 50 Safest Bank dari Global Finance dan mendapatkan penghargaan sebagai Best Managed Bank di Singapura dari The Asian Banker.

Founded in 1908, Great Eastern is a well-established market leader and trusted brand in Singapore and Malaysia. With over S\$100 billion in assets and more than 10 million policyholders, including 6 million policyholders from government schemes, it provides insurance solutions to customers through three successful distribution channels – a tied agency force, bancassurance, and a financial advisory firm, Great Eastern Financial Advisers.

In Indonesia, the Group has been serving the needs of the local community since 1994 through Great Eastern General Insurance Indonesia. Great Eastern also has operations in Brunei, a presence in China as well as a representative office in Myanmar.

At 31 December 2020, Great Eastern had total assets of S\$ 106.9 billion and shareholders' equity of S\$ 9.4 billion.

The Great Eastern Life Assurance Company Limited and Great Eastern General Insurance Limited have been assigned the financial strength and counterparty credit ratings of "AA-" by Standard and Poor's since 2010, one of the highest among Asian life insurance companies. Great Eastern's asset management subsidiary, Lion Global Investors Limited, is one of the largest private sector asset management companies in Southeast Asia.

Great Eastern is a subsidiary of OCBC Bank, the longest established Singapore Bank, formed in 1932. It is now the second largest financial services group in Southeast Asia by assets and one of the world's most highly-rated Banks, with an Aa1 rating from Moody's. Recognised for its financial strength and stability, OCBC Bank is consistently ranked among the World's Top 50 Safest Banks by Global Finance and has been named Best Managed Bank in Singapore by The Asian Banker.

VISI & MISI PERUSAHAAN

COMPANY VISION & MISSION

VISI

Menjadi penyedia jasa layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang dikenal dengan keunggulan kami

VISION

To be the leading financial service provider in Indonesia, recognized for our excellence

MISI

Untuk menyediakan keamanan keuangan dengan solusi asuransi dan membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah

MISSION

To provide financial security with insurance solutions and build long term partnership with our customer



KEY FIGURES

JUMLAH
PREMI BRUTO

GROSS WRITTEN PREMIUM

IDR 356
BILLION

TOTAL ASET

TOTAL ASSETS

IDR 1.1
TRILLION

RASIO
SOLVABILITAS
PERUSAHAAN

SOLVENCY (RBC) RATIO

490%

LABA BERSIH
SETELAH PAJAK

NET PROFIT AFTER TAX

IDR 23
BILLION

NILAI INTI KAMI

OUR CORE VALUES

SIAPA KAMI

Kami adalah perusahaan yang dinamis dan terus berkembang, yang melampaui fungsi tradisional perusahaan asuransi untuk secara aktif membantu nasabah dan masyarakat untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik

WHO WE ARE

We are a LIFE company, going beyond the traditional role of an insurance company to actively help customers and the community live healthier and better

WHAT WE BELIEVE IN

Pelanggan kami adalah hal terpenting dalam semua yang kami lakukan

WHAT WE BELIEVE IN

Our customers are at the heart of all that we do

APA YANG KAMI LAKUKAN

Menginspirasi orang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik

WHAT WE DO

Inspiring people to LIVE GREAT

Integritas

- Kami menjunjung standar integritas tertinggi
- Kami berkomitmen untuk jujur dalam berbisnis sebagai dasar dari bisnis kami agar dapat menjaga kepentingan nasabah
- Kami menyediakan produk asuransi yang berkualitas, menyeluruh/lengkap (holistik) dan sesuai dengan kebutuhan nasabah

Integrity

- *We maintain the highest standards of integrity*
- *We are committed to fair dealing as the basis of our business to safeguard customer interests*
- *We provide quality holistic and fit with customer needs*

Inisiatif

- Kami berupaya untuk selalu unggul dalam tiap hal yang kami kerjakan
- Kami selalu berfokus pada nasabah kami
- Kami menerapkan pendekatan yang proaktif
- Kami terus memperbaiki diri, berinovasi dan menghasilkan ide-ide baru

Initiative

- *We strive for excellence in everything we do*
- *We are always customer-focused*
- *We aim to be proactive in our approach*
- *We improve, innovate and generate new ideas*

Keterlibatan

- Kami memupuk semangat saling memiliki yang kuat di antara semua pemangku kepentingan (stakeholders)
- Kami memberikan lingkungan kerja yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan karir
- Kami bekerja dalam tim dengan pendekatan yang saling menghormati dan menghargai
- Kami adalah bagian yang bertanggung jawab dari komunitas kami

Involvement

- *We foster a strong sense of belonging for all stakeholders*
- *We provide a conducive environment to promote growth and development*
- *We adopt a team approach governed by respect and courtesy*
- *We are a responsible member of our community*

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' STATEMENT



KHOR HOCK SENG
President Commissioner

JIMMY TONG TENG WAH
Commissioner



Komisaris mencatat bahwa tahun 2020 telah menjadi tahun yang luar biasa dengan terjadinya pandemi Covid-19 global yang berdampak pada seluruh perekonomian. Manajemen telah berhasil mendukung transisi bisnis menuju proses bisnis yang terdigitalisasi, beserta dukungan Grup yang menyediakan akses perangkat keras dan perangkat lunak untuk memungkinkan staf kami bekerja dengan aman dari rumah. Ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisi pasar dan dapat terus menjalankan bisnis. Komisaris menghargai dukungan dari Great Eastern Group untuk tim manajemen Indonesia dan dukungan berharga selama masa transisi yang mendesak untuk layanan digital didalam organisasi. Premi Bruto mencapai Rp 356 miliar dengan peningkatan sebesar 26% meskipun terdapat gangguan akibat Covid-19 dan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 23 miliar.

Komisaris turut senang mendengar bahwa Perusahaan telah berhasil keluar dari kelas Marine Hull Indonesia dan klaim sepenuhnya adalah run off. Tinjauan strategis telah menyelesaikan tujuan dalam mempersiapkan Perusahaan untuk pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan dimana klaim run off dari bisnis yang sudah lama dapat diselesaikan. Pertumbuhan baru dalam Bancassurance dipandang positif dan Perusahaan mengharapkan dukungan positif dari semua mitra perbankan.

Perekonomian Indonesia secara konsisten mengembalikan pertumbuhan PDB diatas 4,5% dan meskipun terjadi kesulitan pada awal 2021, konsumsi dalam negeri ekonomi diperkirakan akan bangkit kembali dengan cepat di paruh kedua tahun ini. Tingkat penetrasi asuransi tetap rendah

Commissioners note that 2020 have been an extraordinary year with the global Covid-19 pandemic affecting the entire economy. Management has successfully supported the business transitioning to digitizing the business processes and with Group support providing the hardware and software access to allow our staff to safely work from home. This has allowed the company to retain market position and continued to operate the business. The Commissioners note the support of the Great Eastern Group to the Indonesian management team and the critical support during the urgent transition for digital services throughout the organisation. Gross Written Premiums reached IDR 356 billion with a 26% increase over 2019 despite the disruption of Covid-19 and recording a net profit after tax of IDR 23 billion.

The Commissioners are pleased to see that the Company has successfully exited the Indonesia Marine Hull class and the claims are fully in runoff. The strategic review has completed the aim of setting the Company up for a profitable and sustainable growth as the run off claims are worked through for the old legacy business. The new growth in Bancassurance is viewed positively and the Company looks forward to the positive support from all banking partners.

The Indonesian economy consistently returns a GDP growth above 4.5% and even with the recent difficulties the domestic consumption economy is expected to bounce back quickly in the second half of this year.



ISWAHYUDI ASWAR KARIM
Independent Commissioner

LUDOVICUS SENSI WONDABIO
Independent Commissioner



dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Gangguan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi telah mempengaruhi ekspor, menurunkan PDB serta mengurangi manufaktur dan konstruksi. Efeknya secara drastis telah mengurangi penjualan kendaraan bermotor, pengiriman kargo dan pertumbuhan bisnis baru. Namun, dengan pertumbuhan kelas menengah dan peningkatan tingkat pembangunan di seluruh wilayah, Komisaris tetap percaya bahwa perkembangan Indonesia untuk asuransi akan terus berlanjut ke jangka menengah dan panjang.

Komisaris yakin bahwa tim Manajemen akan menyelaraskan kembali bisnis kepada kekuatan Great Eastern. Tantangannya adalah untuk memastikan perusahaan tetap fokus pada kualitas layanan dan reliabilitas secara konsisten yang telah membuat perusahaan berada dalam posisi yang baik selama beberapa tahun.

Sekali lagi, Dewan Komisaris berterima kasih kepada manajemen dan staf atas kerja kerasnya yang berkelanjutan sepanjang tahun 2020 yang penuh tantangan dan inspiratif. Dewan Komisaris juga menghargai dukungan dari mitra bisnis yang telah bekerja sama dengan kami untuk mencapai tujuan bisnis dan memberikan layanan pelanggan yang terbaik.

Insurance penetration rates remain low compared to some of our neighbouring countries. The economic disruption caused by the pandemic has affected exports, lower GDP and reduced manufacturing and construction. The roll on effects have drastically reduced motor vehicle sales, cargo shipments and new business growth. However, with a growing middle class and an increasing level of development across the country, Commissioners continue to believe that the Indonesian growth story for insurance will continue into the medium to longterm.

Commissioners are confident the management team will deliver the realignment of the business to Great Eastern's strengths. The challenge will be to ensure that the Company continues to focus on quality of service and consistent reliability that has held the Company in good stead for many years.

Once again, Commissioners would like to thank management and the staff for their continued efforts during a challenging and inspiring 2020. The Commissioners also appreciate the support of our business partners that work closely with us to achieve the business objectives and delivery of our customer service.

Khor Hock Seng
Jimmy Tong Teng Wah
Iswahyudi Aswar Karim
Ludovicus Sensi Wondabio

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

PERNYATAAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT



AZIZ ADAM SATTAR
President Director

ANDY SOEN
Director

LINGGAWATI TOK
Director

LEE POOI HOR
Director

Direksi melaporkan premi bruto sebesar Rp 356 miliar dengan pertumbuhan sebesar 26% meskipun tahun ini dipenuhi oleh tantangan karena terjadinya pandemi Covid-19. Setelah penyeimbangan kembali portfolio yang dilakukan sepanjang tahun 2018 dan 2019, mengurangi risiko bisnis dan keluar dari portofolio marine hull, dan dukungan yang kuat dari mitra bisnis kami, hal ini menghasilkan bisnis yang lebih baik dan lebih berkelanjutan yang menghasilkan profit Rp 23 miliar untuk tahun 2020.

Pada tahun 2020 kami melakukan penutupan kantor agen di Balikpapan yang saat ini kegiatan bisnisnya dilakukan melalui kantor pemasaran kami di Samarinda.

Ini menjadi tahun pertama kami dibawah kepemilikan Great Eastern dimana kami terus menyelesaikan bisnis lama dari pemegang saham sebelumnya dan memfokuskan kembali bisnis kami. Dengan dukungan dari Pemegang Saham baru kami, Perusahaan terus memperluas kompetensi sumber daya manusia kami di seluruh bagian organisasi dalam berbagai spesialisasi yang berbeda untuk memperkuat tim di tahun 2020. Direksi menyambut Direktur Operasional baru Mr. Lee Pooi Hor, dari Great Eastern Group Malaysia untuk bergabung dengan kami pada awal 2020. Dengan adanya keahlian ini di Indonesia, Perusahaan berinvestasi dalam meningkatkan kemampuan digital yang lebih besar sepanjang tahun 2020 dan mempercepat banyak inisiatif yang terbukti sangat membantu dalam krisis pandemi Covid-19.

Directors report overall sales of IDR 356 billion with a 26% growth despite a challenging year with the Covid-19 pandemic. Following the portfolio rebalancing done throughout 2018 and 2019, de-risking the business and exiting the Marine hull class of business, and strong support from our business partners, this has resulted in a leaner and more sustainable business which lead to an overall profit of IDR 23 billion for the 2020 financial year.

In 2020 we closing our agency office in Balikpapan that currently all business activities handled by Samarinda Marketing Office.

This has been the first full year under Great Eastern ownership as we continue to clean up the legacy business from the previous shareholders and refocus the business. With the support of our new Shareholders, the Company continued to expand our human resource competencies across the board in many different specialities to strengthen the team in 2020. The Board welcomed a new Operations Director Mr. Lee Pooi Hor, seconded from Great Eastern Group Malaysia joining us in early 2020. With this skillset now within Indonesia, the Company invested in greater digital capabilities throughout 2020 and fast tracked many initiatives which has already proved very helpful through the Covid-19 pandemic crisis.

Tahun 2020 tetap memiliki severitas/tingkat keparahan klaim yang signifikan akibat peristiwa cuaca buruk di awal tahun dan klaim run off dari bisnis lama dibawah kepemilikan sebelumnya. Saat polis-polis ini berakhir dan klaim run off telah diselesaikan, hal ini mempersiapkan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang lebih besar dan berkelanjutan kedepannya.

Tinjauan triwulanan terhadap kinerja Perusahaan berlanjut sepanjang 2020 dimana operasional Perusahaan difokuskan untuk mempertahankan portofolio yang menguntungkan dengan kecukupan harga yang layak. Kami terus memanfaatkan keahlian lokal kami sendiri dengan akses ke jaringan regional dari pemegang saham mayoritas kami, Great Eastern Group dan juga OCBC Banking Group.

Kami terus berinvestasi pada sumber daya manusia, pelatihan dan proses operasional. Kami memiliki tim profesional asuransi yang berbakat dan berdedikasi tinggi, rencana pengembangan untuk terus memperkuat tim kami untuk menyiapkan pemimpin masa depan perusahaan. Beberapa sistem teknologi informasi telah diperbarui untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan pelanggan yang lebih baik. Peningkatan ini merupakan dukungan yang signifikan pada akhir 2020 dan kedepannya.

Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua yang terlibat sepanjang tahun 2020 dan secara khusus kepada para Agen, Broker dan mitra perbankan yang telah mendukung bisnis kami dalam menjalani tahun perubahan besar ini. Terutama dukungan dari grup untuk meningkatkan teknologi digital kami.

Tim kami telah menghadapi kondisi bisnis yang sangat menantang dengan keberanian dan ketekunan. Kami memiliki serangkaian tujuan yang jelas untuk menyelaraskan kembali bisnis perusahaan kami di bawah kepemilikan baru yang membutuhkan tingkat keterlibatan yang tinggi dengan para perantara agar dapat mempertahankan hubungan bisnis yang penting disaat kami menjalani beberapa tantangan yang signifikan secara bersama di tahun 2020. Kami juga ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas saran dan arahannya sepanjang tahun 2020, dan juga para pelanggan setia kami, yang tanpa mereka kesuksesan ini tidak mungkin tercapai.

Terima Kasih.

2020 continued to have significant claims severity due to bad weather events early in the year and the run off claims from the legacy business under the previous ownership. As these policies expire and the run off claims are settled, this prepares the business for greater profitability and sustainability going forwards.

The Quarterly reviews of the business performance continued throughout 2020 as the business operations focused on retaining profitable business with sufficient price adequacy. We continue to leverage our own local expertise with access to the regional network of our majority shareholder, the Great Eastern Group and ultimately the OCBC banking group.

We continue to invest in people, training and operations processes. We have a talented team of dedicated insurance professionals, a development plan to continue strengthening our team to build future leaders of our company. Our information technology systems continue to be upgraded in order to deliver more efficiency for our operations and better serve our customers. These upgrades have been of significant support throughout 2020.

Director's would like to thank all of those involved in 2020 and in particular our agents, brokers and banking partners who have supported our business through this year of great changes. Of critical importance has been the Group's support upgrade our digital technology.

Our team have faced a particularly challenging business environment with continued courage and persistence. We have a clear set of goals to realign our corporate business under our new ownership which required a high level of engagement with our intermediaries in order to sustain these important business relationships as we went through some significant challenges together in 2020. We also wish to thank the Board of Commissioners for their advice and guidance during 2020, as well as our loyal customers, without whom none of this would be possible.

Thank you

**Aziz Adam Sattar
Andy Soen
Linggawati Tok
Lee Pooi Hor**

*President Director
Director
Director
Director*

RAPAT KOMISARIS DAN DIREKSI 2020

MEETINGS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN 2020

2020 Attendance List of Board of Commissioners Meeting

No.	Board of Commissioners Meeting	Commissioners				Directors				Auditor
		Khor Hock Seng President Commissioner	Jimmy Tong Teng Wah Commissioner	Iswahyudi Aswar Karim Independent Commissioner	Ludovicus Sensi Wondabio Independent Commissioner	Aziz Adam Sattar President Director	Linggawati Tok (Cong Chun Ling) Marketing Director	Andy Soen Finance Director	Lee Pooi Hor Operation Director	
1	31-January-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	PwC External Auditor
2	13-February-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	27-March-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	16-April-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	06-May-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	26-June-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	14-July-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	07-August-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	11-September-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	26-October-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	25-November-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	14-December-2020	1	1	1	1	1	1	1	1	
Total Present		12	12	12	12	11	12	12	12	2
Required by law to attend in person		10	10	10	10	4	4	4	4	1
Attended in Person				2	5	6	7	4	4	
By Media Conf		12	12	9	6	5	5	8	8	2
By Proxy				1	1					
Apologies						1				

- Notes:
- BOC members must attend minimum 80% of all meetings, either in person or proxy or by telephone/video.
 - BoC members must attend a minimum of 4 meetings in person (or pro-rata) over the year.
 - Related to the OJK regulation number 58/POJK.05/2020 concerning amendment of Covid-19 counter cyclical policy, that during Covid-19 pandemic, BOC meeting may held virtually.
 - External Auditor should meet minimum once a year.

 designates an extra BOC meeting	 apologies
 attended in person	 present by proxy
 present by media conference (telephone/video)	 not mandatory

2020 Attendance List of Audit Committee Meeting

No.	Audit Committee Meeting	Committee Members					Auditor
		Ludovicus Sensi Wondabio Independent Commissioner as Chairman	Iswahyudi Aswar Karim Independent Commissioner as Member	Khor Hock Seng President Commissioner as Member	Jimmy Tong Teng Wah Commissioner as Member	Jacinta Mirawati Independent Party as Member	
1	31-January-2020	1	1	1	1	1	PwC External Auditor
2	27-March-2020	1	1	1	1	1	1
3	06-May-2020	1	1	1	1	1	
4	14-July-2020	1	1	1	1	1	
5	11-September-2020	1	1	1	1	1	1
6	25-November-2020	1	1	1	1	1	
Total Present		6	6	6	6	6	2
Attended in Person		3				1	
By Media Conf		3	5	6	6	5	2
By Proxy			1				
Apologies							

Notes: • Directors not mandatory to attend

 designates an extra BOC meeting	 apologies
 attended in person	 present by proxy
 present by media conference (telephone/video)	 not mandatory

RAPAT KOMISARIS DAN DIREKSI 2020

MEETINGS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN 2020

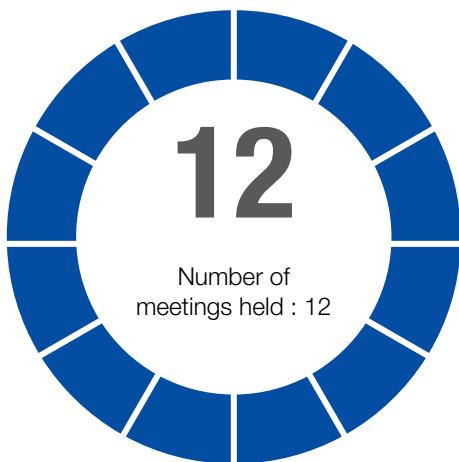
2020 Attendance List of Risk Monitoring Committee Meeting

No.	Risk Committee Meeting	Committee Members			
		Iswahyudi Aswar Karim Independent Commissioner as Chairman	Ludovicus Sensi Wondabio Independent Commissioner as Member	Khor Hock Seng President Commissioner as Member	Jimmy Tong Teng Wah Commissioner as Member
1	31-January-2020	1	1	1	1
2	27-March-2020	1	1	1	1
3	06-May-2020	1	1	1	1
4	14-July-2020	1	1	1	1
5	11-September-2020	1	1	1	1
6	25-November-2020	1	1	1	1
Total Present		6	6	6	6
<hr/>					
Attended in Person		3			
By Media Conf		5	3	6	6
By Proxy					
Apologies					

Notes: • Directors not mandatory to attend

	designates an extra meeting.		apologies
	attended in person		present by proxy
	present by media conference (telephone/video)		not mandatory

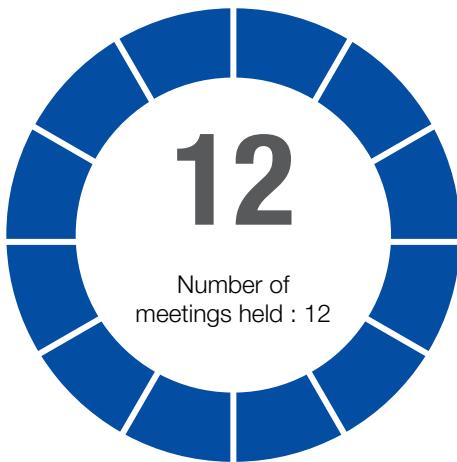
Board of Directors Meetings



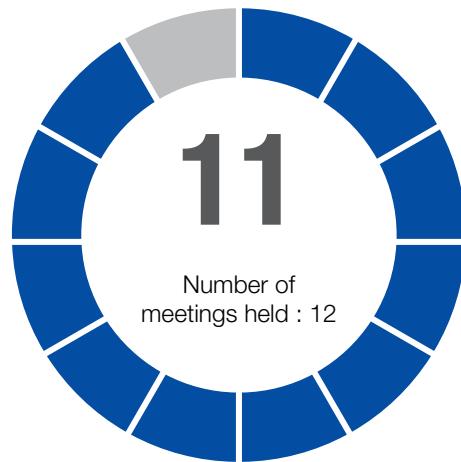
AZIZ ADAM SATTAR
President Director



ANDY SOEN
Director



LINGGAWATI TOK
Director



LEE POOI HOR
Director

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Telah bergabung dengan Great Eastern sejak November 2015. Lebih dari 30 tahun pengalaman asuransi dan telah memegang posisi kepemimpinan senior di perusahaan asuransi multinasional besar. Bertanggung jawab untuk keseluruhan arah strategis dan pertumbuhan bisnis untuk Great Eastern Group.

Kualifikasi:

Sarjana dengan jurusan Studi Statistik dan Aktuaria, Universitas Macquarie, Australia; Sertifikat Teknik Aktuaria, London Institute of Actuaries, Inggris.

With Great Eastern since November 2015. Over 30 years of insurance experience and has held senior leadership positions in major multinational insurance companies. Responsible for the overall strategic direction and business growth for the Great Eastern Group.

Qualifications:

Bachelor of Arts with a major in Actuarial Studies and Statistics, Macquarie University, Australia; Certificate of Actuarial Techniques, London Institute of Actuaries, UK.

JUMLAH PREMI
BRUTO
*GROSS WRITTEN
PREMIUM*

**IDR356
BILLION**





JIMMY TONG TENG WAH
Commissioner



Bergabung dengan Great Eastern pada 2016 Mei. Memimpin dan mengawasi bisnis asuransi umum dan grup di semua market di grup.

Kualifikasi:

Sarjana Administrasi Bisnis, Universitas Nasional Singapura; Pemegang CFA Charter.

Joined Great Eastern in May 2016. Leads and oversees the General and Group Insurance business across all markets in the Group.

Qualifications:

Bachelor of Business Administration, National University of Singapore; CFA Charter holder.



TOTAL ASSET
TOTAL ASSETS

**IDR 1.1
TRILLION**

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



Bapak Iswahyudi Aswar Karim merupakan sarjana lulusan Universitas Indonesia pada tahun 1986, dan meraih gelar LL.M dari University of Technology, Sydney tahun 1996. Spesialisasi beliau adalah Arbitrase, Perbankan, Keuangan dan Hukum Pasar Modal. Beliau berkarir sebagai pengacara di Gani Djemat & Partners pada tahun 1987-1997. Menjadi visiting lawyer di kantor Pengacara dan Notaris Dunhill, Madden Butler, Sydney pada tahun 1991. Bapak Iswahyudi adalah Senior Partner dan Pendiri Kantor Pengacara KarimSyah pada tahun 2004. Saat ini beliau aktif sebagai arbiter, pengacara dan tenaga ahli dalam berbagai forum arbitrase. Beliau juga aktif mengajar sebagai dosen di banyak forum sesuai dengan spesialisasinya.

Bapak Iswahyudi diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Great Eastern General Insurance Indonesia sejak Mei 2015.

Mr. Iswahyudi Aswar Karim was a graduate of the University of Indonesia in 1986, and obtained his master's degree LL.M from the University of Technology, Sydney in 1996. His specializations are Arbitration, Banking, Finance and Capital Market Law. He was serving as a lawyer in Gani Djemat & Partners from 1987-1997. In 1991 he was a visiting lawyer with Dunhill, Madden Butler, Solicitor and Notaries, in Sydney. Mr. Iswahyudi is a Senior Partner and Founder of KarimSyah in 2004. He is currently active as an arbitrator, lawyer and technical expert in many arbitration forums. He is also active as a lecturer in many forums in accordance with his specialty.

Mr. Iswahyudi was appointed as an Independent Commissioner of PT. Great Eastern General Insurance Indonesia since May 2015.

RASIO
SOLVABILITAS
PERUSAHAAN
SOLVENCY
(RBC) RATIO

490%





Bapak Sensi adalah lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Akuntansi dari universitas yang sama tahun 2010, kini aktif sebagai pengajar di Universitas Indonesia. Bapak Sensi berprofesi sebagai akuntan publik dan memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman dalam bidang akuntansi dan audit di berbagai industri, termasuk asuransi. Beliau merupakan salah satu rekan senior (senior partner) dari KAP Mirawati Sensi Idris (member firm of Moore Stephens International). Selain aktif sebagai anggota penegak disiplin dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Bapak Sensi juga aktif sebagai anggota tim implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Beliau memegang gelar CPA dan Bersertifikat Akuntan Publik di Indonesia.

Bapak Ludovicus Sensi Wondabio diangkat sebagai Komisaris Independen PT Great Eastern General Insurance Indonesia sejak Agustus 2015.

Mr. Sensi is a graduate of the Faculty of Economics, University of Indonesia (UI) in 1987 and obtained a Doctoral degree in Accounting from the same university in 2010, and he is currently active as a lecturer in University of Indonesia. Mr. Sensi is a public accountant and has more than 30 years of experience in accounting and audit in various industries including insurance. He is a senior partner of KAP Mirawati Sensi Idris (member firm of Moore Stephens International). In addition to being active as disciplinary member of Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI), Mr. Sensi also active as a member of the implementation team of International Financial Reporting Standards (IFRS) Indonesian Institute of Accountant (IAI). He holds a CPA and Indonesian Certified Public Accountant.

Mr. Ludovicus Sensi Wondabio was appointed as an Independent Commissioner of PT. Great Eastern General Insurance Indonesia since August 2015.



LABA BERSIH
SETELAH PAJAK
NET PROFIT
AFTER TAX
IDR23
BILLION

SUSUNAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



AZIZ ADAM SATTAR

President Director

Bapak Aziz Adam Sattar diangkat sebagai Presiden Direktur Great Eastern General Insurance Indonesia pada bulan November 2013. Bapak Aziz Adam Sattar adalah seorang Chartered Insurer dari Chartered Insurance Institute, UK, Associate dari the Chartered Insurance Institute, UK (ACII), dan Associate dari the Malaysian Insurance Institute (AMII) dan merupakan Senior Associate CIP dari Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF).

Beliau meraih gelar bisnis dari Richmond University, London, jurusan Ekonomi dan Keuangan. Sebelum bergabung dengan Great Eastern General Insurance Indonesia, beliau bekerja di Inggris, Malaysia dan Indonesia, karirnya dimulai di bidang manufaktur dan kemudian di bidang teknik kelautan sebelum memasuki industri asuransi yang berfokus pada bidang Klaim, Marine, Energi dan Konstruksi. Beliau telah bekerja untuk perusahaan pialang asuransi internasional di London, Malaysia dan Indonesia.

Beliau telah menjabat sebagai anggota dewan dari British Chamber of Commerce di Indonesia selama 10 tahun dan sebelumnya merupakan Gubernur Dewan di British School Jakarta.

Mr. Aziz Adam Sattar was appointed as the President Director of Great Eastern General Insurance Indonesia in November 2013. Mr. Aziz Adam Sattar is a Chartered Insurer from the Chartered Insurance Institute, UK, an Associate of the Chartered Insurance Institute, UK (ACII), an Associate of the Malaysian Insurance Institute (AMII) and a Senior Associate CIP of the Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF).

He holds a business degree from Richmond University, London, Majoring in Economics and Finance. Prior to joining Great Eastern General Insurance Indonesia, he worked in the UK, Malaysia and Indonesia, his career started in manufacturing and then marine engineering before entering the insurance industry focusing on roles within Claims, Marine, Energy and Construction. He has worked for major international insurance brokers in London, Malaysia and Indonesia.

He served for 10 years as a board member of British Chamber of Commerce in Indonesia and was previously a Governor of the Board for the British School Jakarta.



ANDY SOEN
Director

Bapak Andy Soen diangkat sebagai Direktur Keuangan Great Eastern General Insurance Indonesia pada bulan Juni 2013. Sebelum diangkat, beliau menduduki berbagai posisi senior manajemen dalam Perusahaan termasuk General Manager Finance. Beliau menyelesaikan studi di bidang akuntansi dan TI, dan telah berkecimpung di industri asuransi selama lebih dari 30 tahun.

Mr. Andy Soen was appointed as the Finance Director of Great Eastern General Insurance Indonesia in June 2013. Prior to the appointment, he held a number of senior management positions within the company including the General Manager Finance. He completed his studies in accountancy and IT and has been in the insurance industry for over 30 years.



LINGGAWATI TOK
Director

Ibu Linggawati Tok yang lebih dikenal dengan Cong Chun Ling diangkat menjadi Direktur Marketing Great Eastern General Insurance Indonesia pada bulan November 2014. Beliau bergabung dengan perusahaan sebagai Management Trainee dan meniti karir selama 35 tahun hingga puncak. Ibu Linggawati memiliki pengalaman cukup lama di bidang asuransi terutama di bidang pemasaran dan pengembangan kantor cabang. Sebelum diangkat menjadi Direktur Marketing, beliau telah memegang sejumlah posisi senior manajemen termasuk Head of Retail dan Head of Distribution.

Mrs. Linggawati Tok better known as Cong Chun Ling was appointed as Marketing Director of Great Eastern General Insurance Indonesia in November 2014. She joined the company as a Management Trainee and rose through the ranks in her 35 years career. Mrs. Linggawati has extensive experience in the insurance industry specifically in marketing and branch development. Prior to her appointment as Marketing Director, she has held numerous senior management position within the company including Head of Retail and Head of Distribution.



LEE POOI HOR
Director

Bapak Lee Pooi Hor diangkat sebagai Direktur Operasional pada bulan Januari 2020. Bapak Lee Pooi Hor adalah Anggota dari Life Management Institut, AS. Beliau memegang gelar Kehormatan dalam Ilmu Komputer dari Staffordshire University, UK, dan Master di Administrasi Bisnis dari Universitas Bath, UK.

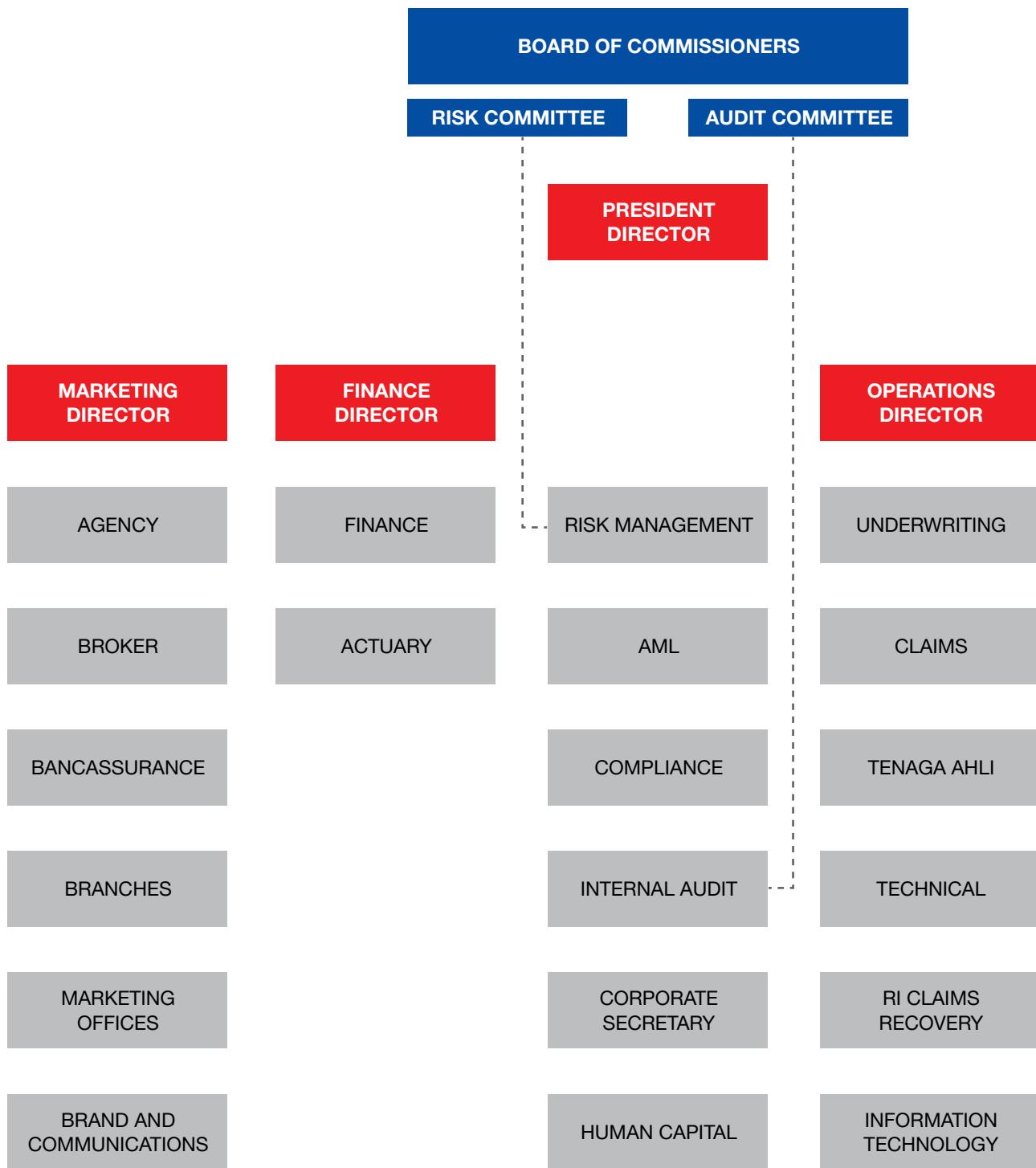
Sebelum bergabung dengan Great Eastern General Insurance Indonesia, beliau bekerja di Malaysia Great Eastern Group selama 25 tahun di asuransi jiwa dan umum. Beliau mulai di Manajemen Teknologi Informasi sebelum memasuki Operasi Bisnis dan Pengembangan Bisnis. Beliau menjabat selama 2 tahun sebagai anggota dewan ISM Malaysia.

Mr. Lee Pooi Hor was appointed as the Operations Director in January 2020. Mr. Lee Pooi Hor is a Fellow of Life Management Institut, US. He holds a Honor degree in Computing Science from Staffordshire University, UK, and Master in Business Administration from Bath University, UK.

Prior to joining Great Eastern General Insurance Indonesia, he worked in the Malaysia Great Eastern Group for 25 years in both Life and General insurance. He started in Information Technology Management before entering into Business Operations and Business Development. He served for 2 years as a board member of ISM Malaysia.

STRUKTUR PERUSAHAAN

COMPANY STRUCTURE



TIM MANAJEMEN

MANAGEMENT TEAM

25

ANNUAL
REPORT
2020



TIM MANAJEMEN

MANAGEMENT TEAM



MANAGEMENT TEAM

Front Row (left to right): Surjati Wijaya (GM Claims), Mela Emanuella (AGM Broker Division), Lee Pooi Hor (Operations Director, absent), Aziz Adam Sattar (President Director), Cong Chun Ling (Marketing Director), Andy Soen (Finance Director), Bayu Samudro (GM Underwriting & Reinsurance), Imam Musjab (GM Underwriting)

Middle Row (left to right): Arief Admadi (Claim Manager – Non Marine), Steve Tandjung (North Jakarta Branch Manager), Leny Tandjung (Head of Technical Services), Gerda Silalahi (Brand & Communications Manager), Ony Wibisono (Risk Manager), Nelly Gunawan (AGM Finance, absent)

Back Row (left to right): Dimas Putra (Underwriting Manager), Dani Salatun (Broker Manager – Local), Densi Lakoy (Broker Manager – MTP), Francisca Augustina Tristanti (GM HR & GA), Henri Kristiantoro (Internal Audit)



BRANCH MANAGERS

Front Row (left to right): Johanes Gunawan (*Marketing Office Manager - Samarinda*), Cong Chun Ling (*Marketing Director*)

Back Row (left to right): Steve Tandjung (*North Jakarta Branch Manager*), Hari Pendi (*Ass. Branch Manager - Surabaya*), Saiman Sutanto (*Marketing Office Manager - Makassar*), Adittia Wicaksono (*Marketing Office Manager - Bali*), Marul Yani (*Branch Manager - Medan*), Bambang Harianto (*Marketing Office Manager - Batam*), Soffian Zubaidi (*Branch Manager - Surabaya*), Rizal Dahlan Noor (*Marketing Office Manager - Semarang*)

TIM MANAJEMEN

MANAGEMENT TEAM



DISTRIBUTION TEAM

Front Row (Left to Right): Marul Yani, Cong Chun Ling, Johanes Gunawan

Back Row (Left to Right): Gerda Silalahi, Densi Lakoy, Rizal Dahlan Noor, Adittia Wicaksono, Saiman Sutanto, Mela Emanuella, Steve Tandjung, Dani Salatun, Bambang Harianto, Soffian Zubaidi, Hari Pendi



FINANCE, HUMAN RESOURCE, RISK & COMPLIANCE TEAM

Fransisca Augustina Tristanti (*GM HR & GA*), Ony Wibisono (*Risk Manager*), Andy Soen (*Finance Director*), Henri Kristiantoro (*Internal Audit*), Nelly Gunawan (*AGM Finance, absent*)



TECHNICAL TEAM

Front Row (Left to Right): Surjati Wijaya (GM Claims), Leny Tandjung (Head of Technical Services), Lee Pooi Hor (Operations Director, absent)

Back Row (Left to Right): Arief Admadi (Claim Manager - Non Marine), Dimas Putra (Underwriting Manager), Imam Musjab (GM Underwriting), Bayu Samudro (GM Underwriting & Reinsurance)



PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT



Memberikan imbal hasil bagi pemegang saham merupakan salah satu dasar bagi Great Eastern General Insurance Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usaha. Di Great Eastern General Insurance Indonesia, kami ingin melayani semua pemangku kepentingan dengan memberikan keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan yang optimal dan menjadi bagian dari industri asuransi Indonesia yang terpercaya serta disegani.

Pernyataan berikut terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan pemegang saham, pemegang polis dan pemangku kepentingan lainnya.

Great Eastern General Insurance Indonesia melanjutkan fokus terhadap aspek-aspek penting lainnya yang mendukung bisnis perusahaan seperti cadangan klaim yang memadai, kualitas dari reasuransi dan budaya perusahaan yang melekat seperti: kejujuran dan integritas serta profesionalisme dalam mengelola bisnis. Kami selalu berupaya untuk dapat mengikuti praktik yang dilakukan pemegang saham utama kami di Great Eastern Group bila memungkinkan, dan juga mematuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perusahaan Asuransi di Indonesia yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

An adequate return to shareholders remains the cornerstone of our business but it is not the only function of the company. At Great Eastern General Insurance Indonesia we want to serve all our stakeholders to provide a balance between achieving sound financial results and being a trusted and respected member of the Indonesia insurance market.

The following statement on Good Corporate Governance is designed to help us balance the needs of our shareholders, policyholders and other stakeholders.

Great Eastern General Insurance Indonesia continues to focus on other key aspects of the business such as the adequacy of its outstanding claims provisions, the quality of its reinsurance and the depth of its culture of honesty, integrity and business acumen. We look to adopt where possible the practices of our major shareholders in Great Eastern Group whilst adhering to the Guidelines on Good Corporate Governance for Insurance and Reinsurance Companies in Indonesia issued by the Financial Services Authority.

Aspek inti dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Great Eastern General Insurance Indonesia, meliputi namun tak terbatas pada:

- Melaksanakan komitmen perusahaan terhadap pemegang polis dan pemangku kepentingan.
- Pendeklasian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara dewan komisaris dan direksi.
- Kejelasan visi dan tujuan bisnis.
- Fokus terhadap manajemen risiko dan pengendalian internal.
- Menjaga posisi perusahaan untuk berlaku adil dan transparan dalam melakukan bisnis.
- Tanggung jawab sosial, lingkungan dan isu-isu terkait pembangunan.

STRUKTUR MANAJEMEN PERUSAHAAN

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah dasar dari setiap pengambilan keputusan oleh pemegang saham sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, serta peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia. Proses pengambilan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan secara adil dan transparan serta tetap fokus pada sasaran jangka panjang perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan sesuai prosedur didalam Anggaran Dasar perusahaan dengan persiapan yang memadai sehingga semua keputusan yang diambil menjadi sah. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) dilakukan sekali dalam setahun sementara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dilaksanakan sesuai kebutuhan.

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan mengadakan satu kali RUPS Tahunan pada tanggal 26 Juni 2020, yang salah satu keputusannya adalah untuk menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan per 31 Desember 2019. Perusahaan juga mengadakan RUPS Luar Biasa satu kali pada tanggal 10 Januari 2020.

Terkait dengan Peraturan OJK nomor 58/POJK.05/2020 tentang perubahan atas Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-19, bahwa selama pandemi Covid-19 rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan secara virtual, Perusahaan telah mendokumentasikan Risalah Rapat.

They key aspects of our good corporate governance are amongst other things:

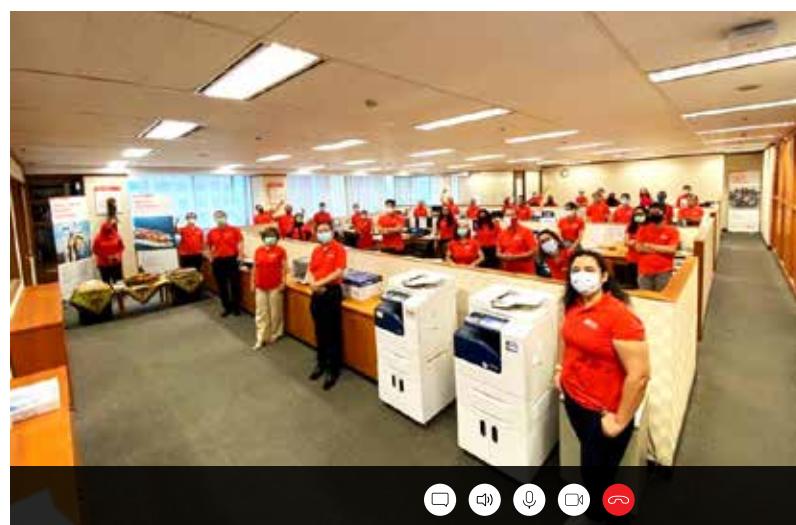
- Commitments to policyholders and stakeholders.
- Clear delegation of authorities and responsibilities between the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Clear vision and business objectives.
- Focus on risk management and internal controls
- Maintaining a fair and transparent position in respect to all business conducted
- Responsibility toward social, environmental and development issues

COMPANY MANAGEMENT STRUCTURE

A. General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the basis of the shareholders' decision making in compliance with the Articles of Association and the effective law and regulations of Indonesia. The decision making process in the General Meeting of Shareholders is carried out fairly and transparently while also focusing on the long term business interest.

The General Meeting of Shareholders held in accordance to the Articles of Association with an adequate preparation so that the decisions taken are valid. Annual General Meeting of Shareholders held once a year whereas the Extraordinary General Meeting of Shareholders held according to needs.



PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT

B. Dewan Komisaris

Kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris diuraikan dalam Anggaran Dasar PT Great Eastern General Insurance Indonesia dan didukung oleh Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang wajib dipatuhi.

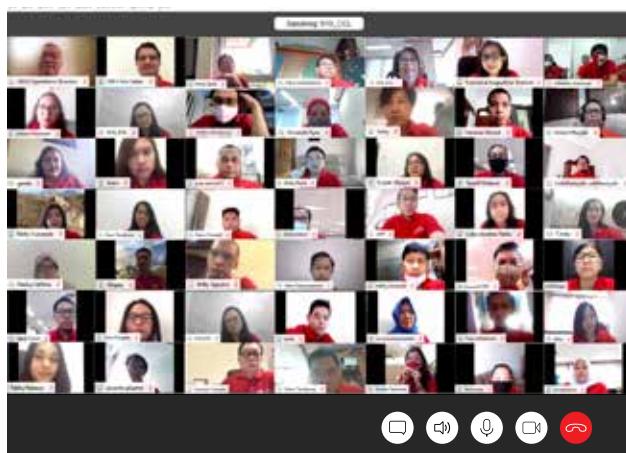
Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi serta pengalaman yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Dewan Komisaris saat ini terdiri dari 4 (empat) Komisaris, termasuk 2 (dua) Komisaris Independen. Latar belakang dan pengalaman mereka serta jumlah rapat yang mereka hadiri disajikan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Pengelolaan kegiatan operasional merupakan tanggung jawab dari Manajemen Perusahaan. Dewan Komisaris berperan melakukan supervisi dan memberikan saran serta panduan apabila dianggap perlu.

Komite Audit

Sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Komite ini bertanggung jawab memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris atas setiap laporan yang disampaikan oleh Direksi baik menyangkut masalah keuangan maupun kepatuhan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite juga mengembangkan tanggung jawab lainnya seperti, namun tidak terbatas pada; melakukan analisa laporan keuangan; memastikan semua laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku, serta menganalisa kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.



During 2020, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders, once on 26 June 2020 which one of the resolutions was to approve the Annual Report and Financial Report as of 31 December 2019. Company also held the Extraordinary General Meeting of Shareholders, once on 10 January 2020.

Related to the OJK regulation number 58/POJK.05/2020 concerning on amendment of Countercyclical Policy Impact of Covid-19, that during Covid-19 pandemic , BOC meeting may be held virtually, Company has documented the Minutes of Meeting.

B. Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners is outlined under PT Great Eastern General Insurance Indonesia's Article of Association and supported by a Board Charter for the Board of Commissioners to adhere to.

The Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders. Each member of the Board of Commissioners has integrity and competency and experiences related to the Company's activities. The Board of Commissioners currently comprises of 4 (four) Commissioners including 2 (two) Independent Commissioners. Details of each of their background and experience together with the number of meetings they attended are shown in this Annual Report.

Daily operations of the company are the responsibility of the management of the company but supervision, guidance and advice is given by the Board of Commissioners as appropriate.

Audit Committee

As part of the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners have established an Audit Committee. This Committee is responsible for providing advice to the Board of Commissioners on any report presented by the Board of Directors on financial and compliance matters that they feel require Board of Commissioners attention.

The Committee also carries out other responsibilities

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit akan berkoordinasi dengan tim Internal Audit serta mengikuti prosedur Pengendalian Internal Perusahaan yang telah ditetapkan.

Komite Audit terdiri dari 5 (lima) orang, termasuk Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini didukung oleh pengalaman baik di bidang keuangan, akuntansi, hukum, maupun asuransi yang memadai. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan dengan Komite Audit dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Pemantau Risiko

Tujuan dari Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan menilai efektifitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko akan berkoordinasi dengan tim Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta mengikuti prosedur Manajemen Risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 4 (empat) orang termasuk Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini didukung oleh pengalaman baik di bidang keuangan, manajemen risiko, hukum, aktuaria maupun asuransi. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan Komite Pemantau Risiko dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

C. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan. Setiap anggota Direksi wajib untuk melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Direksi bertanggung jawab memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan, termasuk mengendalikan, mengelola dan menjaga aset Perusahaan.

Selain itu Direksi memiliki tugas untuk mengelola Perusahaan dalam rangka mencapai hasil yang

such as but not limited to; conducting financial report analysis; ensuring that all financial reports are presented properly in accordance with applicable accounting standards and principles; as well as analyzing the Company's compliance with applicable laws and regulations.

In performing these duties, the Audit Committee will coordinate and work closely with the Internal Audit Team as well as the Company's established Internal Control procedures.

The Audit Committee consist of 5 (five) members including the Chairman of the Committee who is appointed by the Board of Commissioners. This committee is supported by members with experience in the finance, accounting, law, and insurance. Details of the current members of this committee and how often they meet is detailed further in this Annual Report.

Risk Monitoring Committee

The purpose of the Risk Monitoring Committee, which was established by the Board of Commissioners, is to assist the Board of Commissioners in supervising and monitoring the implementation of risk management and assess the effectiveness of risk management, including assessing the risk tolerance that can be taken by the Company.

In performing its duties, the Risk Monitoring Committee will coordinate with the team of Risk Management and Compliance and following the procedures of the Company Risk Management guidelines that have been set.

The Risk Monitoring Committee consist of 4 (four) members including the Chairman of the Committee who is appointed by the Board of Commissioners. This committee is supported by members with experience in the finance, accounting, risk management, law, actuary and insurance. Details of the current members of this committee and how often they meet is detailed further in this Annual Report.

C. Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company. Each member of the Board of Directors is obligated to execute his/her duties in good faith, full responsibility and in compliance with the applicable rules and regulations.

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STATEMENT

menguntungkan dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui pengelolaan aset, pengembangan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, menerapkan Pengendalian Internal Perusahaan yang dapat diandalkan dan melaksanakan fungsi manajemen risiko.

Direksi terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Direktur Operasional. Rincian pengalaman dan latar belakang dari masing-masing Direktur disampaikan dalam Laporan Tahunan ini bersama dengan rincian jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi.

D. Faktor Penting Lain Pedoman Perilaku

Perusahaan memiliki Pedoman Perilaku yang menjadi dasar bagi karyawan untuk berperilaku dalam melaksanakan tugasnya yang terkait dengan pemenuhan kewajiban hukum dan ekspektasi yang wajar para pemangku kepentingan.

Pedoman Perilaku mengharuskan bisnis yang dilakukan perusahaan dilakukan secara terbuka dan jujur terhadap pelanggan, pemegang saham, karyawan, regulator, pemasok, perantara dan masyarakat luas. Pedoman Perilaku juga berkaitan dengan kerahasiaan, konflik kepentingan dan hal-hal terkait dengan ketentuan pelaporan pelanggaran (whistleblower policy).

Pengelolaan Risiko

Manajemen risiko adalah komponen penting dari tugas dan tanggung jawab baik Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan OJK nomor 44 /POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Keuangan Non Bank. Terkait dengan jenis usaha dan karakteristik perusahaan terdapat risiko-risiko yang tidak dapat dieliminasi, namun perlu dikelola secara hati-hati. Yang perlu dipahami adalah risiko penting yang terkait dengan bisnis perusahaan dan beberapa risiko penting yang telah diidentifikasi dijabarkan di bawah ini:

1. Risiko Strategis

- Produk yang dipasarkan, pasar, dan pendekatan distribusi
- Struktur modal dan manajemen
- Keputusan akuisisi dan negosiasi
- Perencanaan pajak dan keputusannya
- Strategi investasi



The Board of Directors are responsible for leading and managing the Company in accordance with the Company's objectives and also controlling, managing and taking care of the Company's assets.

The Board of Directors has a duty to manage the Company in order to achieve a profitable result and to ensure that Company's business sustainability through the asset management, effective and efficient human resource development, implement a reliable Company's Internal Control, and executing the risk management functions.

The Company's Board of Directors consists of a President Director, a Finance Director, a Marketing Director and an Operations Director. Full details of the experience and background of each of these Directors is included in this Annual Report together with details of the attendance of each of the Board of Directors Meetings.

D. Other Key Areas Code of Conduct

The Company has adopted a code of conduct which forms the basis for the manner in which employees perform their work involving both legal obligations and the reasonable expectation of stakeholders.

The code of conduct requires that business be carried out in an open and honest manner with our customers, shareholders, employees, regulatory bodies, outside suppliers, intermediaries, other insurance companies and the community at large. The code also deals with confidentiality, conflicts of interest and related matters with a strong whistleblower provision.

2. Risiko Asuransi

- Underwriting/penetapan harga
- Kosentrasi asuransi
- Pencadangan
- Reasuransi

3. Risiko kredit

- Kredit kepada pihak lain dan risiko recoveries
- Risiko premi dan risiko kredit lainnya
- Risiko perusahaan investasi

4. Risiko pasar

- Pergerakan pasar investasi (termasuk modal, suku bunga, pnyebaran kredit)
- Risiko pergerakan kurs valuta asing

5. Risiko likuiditas

- Risiko tidak mencukupinya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

6. Risiko operasional

- Internal fraud
- External Fraud
- Risiko karyawan
- Proses bisnis yang tidak sesuai
- Bencana dan kejadian lainnya
- Kegagalan teknologi dan infrastruktur
- Proses bisnis dan transaksi

7. Risiko Kelompok

- Risiko Great Eastern Group sebagai pemegang saham utama.

Risk Management

The management of risk is a critical component of the duties and responsibilities of both the Board of Commissioners and the Boards of Directors. Board of Directors has established Risk Management Committee in accordance with OJK Regulation number 44/POJK.05/2020 concerning Implementation of Risk Management Committee for Non Banking Financial Institution. The very nature of our business means that there will be some risk that, cannot be eliminated but needs to be carefully managed. What we need to understand are the key risks associated with our business and some of the key risks identified are set out below:

1. Strategic risk

- Business product, market, and distribution approach;
- Capital structure and management;
- Acquisition decision and negotiation;
- Tax planning and decisioning; and
- Investment strategy.

2. Insurance risk

- Underwriting/pricing;
- Insurance concentrations;
- Reserving; and
- Reinsurance.

3. Credit risk

- Reinsurance counterparty credit and other recoveries;
- Premium and other counterparty credit; and
- Investment counterparty credit.

4. Market risk

- Investment market movement (including equity, interest rate, credit spreads); and
- Foreign exchange rate movement.

5. Liquidity risk

- The risk of insufficient liquid assets to meet liabilities.

6. Operational risk

- Internal fraud;
- External fraud;
- Employment practices (people risks);
- Improper business practices;
- Disasters and other events;
- Technology and infrastructure failures; and
- Business and transaction processing.

7. Group risk/ Share Holder Risk

- Risk to Great Eastern Group as major shareholder



MAKING LIFE GREAT

**MEMPERKAYA KOMUNITAS
DENGAN MEMBERI KEMBALI
DALAM LEBIH BANYAK CARA**

***ENRICHING OUR COMMUNITY
BY GIVING BACK IN MORE
WAYS THAN ONE***

Kami berusaha keras untuk membuat perbedaan dalam komunitas tempat kami beroperasi. Melalui berbagai kegiatan sosial yang kami dukung, kami berharap dapat membuat dampak sosial yang kuat melalui karyawan kami sebagaimana mereka terus menggunakan bakatnya untuk berbuat baik kepada orang lain.

We go to great lengths to make a difference in the communities where we operate. Through the many charitable causes we support, we hope to make a strong social impact through our employees as they continue to use their talents to do good for others.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Perusahaan memiliki kebutuhan untuk melakukan hal-hal yang lebih dari sekedar mencapai tujuan bisnis dan menerapkan strategi bisnis. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga karyawan serta masyarakat pada umumnya.

Secara internal, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diimplementasikan dengan memberikan akses fasilitas kesehatan, dukungan bagi karyawan afiliasi, ketersediaan dana pensiun, dll.

Untuk external, sepanjang tahun 2020 perusahaan melakukan berbagai kegiatan sosial sebagai berikut:

Pada November - Desember, perusahaan melakukan program CSR di Griya Werdha, panti jompo di Jambangan Surabaya. Panti jompo yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya ini menghadapi dampak signifikan berkurangnya dukungan dari para donatur akibat pandemi Covid-19. Panti jompo ini membutuhkan berbagai perbaikan dan peningkatan fasilitas secepatnya agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan hidup bagi penghuninya. Perusahaan menyumbangkan scaffolding, pompa air, kipas angin, ex-house, aquaproof, sembako, dll. Perusahaan juga membangun 2 buah kolam ikan sebagai sarana rekreasi warga.

Program CSR juga diadakan di Yayasan Tat Twam Asi, sebuah panti asuhan khusus perempuan dari komunitas marginal.

There is a need to implement more than business outcomes and strategies. Our Corporate Social Responsibility (CSR) has the objectives to improve the quality of life of our loyal employees, their families and the community generally.

Internally, the CSR was implemented by way of access to health facilities, support for affiliated employees, availability of pension funds, etc.

For external events in 2020 the Company carried out various social activities as follows:

In November - December, company conducted a CSR program at Griya Werdha, an elderly house in Jambangan Surabaya. This orphanage owned and managed by the Surabaya city government, was facing significant impact of reduced support from donors due to the covid-19 pandemic. This nursing home needed a variety of repairs and facilities improvement immediately in order to provide life comfort and security for the residents. The company contributed scaffolding, water pumps, fans, exhaust fans, aquaproof, groceries, etc. Company also built 2 fish ponds as a recreational facility for the residents.

The CSR program is also held in Yayasan Tat Twam Asi, an orphanage for children, especially girls from marginal

Yayasan Tat Twan Asi didirikan di Bali pada tahun 1987 untuk menjawab keprihatinan tentang banyaknya anak usia sekolah yang tidak mengenyam pendidikan yang layak. Saat ini ada lebih dari 45 anak perempuan yang tinggal di panti asuhan dan bersekolah di sekolah umum. Anak-anak ini dinilai memiliki prestasi yang baik, terlihat dari berbagai penghargaan yang diterima. Perusahaan mendonasikan sejumlah dana untuk pembangunan tembok dan pagar guna menjamin keamanan dan kenyamanan penghuni panti asuhan. Dinding dan pagar mereka yang ada saat ini kurang aman dan cukup tua.

Selain dari itu, perusahaan melanjutkan dukungan kepada anak-anak penyandang disabilitas di Bali melalui Yayasan Pusat Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Indonesia Bali (Puspadi), dengan memberikan perlindungan asuransi kendaraan bermotor untuk Puspadi Minibus, kendaraan khusus yang digunakan untuk mengantarkan anak-anak tersebut. Hal ini merupakan komitmen perlindungan asuransi dari Perusahaan untuk jangka waktu 5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Rotary Club Bali.

Sepanjang September - Oktober, perusahaan melaksanakan program CSR dengan mendistribusikan lebih dari 6.000 tshirt ke 30 yayasan dan panti asuhan di 8 kota tempat kantor cabang dan perwakilan beroperasi. Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bali, Batam, Samarinda dan Makassar.



communities. The Tat Twan Asi Foundation was established in Bali in 1987 to respond concerns about the number of school-age children who do not get the education they deserve. There are currently more than 45 girls living in the orphanage and attending public schools. These children are considered have outstanding achievement, can be seen from the various awards received. The company donated funds to build the outer compound wall to ensure the safety and comfort of the residents of the orphanage. Their existing walls were less secure.

Aside from that, company also continues to support to children with disability in Bali through the Foundation for the disabled children, Disability Empowerment Center Indonesia Bali (Puspadi), by providing insurance protection for the Puspadi Minibus, this specially modified vehicle is used to transport the disabled children. This is part of a 5 years commitment by GEGI to provide insurance protection for this specially modified bus for special needs children and work closely with the Rotary Club of Bali.

Throughout September – October, the Company carried out CSR programs by distributing more than 6,000 t-shirts to 30 foundations and orphanages in 8 cities where branch and representative offices operate. Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Bali, Batam, Samarinda and Makassar. With the

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Dengan situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, sebagian besar yayasan mengalami dampak berkurangnya dukungan dan sumbangan dari donatur dan masyarakat luas. Pembagian tshirt dimaksudkan untuk membantu ketersediaan pakaian bersih bagi penghuni panti asuhan.

Di bidang pendidikan, perusahaan memberikan seminar edukasi virtual tentang asuransi kepada 100 siswa/i dan guru di SMA Pelita Kasih Makassar dengan menggunakan fasilitas pertemuan online pada tanggal 8 Oktober 2020. Hal ini untuk mendukung program tahunan OJK dalam meningkatkan kesadaran berasuransi. Di bulan yang sama, Pimpinan Marketing Office kami di Batam diundang oleh OJK dan AAUI untuk memberikan seminar tentang kesadaran asuransi dalam Webinar dengan 70 peserta dari Asosiasi Perempuan dan Asosiasi Karang Taruna di Batam.

ongoing covid-19 pandemic situation, most foundations are affected with reduced support and donations from donors and the wider community. The distribution of t-shirts is intended to help the availability of clean clothes for the residents of the orphanages.

In education, the Company provided a virtual education seminar about insurance to 100 students and teachers at SMA Pelita Kasih Makassar by using an online meeting facility on 8 October 2020. This is to support the OJK annual program to increase insurance awareness. In the same month, our Marketing Office Manager at Batam was invited by OJK and AAUI to give insurance awareness teaching in a Webinar with 70 participants from the Batam Women and Youth Association.



KEUANGAN BERKELANJUTAN

FINANCIAL SUSTAINABILITY

Nilai

Kami berkomitmen untuk melakukan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, memberikan nilai keberlanjutan untuk jangka panjang bagi pemangku kepentingan kami dan juga bagi masyarakat dimana kami beroperasi melalui penerapan pertimbangan terhadap lingkungan, sosial dan tatakelola dalam keputusan bisnis kami.

Values

We are committed to be a responsible and sustainable business, bringing sustainable long-term value to our stakeholders and the communities in which we operate by incorporating environmental, social and governance considerations into our business decisions.



KEUANGAN BERKELANJUTAN

FINANCIAL SUSTAINABILITY

PILAR KEBERLANJUTAN KAMI

Our Sustainability Pillars

Communities	Our People	Responsible Business Practices
Inklusi Keuangan <i>Financial Inclusion</i> Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Karyawan Kami <i>Our People</i>	Lingkungan Hidup <i>Environment</i> Investasi yang Bertanggung Jawab <i>Responsible Investment</i> Tata Kelola yang Kuat <i>Strong Governance</i>

Salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap komunitasnya adalah dengan mempertahankan donasi/dukungan terhadap Panti Werda di Surabaya dan Panti Asuhan di Bali, sementara beberapa perusahaan mengurangi atau bahkan menunda program CSR mereka karena pandemi Covid.

Perusahaan telah mendirikan sustainability steering committee pada tahun 2020 yang terdiri dari Direksi dan beberapa perwakilan dari manajemen tim, tugas dari komite ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan review dari model bisnis, dan mengidentifikasi peluang untuk mempertimbangkan faktor keberlanjutan kedalam bisnis startegi perusahaan, untuk menemukan kebutuhan baru dari komunitas, konsumen baru dan menempatkan keberlanjutan di kemudian hari.
2. Riset untuk mengidentifikasi peluang, memulai proyek dan membangun bisnis baru, meninjau seluruh segmen konsumen, produk, saluran distribusi, kebijakan publik, pasar investasi, dan juga melakukan kebaikan sebagai hasilnya.

One of the evidence of Company commitment to the community is by maintaining our support/donation to Panti Werda (elder housecare) in Surabaya and an orphanage in Bali, while some Company reduce or delay their CSR program due to Covid pandemic.

Company has established the sustainability steering committee in 2020 that consist of Board of Directors and representative from management team. The role of this committee as follows:

1. *Review our business model, and identify opportunities to bring sustainability considerations into our businesses and strategies, to meet new needs of communities, new customers, and establish a sustainability position for the future.*
2. *Research to identify opportunities, initiate projects and build new businesses, review across customer segments, products, channels, public policies, investment markets, and also do good as a result*

Pada tahun 2020, karena situasi Covid, Perusahaan menerapkan kebijakan kerja dari rumah untuk sebagian besar karyawan. Dengan kebijakan tersebut, Perusahaan berhasil mengurangi konsumsi kertas dari 600 rim (2019) menjadi 420 rim (2020). Selain itu, Perseroan juga mengurangi konsumsi listrik dari 181.234 Kwh (2019) menjadi 158.188 Kwh (2020), dan konsumsi BBM dari 52.262 liter (2019) menjadi 36.788 liter (2020).

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana keberlanjutan, diantaranya:

1. Rendahnya kesadaran bisnis hijau di Indonesia, sehingga penetrasi rencana/insentif keberlanjutan belum optimal.
2. Beberapa pelaporan/regulasi membutuhkan dokumen hard copy, yaitu berdasarkan Peraturan OJK, Perusahaan harus menyerahkan hardcopy ikhtisar polis kepada tertanggung. Oleh karena itu, Perusahaan menemukan kendala dalam pelaksanaan paperless business.
3. Keterbatasan sumber daya untuk menemukan program yang sesuai yang memberikan dampak substansial bagi masyarakat.

Strategi untuk Keberlanjutan Keuangan

Untuk mencapai dampak yang lebih besar pada rencana keberlanjutan keuangan, Perusahaan melalui sustainability steering committee telah mengembangkan strategi sebagai berikut:

1. Meluncurkan produk berukuran kecil untuk membuat asuransi terjangkau bagi komunitas yang kurang terlayani
2. Mensponsori pengeluaran terkait pendidikan (misalnya komputer, uang sekolah untuk siswa yang membutuhkan) untuk keluarga kurang mampu/Rumah Anak. Idealnya dikelola melalui kolaborasi dengan lembaga pemerintah,



In 2020, due to the Covid situation Company implemented work from home policy for most of the employees. With this policy, Company managed to reduce paper usage from 600 reams (2019) to 420 reams (2020). Company also reduced electricity consumption from 181,234 kwh (2019) to 158,188 kwh (2020), and fuel consumption from 52,262 litres (2019) to 36,788 litres (2020).

There are some obstacles in the implementation of financial sustainability plan, such as:

- 1. Low awareness of green business in Indonesia, therefore the penetration of sustainability plan/ incentives is not optimum.*
- 2. Some reportings/regulations required hard copy document, i.e. based on OJK Regulation, Company shall submit hardcopy of Policy Summary to client. Therefore, Company unable to move forward to paperless business.*
- 3. Limited resources to find suitable program that will give substancial impact to the community.*

Strategy for Financial Sustainability

In order to achieve greater impact on our financial sustainability plan, Company through the sustainability steering committee has developed strategy as follows:

- 1. Launch modular sized products to make insurance affordable for the underserved community*
- 2. Sponsor education-related expenses (e.g. computers, tuition for weaker students) for underprivileged families/Children's Homes. Ideally administered through collaboration with government agencies,*



KEUANGAN BERKELANJUTAN

FINANCIAL SUSTAINABILITY

3. Meningkatkan persentase staf telecommuting untuk mengurangi konsumsi listrik dan jejak karbon dari operasi bisnis,
4. Pemanfaatan e-brosur yang lebih besar untuk mengurangi pencetakan brosur fisik,
5. Mengapresiasi klien korporat yang mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan atau terkait dengan keberlanjutan (misalnya sertifikasi Tanda Hijau).

Untuk dapat memberikan dampak yang substansial terhadap rencana keberlanjutan keuangan, Perseroan menyadari bahwa pengetahuan/pendidikan yang memadai harus diberikan kepada mereka yang terlibat secara aktif dalam program keberlanjutan. Perusahaan telah merencanakan untuk mengalokasikan program pelatihan yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan.

- Untuk dapat mengidentifikasi langkah-langkah, memantau dan mengendalikan risiko terkait penerapan kesinambungan keuangan, Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan:
- a. Membentuk Sustainability Steering Committee (SSC) di level Dewan Direksi (BOD).
 - b. Membentuk Sustainability Steering Committee (SSC) diberitahukan kepada Dewan Komisaris (BOC).

Perusahaan telah bekerja sama dengan Great Eastern Group pada tahun 2020 untuk mendistribusikan pakaian olahraga ke panti asuhan di 8 cabang di Indonesia.

- Untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keberlanjutan di Perusahaan berikut inisiatif yang akan diambil ke depan:
- Memastikan semua area perusahaan terlibat dalam praktik keberlanjutan
 - Inisiatif ramah lingkungan dalam operasi kami yaitu sertifikasi Tanda Hijau, sertifikasi Tempat Kerja Sehat, Pembelajaran Hijau & Pengembangan (pendidikan), Kompensasi Hijau (penghargaan atas tindakan ramah lingkungan), hubungan karyawan yang ramah lingkungan (mendorong praktik hijau)
 - Melakukan lebih banyak melalui aktivitas CSR kami, lebih banyak menjadi sukarelawan
 - Bekerja sama dengan kelompok lingkungan
 - Menanamkan pola pikir budaya risiko dengan memasukkan konsep keberlanjutan dalam pekerjaan sehari-hari
 - Mengidentifikasi keterampilan dan pelatihan yang diperlukan dari masing-masing fungsi untuk mendukung inisiatif keberlanjutan.

3. *Increase percentage of staff telecommuting to reduce electricity consumption and carbon footprint from business operations,*
4. *Greater utilization of e-brochures to reduce printing of physical brochures,*
5. *Appreciate corporate clients that adopt environmental friendly or sustainability-linked business practices (e.g. Green Mark certification).*

To be able to achieve substansial impact on financial sustainability plan, Company aware that sufficient knowledge/education shall be provided to those whom actively involved in the sustainability program. Company will allocate training programmes related to financial sustainability.

- To be able to identify measures, monitor and control risk related to implementation of the financial sustainability, Board of Directors and Board of Commisioners has implement:*
- a. *Created the Sustainability Steering Committee (SSC) at Board of Directors (BOD) level.*
 - b. *Sustainability Steering Committee SSC reporting is advised to the Board of Commissioners (BOC).*

Company has collaborated with Great Eastern Group in 2020 for distributing sport apparel to orphanage across 8 branches in Indonesia

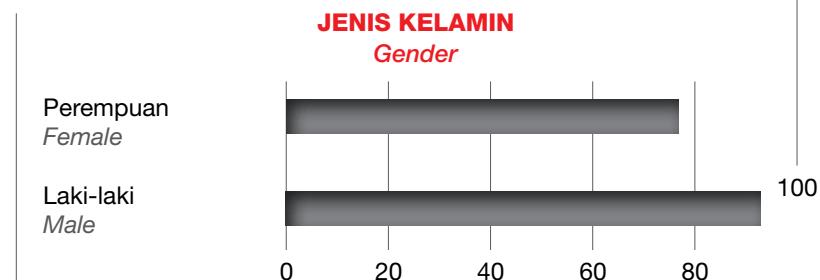
- To increase awareness and sustainability culture in the Company following initiative to be taken going forward:*
- *Ensure all areas of the company engaged in sustainability practices*
 - *Green initiatives in our operations ie Green Mark certification, Healthy Workplace certification, Green Learning & Development (education), Green Compensation (reward for green acts), Green employee relations (encourage green practices)*
 - *Do more through our CSR activities, more volunteering*
 - *Collaborate with environmental groups*
 - *Inculcate risk culture mindset to include concept of sustainability in day to day work*
 - *Identify the skills and training required of respective functions to support sustainability initiatives.*

DATA FOR FINANCIAL SUSTAINABILITY (DATA AS PER 31 DEC 2020):

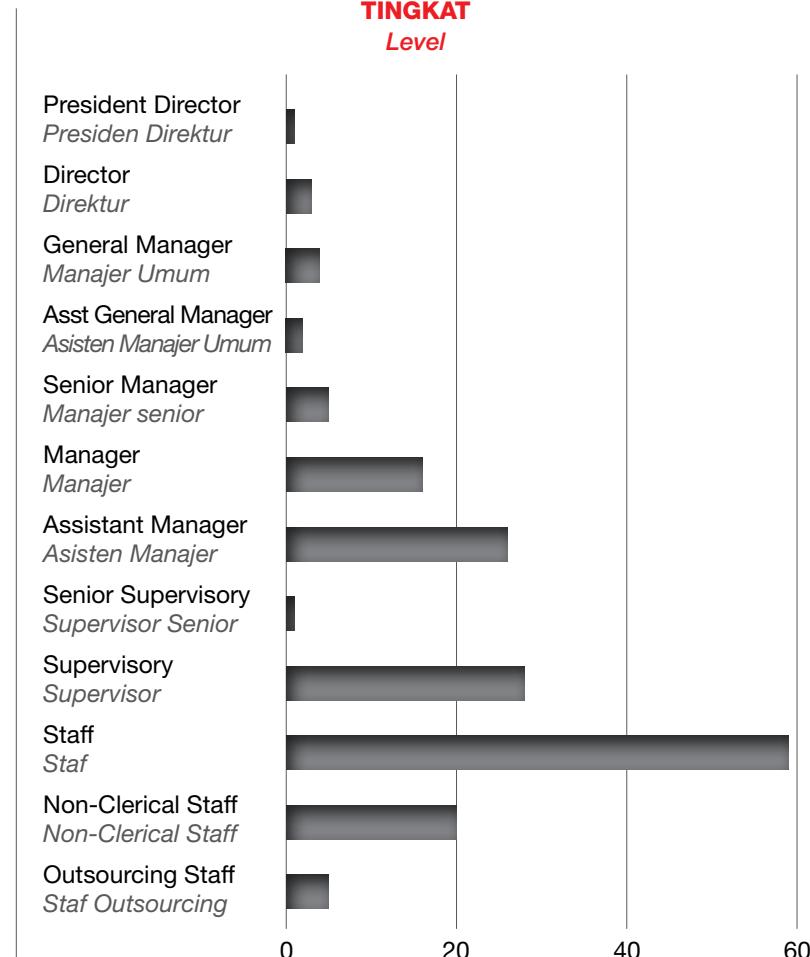
Data for Financial Sustainability (data as per 31 Dec 2020):

	2018	2019	2020	
Premi Bruto	305,310	283,100	356,302	GWP
Laba Bersih	22,714	16,900	23,078	NPAT
Jumlah Nasabah	16,555	17,115	22,842	No of customers
Jumlah Polis	38,467	38,101	43,743	No of policies

JENIS KELAMIN <i>Gender</i>	JUMLAH <i>Count</i>
Perempuan <i>Female</i>	77
Laki-laki <i>Male</i>	93
Grand Total <i>Jumlah Keseluruhan</i>	170



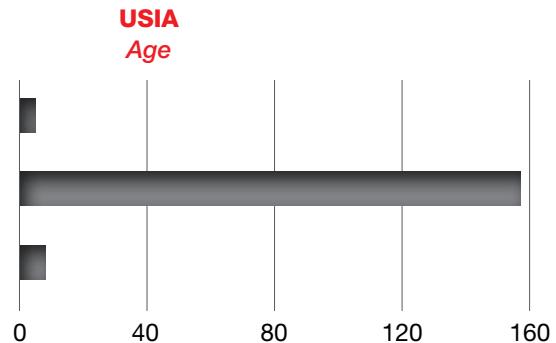
TINGKAT <i>Level</i>	JUMLAH <i>Count</i>
President Director <i>Presiden Direktur</i>	1
Director <i>Direktur</i>	3
General Manager <i>Manajer Umum</i>	4
Asst General Manager <i>Asisten Manajer Umum</i>	2
Senior Manager <i>Manajer senior</i>	5
Manager <i>Manajer</i>	16
Assistant Manager <i>Asisten Manajer</i>	26
Senior Supervisory <i>Supervisor Senior</i>	1
Supervisory <i>Supervisor</i>	28
Staff <i>Staf</i>	59
Non-Clerical Staff <i>Non-Clerical Staff</i>	20
Outsourcing Staff <i>Staf Outsourcing</i>	5
Grand Total <i>Jumlah Keseluruhan</i>	170



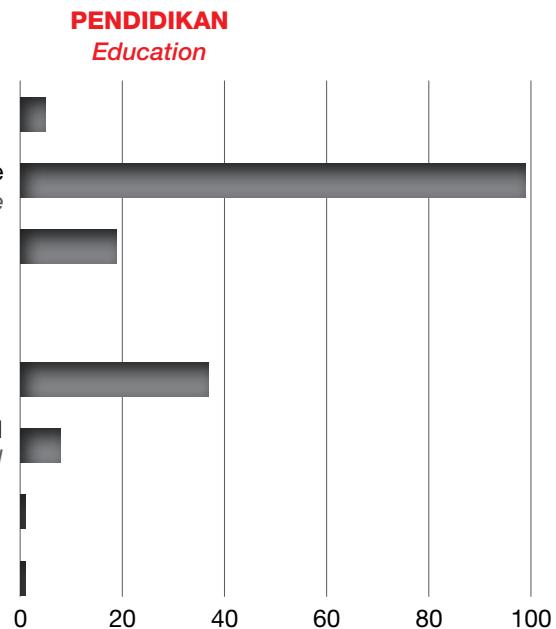
KEUANGAN BERKELANJUTAN

FINANCIAL SUSTAINABILITY

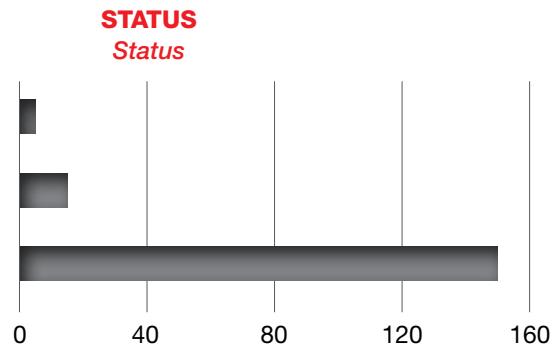
Usia Age	JUMLAH Count
Dibawah 25 <i>Below 25</i>	5
25 - 55 <i>25 - 55</i>	157
Diatas 55 <i>above 55</i>	8
Grand Total <i>Jumlah Keseluruhan</i>	170



PENDIDIKAN Education	JUMLAH Count
S2 - Master Degree <i>S2 - Master Degree</i>	5
S1 - Bachelor Degree <i>S1 - Bachelor Degree</i>	99
Diploma/Vocational School <i>Diploma/Vocational School</i>	19
High School <i>High School</i>	37
SMP - Middle School <i>SMP - Middle School</i>	8
SD - Elementary <i>SD - Elementary</i>	1
(blank) <i>(blank)</i>	1
Grand Total <i>Jumlah Keseluruhan</i>	170



STATUS Status	JUMLAH Count
Outsourcing <i>Outsourcing</i>	5
Contract <i>Contract</i>	15
Permanent <i>Permanent</i>	150
Grand Total <i>Jumlah Keseluruhan</i>	170



Comparison between lowest salary and Regional Minum Wage (UMR) 106%

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

31 Desember/December 2020



CONTENTS

47

LAPORAN
KEUANGAN
FINANCIAL
STATEMENTS

49

SURAT
PERNYATAAN
DIREKSI
BOARD OF
DIRECTORS'
STATEMENT

50

LAPORAN
AUDITOR
INDEPENDEN
INDEPENDENT
AUDITORS'
REPORT

52

LAPORAN POSISI
KEUANGAN
STATEMENT
OF FINANCIAL
POSITION

53

LAPORAN LABA
RUGI DAN
PENGHASILAN
KOMPREHENSIF
LAIN
STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS
AND OTHER
COMPREHENSIVE
INCOME

54

LAPORAN
PERUBAHAN
EKUITAS
STATEMENT OF
CHANGES IN
EQUITY

55

LAPORAN
ARUS KAS
STATEMENT OF
CASH FLOWS

56

CATATAN ATAS
LAPORAN
KEUANGAN
NOTES TO
FINANCIAL
STATEMENTS



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

**PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE
INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Aziz Adam Sattar
Alamat kantor : Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta
2. Nama : Andy Soen
Alamat kantor : Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta
- Jabatan : Direktur Utama
- Jabatan : Direktur Keuangan

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

**PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE
INDONESIA**

We, the undersigned:

1. Name : Aziz Adam Sattar
Office address : Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta
Title : President Director
2. Name : Andy Soen
Office address : Mid Plaza 2 Lt. 23
Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 10-11, Jakarta
Title : Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Great Eastern General Insurance Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Great Eastern General Insurance Indonesia (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Februari/February 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Aziz Adam Sattar

Direktur Utama/President Director

Andy Soen

Direktur Keuangan/Finance Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDER OF**

PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE INDONESIA

Kami telah mengaudit, laporan keuangan PT Great Eastern General Insurance Indonesia (“Perusahaan”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada, tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Great Eastern General Insurance Indonesia (the “Company”), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
 WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
 T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Great Eastern General Insurance Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well us evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient arid appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Great Eastern General Insurance Indonesia as at 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
26 Februari/February 2021



Lucy Luciana Suhenda, S.E.,Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229

Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statement of Financial Position
December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	73,260	4	134,354	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi				<i>Investments:</i>
Deposito	469,500	5a	448,579	<i>Deposits</i>
Efek-efek	165,930	5b	166,302	<i>Marketable securities</i>
Penyertaan langsung	150	5c	150	<i>Direct participation</i>
Piutang premi - bersih	93,446	6	64,897	<i>Premium receivables - net</i>
Piutang reasuransi - bersih	48,642	7	40,224	<i>Reinsurance receivables - net</i>
Piutang lain-lain	16,778	8	22,809	<i>Other receivables</i>
Biaya dibayar dimuka	4,446	9	6,723	<i>Prepaid expenses</i>
Aset pajak tangguhan	37,689	19c	48,908	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - bersih	15,833	10	6,524	<i>Fixed assets - net</i>
Aset reasuransi	207,035	11	190,385	<i>Reinsurance assets</i>
Beban akuisisi tangguhan	13,560	12	17,435	<i>Deferred acquisition cost</i>
Aset lain-lain	2,537	13	2,522	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET	1,148,806		1,149,812	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim	240		61	<i>Claims payable</i>
Utang reasuransi	42,481	14	25,696	<i>Reinsurance payable</i>
Utang komisi	5,060	15	5,545	<i>Commissions payable</i>
Akrual dan utang lain-lain	37,756	16	28,085	<i>Accruals and other liabilities</i>
Estimasi klaim	342,420	17	432,403	<i>Estimated claims</i>
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	188,876	18	154,526	<i>Unearned premium reserves</i>
Utang pajak	716	19a	1,043	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,820	20	428	<i>Post-employment benefits liability</i>
JUMLAH LIABILITAS	620,369		647,787	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000.000 (nilai penuh) per saham				<i>Capital stock - Rp 10,000,000 (full amount) par value per share</i>
Modal dasar 50.000 saham				<i>Authorised 50,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor 36.109 saham	361,090	21	361,090	<i>Issued and fully paid 36,109 shares</i>
Tambahan modal disetor	7,940		7,940	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	3,491		-	<i>Unrealised gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Sudah ditentukan penggunaannya	72,218		72,218	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan penggunaannya	83,698		60,777	<i>Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS	528,437		502,025	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,148,806		1,149,812	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan underwriting				
Pendapatan premi				Underwriting income Premium income
Premi bruto	356,302	22	283,100	Gross written premiums
Premi reasuransi	(143,086)	23	(193,465)	Reinsurance premiums
Kenaikan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	<u>(2,844)</u>	24	<u>(13,831)</u>	Increase in unearned premium reserves
Jumlah pendapatan underwriting	210,372		75,804	Total underwriting income
Beban underwriting				Underwriting expenses Claim expenses
Beban klaim				Gross claims
Klaim bruto	191,427	25	241,058	Reinsurance claims
Klaim reasuransi	(61,810)	26	(58,011)	Decrease in estimated own retention claims
Penurunan estimasi klaim retensi sendiri	<u>(75,127)</u>	27	<u>(112,280)</u>	
Beban klaim - bersih	54,490		70,767	Claim expense - net
Beban komisi - bersih	<u>37,624</u>	28	<u>39,313</u>	Commission expense - net
Jumlah beban underwriting	92,114		110,080	Total underwriting expenses
Pendapatan investasi - bersih	38,834	29	48,084	Investment income - net
Beban usaha	(115,203)	30	(89,100)	Operating expenses
Pendapatan/(beban) usaha lainnya - bersih	<u>(7,851)</u>	31	<u>91,292</u>	Other operating income/(expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan	34,038		16,000	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(10,960)</u>	19c	<u>900</u>	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan	23,078		16,900	Net profit for the year
Pendapatan/(beban) komprehensif lain				Other comprehensive income/(expenses)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3,818		-	Unrealised gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Beban pajak terkait	<u>(327)</u>	19c	<u>-</u>	Related tax effect
	<u>3,491</u>		<u>-</u>	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(225)	20	3,460	Remeasurement on post-employment benefits liability
Beban pajak terkait	<u>68</u>	19c	<u>(117)</u>	Related tax effect
	<u>(157)</u>		<u>3,343</u>	
Pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	3,334		3,343	Other comprehensive income/(expense), net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	26,412		20,243	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Statement of Changes in Equity
For The Year Ended
December 31, 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Saldo laba/ Retained earnings	Saldo laba/ Retained earnings
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak/Unrealised gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax			
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka modal disetor/ Advance for capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional capital
Saldo per 1 Januari 2019	361.090	-	7.940
Cadangan umum	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan alias Pengikurnya kembali alias habilitas imbalan pasca kerja - bersih setelah pajak	20	-	-
Saldo per 31 Desember 2019	361.090	-	7.940
Cadangan umum	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan alias Pengikurnya kembali alias habilitas imbalan pasca kerja - bersih setelah pajak	20	-	-
Saldo per 31 Desember 2020	361.090	-	7.940
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak/Unrealised gains on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income, net of tax			
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka modal disetor/ Advance for capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional capital
Saldo per 1 Januari 2019	361.090	-	7.940
Cadangan umum	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan alias Pengikurnya kembali alias habilitas imbalan pasca kerja - bersih setelah pajak	20	-	-
Saldo per 31 Desember 2019	361.090	-	7.940
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak			
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka modal disetor/ Advance for capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional capital
Saldo per 1 Januari 2019	361.090	-	7.940
Cadangan umum	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan alias Pengikurnya kembali alias habilitas imbalan pasca kerja - bersih setelah pajak	20	-	-
Saldo per 31 Desember 2020	361.090	-	7.940
Dikentukan penggunaannya/ Appropriated			
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka modal disetor/ Advance for capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional capital
Saldo per 1 Januari 2019	361.090	-	7.940
Cadangan umum	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan alias Pengikurnya kembali alias habilitas imbalan pasca kerja - bersih setelah pajak	20	-	-
Saldo per 31 Desember 2019	361.090	-	7.940
Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka modal disetor/ Advance for capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional capital
Saldo per 1 Januari 2019	361.090	-	7.940
Cadangan umum	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan alias Pengikurnya kembali alias habilitas imbalan pasca kerja - bersih setelah pajak	20	-	-
Saldo per 31 Desember 2020	361.090	-	7.940
Jumlah ekuitas/ Total equity			
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka modal disetor/ Advance for capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional capital
Saldo per 1 Januari 2019	361.090	-	7.940
Cadangan umum	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan alias Pengikurnya kembali alias habilitas imbalan pasca kerja - bersih setelah pajak	20	-	-
Saldo per 31 Desember 2020	361.090	-	7.940

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Statement of Cash Flows
For The Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

55

ANNUAL
REPORT
2020

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba sebelum pajak penghasilan	34,038		16,000	Profit before income tax
Ditambah/(dikurangi) unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				Add/(deduct) items not affecting operating cash flows:
Cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	582	6,7	(516)	Allowances for impairment of losses - net
Penyusutan	6,976	10	3,129	Depreciation
Liabilitas imbalan kerja	3,454	20	14,691	Provision for employee benefits
Keuntungan penjualan aset tetap	(652)	31	(492)	Gain on sale of fixed assets
Kerugian/(keuntungan) selisih kurs dari investasi	(103)	29	1,480	Foreign exchange losses/(gains) from investments
Kerugian/(keuntungan) yang direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek	-	29	706	Realised and unrealised losses/(gains) on marketable securities
Amortisasi premium/(diskonto) efek - efek	4,190	29	-	Amortisation of marketable securities premium/discount
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	<u>(42,905)</u>	29	<u>(50,262)</u>	Interest income subject to final tax
Arus kas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas	5,580		(15,264)	Operating cash flows before changes in assets and liabilities
Perubahan aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Piutang premi	(29,131)		(24,444)	Premiums receivables
Piutang reasuransi	(8,418)		43,888	Reinsurance receivable
Piutang lain-lain	(1)		175	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	(907)		456	Prepaid expenses
Klaim atas kelebihan pajak			9,720	Claim for tax refund
Aset reasuransi	(16,650)		17,544	Reinsurance assets
Beban akuisisi tangguhan	3,875		1,512	Deferred acquisition cost
Aset lain-lain	(15)		(24)	Other assets
Utang klaim	179		(477)	Claims payable
Utang reasuransi	16,785		(7,634)	Reinsurance payable
Utang komisi	(485)		473	Commissions payable
Akrual dan utang lain-lain	13,401		14,162	Accruals and other liabilities
Estimasi klaim	(89,983)		(128,000)	Estimated claims
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	34,350	18	12,007	Unearned premium reserves
Utang pajak	(327)		(2,961)	Taxes payable
Penempatan dana kontribusi pada aset program	<u>(1,287)</u>	20	<u>(11,647)</u>	Contribution fund placement on plan assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(73,034)</u>		<u>(90,514)</u>	Net cash flows used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Penempatan efek-efek	-		(150,575)	Placements of marketable securities
Pencairan efek-efek	-		158,500	Withdrawals of marketable securities
Penempatan deposito berjangka	(1,020,862)		(586,070)	Placements in time deposits
Pencairan deposito berjangka	1,000,044		720,880	Withdrawals of time deposits
Penerimaan bunga	48,937		49,140	Interest received
Pembelian aset tetap	(13,101)	10	(3,920)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	652		492	Proceed from sale of fixed assets
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>15,670</u>		<u>188,447</u>	Net cash flows provided from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(3,730)</u>		-	Lease liabilities payment
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(3,730)</u>		-	Net cash flows provided from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	(61,094)		97,933	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>134,354</u>		<u>36,421</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>73,260</u>		<u>134,354</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral financial part of these financial statements

Catatan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Great Eastern General Insurance Indonesia ("Perusahaan") dahulu bernama PT Asuransi QBE General Insurance Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 144 tanggal 22 Februari 1994 yang dikeluarkan oleh Notaris Eka Patriyandi Syafi'i, S.H., Akta ini telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 tanggal 20 Juli 1994, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 643/Leg/1994 tanggal 1 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 81, Tambahan No. 7814 tanggal 11 Oktober 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn. No. 162 tanggal 27 Juni 2019 mengenai perubahan Komisaris. Pemberitahuan ini telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0100319.AH.01.11 tanggal 28 Juni 2019.

Perusahaan memperoleh izin operasi dari Menteri Keuangan No. 471/KMK.017/1994 tanggal 22 September 1994. Perusahaan memulai kegiatan operasi pada tahun 1994. Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang asuransi kerugian dan aktivitas terkait.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Mid Plaza 2 Lt. 23, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10-11, Jakarta. Jakarta dan mempunyai 9 kantor cabang, kantor pemasaran dan penjualan di beberapa kota di Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
Dewan Komisaris				Board of Commissioner
Komisaris Utama	Khor Hock Seng ¹⁾			President Commissioner
Komisaris	Jimmy Tong Teng Wah ¹⁾			Commissioner
Komisaris Independen	H. Iswahyudi A. Karim			Independent Commissioner
Komisaris Independen	Ludovicus Sensi Wondabio			Independent Commissioner
Dewan Direksi				Board of Directors
Direktur Utama	Aziz Adam Sattar			President Director
Direktur	Linggawati Tok			Director
Direktur Keuangan	Andy Soen			Finance Director
Direktur Operasional	Lee Pooi Hor ²⁾			Operations Director
1)	efektif sejak mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 17 Juni 2019			
2)	efektif sejak mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 26 November 2019			
Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai 148 karyawan tetap (2019: 142 karyawan) (tidak diaudit).	As at 31 December 2020, the Company had 148 permanent employees (2019: 142 permanent employees) (unaudited).			

Notes to The Financial Statements

December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

PT Great Eastern General Insurance Indonesia (the "Company"), formerly PT Asuransi QBE General Insurance Indonesia, was established based on Notarial Deed No. 144 dated 22 February 1994 issued by Eka Patriyandi Syafi'i, S.H., The Deed was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through its decree No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 on 20 July 1994, registered at the North Jakarta Court of Justice under No. 643/Leg/1994 dated 1 August 1994 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81, Supplement No. 7814 dated on 11 October 1994.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment by Notarial Deed No. 162 dated 27 June 2019 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn. regarding the changes of Board of Commissioners. This notification was received by the Ministry of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0100319.AH.01.11 dated 28 June 2019.

The Company obtained its license to operate from Minister of Finance based on its Decision Letter No. 471/KMK.017/1994 dated 22 September 1994. The Company started its commercial operations in 1994. The Company engages in loss insurance business and its related activities.

The Company's head office is located at Mid Plaza 2 23rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11, Jakarta. The Company has 9 branches, marketing and sales offices in several cities in Indonesia.

The composition of the Company's Board of Commissioner and Board of Directors as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020		2019	
Board of Commissioner				Board of Directors
Khor Hock Seng ¹⁾				President Director
Jimmy Tong Teng Wah ¹⁾				Director
H. Iswahyudi A. Karim				Finance Director
Ludovicus Sensi Wondabio				Operations Director
1)	effective since obtained approval from Financial Services Authority (OJK) on 17 June 2019			
2)	effective since obtained approval from Financial Services Authority (OJK) on 26 November 2019			

Catatan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Notes to The Financial Statements December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

57

ANNUAL
REPORT
2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 26 Februari 2021.

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual dimana diukur pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan adalah Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengukuran atas aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula (lihat Catatan 3).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Company were completed and authorised by the Directors to be issued on 26 February 2021.

The significant accounting policies, applied in the preparation of the financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified at fair value through profit or loss and available-for-sale which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("functional currency"). The functional and presentation currency of the Company is Rupiah.

The preparation of financial statements requires the use of estimates and assumptions that affects the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and acitivites, actual results may differ from those estimates (refer to Note 3).

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen keuangan: tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba";
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102 "Penurunan nilai piutang Murabahah"; dan
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45 "Laporan keuangan entitas nonlaba".
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan dibawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards

The followings are financial accounting standards, amendments and interpretations of financial accounting standards become effective starting 1 January 2020:

- SFAS 71: "Financial instruments";
- SFAS 72: "Revenue from contracts with customers";
- SFAS 73: "Leases";
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statement";
- Amendment to SFAS 15 "Investments in associates and joint ventures";
- Amendment to SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors";
- Amendment to SFAS 62 "Insurance contracts";
- Amendment to SFAS 71 "Financial instruments: prepayment features with negative compensation";
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions;
- Amendment to SFAS 102 "Accounting for Murabahah";
- Annual improvement 2019 to SFAS 1 "Presentation of financial statements";
- ISFAS 35 "Presentation of non-profit oriented entities financial statements";
- ISFAS 101 "Recognition of deferred Murabahah income without significant inventory ownership risks";
- ISFAS 102 "Impairment of Murabahah receivables"; and
- PPSAK 13: Revocation of SFAS 45 "Financial reporting for non-profit oriented entities".
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current period or prior financial years.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

59

ANNUAL
REPORT
2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif modifikasi dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Berdasarkan hasil evaluasi Perusahaan, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada saldo laba yang disesuaikan pada tanggal 1 Januari 2020.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, kecuali investasi atas efek-efek.

Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, investasi pada efek-efek direklasifikasikan menjadi berikut ini.

	Kategori pengukuran/ Measurement category		Jumlah yang dicatat/ Carrying amount		
	PSAK/ SFAS 55	PSAK/ SFAS 71	PSAK/ SFAS 55	PSAK/ SFAS 71	Selisih/ Difference
Investment:					
Efek-efek	Nilai wajar melalui laba rugi/Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair Value through Other Comprehensive Income (FVTOCI)	166,302	166,302	-

**Investments:
Marketable
securities**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. *Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of financial accounting standards (continued)*

SFAS 71 “Financial Instrument”

SFAS 71 replaces SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Company elected to apply modified retrospective approach with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. Based on the Company's evaluation, the measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model did not have material impact on the Company's financial statements in the previous year. Therefore, there is no adjusted retained earnings as of 1 January 2020.

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as at 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71, except for investment in marketable securities.

On the date of initial application, 1 January 2020, investment on marketable securities were reclassified as follows.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi" berdasarkan prinsip PSAK 30: "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca pada tanggal 31 Desember 2020.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Perusahaan memilih penerapan secara prospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perusahaan telah membuka akumulasi beban depresiasi atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa pada "beban umum dan administrasi".

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	<i>Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2019</i>
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	751	<i>Disclosed using the Company's incremental borrowing rate</i>
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan	(282)	<i>Add:</i>
Ditambah:		
Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	<i>Operating lease commitment that were not disclosed as at 31 December 2019</i>
Dikurangi:		
Sewa jangka pendek	-	<i>Less: Short-term leases</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	469	<i>Lease liabilities recognised as at 1 January 2020</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dan transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi. Selisih kurs yang timbul dan transaksi investasi dicatat sebagai pendapatan investasi - bersih sedangkan selisih kurs yang timbul dan transaksi lainnya dicatat sebagai pendapatan/(beban) usaha lainnya.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

2020

Dolar Amerika Serikat (USD) 14,105

2019

13,901 United States Dollar (USD)

d. Pengakuan pendapatan premi dan premi reasuransi

Premi bruto diakui sejak berlakunya polis asuransi. Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Premi reasuransi diakui selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

Pendapatan premi dan premi reasuransi untuk kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dan biaya selama periode risiko dan sesuai dengan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Pendapatan premi untuk kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan sejak berlakunya polis. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan merupakan porsi dari pendapatan premi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah using the middle rates of exchange published by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in profit or loss. Exchange differences relating to investments are included in investment income - net while exchange differences from other transactions are recorded as other operating income/(expense).

The exchange rates used as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

2019

d. Recognition of premium income and reinsurance premium

Gross written premium is recognised upon inception of the insurance policy. Reinsurance premium is part of gross written premium which becomes rights of reinsurers based on reinsurance agreement (contract). Reinsurance premium is recognised during the period of reinsurance contracts in proportion to the insurance coverage received.

Premium income and reinsurance premium for short-term insurance contracts are recognised as revenue and expense over the period of risk coverage and in proportion to the amounts of protection provided. Premium income for long-term insurance contract is recognised as revenue upon inception of the policy. The unearned premium reserve represents the portion of the written premiums related to the unexpired period of risk coverage.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan premi

Cadangan premi atas kontrak asuransi jangka pendek dihitung dengan menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode individual harian. Dengan metode ini, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diniptung secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Aset reasuransi atas cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Perubahan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

f. Pengakuan beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Estimasi pemulihan klaim dari reasuransi disajikan secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan marjin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan andal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan handal.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Premium reserves

Premium reserves of short-term insurance contract is calculated using unearned premium reserves method.

Unearned premium reserves are calculated based on the daily individual method. Under this method, the unearned premium reserves are calculated proportionally in accordance with the amount of protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Reinsurance assets of unearned premium reserves are presented separately as reinsurance assets.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserves are recognised in profit or loss in the year when the changes occurred.

f. Claim expenses recognition

Claim expenses are recognised when an insured loss is incurred. Claim expenses include approved claims, estimated for reported claims but not yet approved and estimated of incurred but not reported ("IBNR") claims. In the statement of financial position, the estimated for reported claims but not yet approved and IBNR are presented under estimated claims account.

Estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance assets account. Further, the recognition of estimated claims also includes an estimation of claims handling expense and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amounts of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid, are recognised in the profit or loss in the year when the changes occurred.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount is known reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Beban akuisisi

Beban akuisisi untuk kontrak asuransi yang berhubungan langsung dengan pendapatan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan dan komisi reasuransi yang berhubungan langsung dengan premi reasuransi, ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan metode perhitungan cadangan atas premi dan premi reasuransi yang belum merupakan pendapatan. Beban akuisisi diakui pada saat terjadinya dan dibebankan dalam laporan laba rugi.

h. Tes kecukupan liabilitas asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Perusahaan memperoleh, memelihara, dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Perusahaan menilai liabilitas asuransi pada setiap periode pelaporan untuk meyakinkan apakah liabilitas asuransi yang dicatat cukup untuk menutup kerugian yang diperkirakan pada periode pelaporan, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan beban akuisisi tangguhan terkait) dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut harus dicatat dalam laporan laba rugi. Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan kewajiban asuransi yang dicatat telah diestimasi dan manajemen meyakini bahwa jumlah tersebut telah memadai.

i. Reasuransi

Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non proporsional, dan fakultatif dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perusahaan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

Premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan, Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Acquisition cost

Acquisition costs for insurance contract which are directly related to premium income, such as commission paid and reinsurance commissions, are deferred and amortised in accordance with calculation method of unearned premium and reinsurance premium reserves. Acquisition costs are recognised as incurred and charged directly to the profit or loss.

h. Liability adequacy test

Liability adequacy testing is performed at reporting date for individual contracts or class of products, determined in accordance with the Company's manner of acquiring, servicing, and measuring the profitability of its insurance contracts.

The Company measures the insurance liabilities at each reporting period to ensure whether the insurance liabilities recorded is sufficient to cover expected losses at the reporting period, by using present value of future cash flows based on insurance contracts. If the valuation shows deficiency between insurance liabilities recorded (deducted with respective deferred acquisition costs) with estimation of future cash flows, the deficiency should be recorded in the profit or loss. As at reporting date, all recorded insurance assets and liabilities have been estimated and management believes that the amount recorded amounts is adequate.

i. Reinsurance

The Company has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

Reinsurance premium is recorded as a reduction of gross written premium. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Reasuransi (lanjutan)

Aset reasuransi terdiri dari aset reasuransi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim. Jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur diperkirakan secara konsisten dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika terdapat suatu indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan.

Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti objektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Perusahaan dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi.

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

i. Aset keuangan

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Reinsurance (continued)

Reinsurance assets consist of reinsurance assets from unearned premium reserves and estimated claims. Recoverable amounts from reinsurers are estimated in a manner consistent with the liability associated with the reinsured policy.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year.

Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the Company may not receive all outstanding amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

j. Financial assets and financial liabilities

i. Financial assets

Accounting policies applicable before 1 January 2020

The Company classifies its financial assets in the following categories of financial assets measured at fair value through profit or loss; loans and receivables; held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company has no financial assets categorised as held-to-maturity.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Company measured as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai perubahan nilai wajar atas efek-efek dan keuntungan dari perubahan nilai wajar efek-efek.

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan yang diperdagangkan termasuk di dalam "Pendapatan investasi – bersih". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui berdasarkan basis akrual. Keuntungan/kerugian selisih kurs atas investasi dilaporkan sebagai "Pendapatan investasi – bersih".

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

Accounting policies applicable before 1 January 2020 (continued)

Financial assets measured at fair value through profit or loss (continued)

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains or losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as change in market value of marketable securities and gain from changes in fair value of marketable securities.

Interest income on financial instruments held for trading are included in "Investment income - net". Interest income on financial instruments is recognised on an accrual basis. Foreign exchange gains/losses on investments are reported in "Investment income - net".

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivatives financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- j. **Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**
- i. **Aset keuangan (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuan. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- j. **Financial assets and financial liabilities (continued)**

i. Financial assets (continued)

Accounting policies applicable before 1 January 2020 (continued)

Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial asset are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recorded in the profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designates as available-for-sale; and*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

67

ANNUAL
REPORT
2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam penghasilan investasi. Pendapatan bunga diakui dengan basis akrual. Keuntungan/kerugian selisih kurs dicatat dalam "Pendapatan investasi – bersih".

Kebijakan akuntansi berlaku mulai 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan didasarkan pada bisnis modal dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

Accounting policies applicable before 1 January 2020 (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowances for impairment losses".

Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the investment income. Interest income is recognised on accrual basis. Foreign exchange gains/losses in investments are recorded in 'Investment income - net'.

Accounting policies applicable from 1 January 2020

From 1 January 2020, the Company has applied SFAS 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- Amortised cost;*
- Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)
 - i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola modal bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Satu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dalam mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Notes to The Financial Statements
December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- j. **Financial assets and financial liabilities (continued)**
 - i. **Financial assets (continued)**

Accounting policies applicable from 1 January 2020 (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenji yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *nonrecourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

Accounting policies applicable from 1 January 2020 (continued)

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)
 - i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- j. *Financial assets and financial liabilities* (continued)
 - i. *Financial assets* (continued)

Accounting policies applicable from 1 January 2020 (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

71

ANNUAL
REPORT
2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

ii. Liabilitas keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- i. Diukur dengan biaya diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

Accounting policies applicable from 1 January 2020 (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

ii. Financial liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of SFAS 71 are classifies as follows:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised costs.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

iv. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised costs

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transactions costs (if any). After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

iii. Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the statement of financial position.

iv. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Sub-golongan/ Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>	Efek-efek/Marketable securities	Obligasi/Bonds
		Penyertaan langsung/Direct participation	
		Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Deposito/Deposits	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Piutang premi/Premium receivables	
		Piutang reasuransi/Reinsurance receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
	Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Utang klaim/Claims payable	
		Utang reasuransi/Reinsurance payable	
		Utang komisi/Commissions payable	
		Akrual dan utang lain-lain/Accruals and other liabilities	

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Sub-golongan/ Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Efek-efek/Marketable securities	Obligasi/Bonds
	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Penyertaan langsung/Direct participation	
		Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Deposito/Deposits	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Piutang premi/Premium receivables	
		Piutang reasuransi/Reinsurance receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

v. Classification financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)</i>	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Sub-golongan/ <i>Sub-classes</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Utang klaim/ <i>Claims payable</i>
		Utang reasuransi/ <i>Reinsurance payable</i>
		Utang komisi/ <i>Commissions payable</i>
		Akrual dan utang lain-lain/ <i>Accruals and other liabilities</i>

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

vi. Impairment of financial assets

Accounting policies applied before 1 January 2020

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan lainnya.

Kebijakan akuntansi berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Dengan penerapan PSAK 71 sejak 1 Januari 2020, pada setiap tanggal laporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap aset keuangan Perusahaan.

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai hold to collect/hold to collect and sell dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

Accounting policies applied before 1 January 2020 (continued)

Subsequent recoveries of previously written -off receivables, if in the current period, are credited to the allowance account, but if after statement of financial position date, are credited to other income.

Accounting policies applicable from 1 January 2020

With the implementation of SFAS 71 since 1 January 2020, at each reporting date, the Company assesses whether the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the valuation, the Company applies the simplified method to measure the expected credit losses against the Company's financial assets.

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

vii. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Pada 31 Desember 2019, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi perhitungan modeling Grup pada tanggal pelaporan posisi keuangan.

Pada 31 Desember 2020, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi pasar aktif dari sumber yang dapat dipercaya pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi pasar aktif ini termasuk yang berasal dari *Interdealer Market Association ("IDMA")*, *Indonesia Bond Pricing Agency ("IBPA")*, atau harga kuotasi broker untuk obligasi.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

vii. Determination of fair value

The fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

As at 31 December 2019, fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on modelling calculation by the Group at the statement of financial position date.

As at 31 December 2020, fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources. This includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices, IBPA's (Indonesia Bond Pricing Agency) quoted price or broker's quoted price for bonds,

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

77

ANNUAL
REPORT
2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

vii. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas estimasian terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

k. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan periode jatuh tempo kurang dari 3 bulan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

I. Investasi

Deposito

Deposito wajib dan berjangka dicatat sebesar nilai nominal.

Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi pemerintah. Efek-efek diklasifikasikan atas dasar tujuan investasi atau intensi dari manajemen Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Financial assets and financial liabilities (continued)

vii. Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

k. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, cash in banks, and time deposits with maturity period less than 3 months which are not restricted and not pledged as collaterals for borrowings.

I. Investments

Deposits

Statutory and time deposits are stated at nominal value.

Marketable securities

Marketable securities consist of government bonds. Marketable securities are classified based on Management's purpose or intention of maintaining such investments.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**I. Investasi (lanjutan)****Efek-efek (lanjutan)**

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2j untuk kebijakan akuntansi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penyertaan langsung

Penyertaan langsung yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Dalam keadaan tertentu, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat jika informasi yang terkini tidak cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau jika terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya yang mencerminkan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

Dividen kas yang diterima atas penyertaan langsung diakui sebagai pendapatan investasi.

m. Piutang premi dan piutang reasuransi

Piutang premi dan piutang reasuransi diakui ketika terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dan pembayaran yang diterima atau dapat diterima. Setelah pengakuan awal, piutang premi dan piutang reasuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai tercatat dari piutang premi dan piutang reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau situasi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali, dengan kerugian penurunan nilai yang terjadi dicatat pada laporan laba rugi.

n. Aset tetap

Aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar harga perolehan (pengakuan awal) setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**I. Investments (continued)****Marketable securities (continued)**

All marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss. Refer to Note 2j for the accounting policies of financial assets at fair value through profit or loss.

Direct participation

Direct participation classified as financial assets at fair value through other comprehensive income is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. In certain circumstances, cost may provide an appropriate estimate of fair value if insufficient more recent information is available to measure fair value or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.

Cash dividends received from direct participation is recognised as investment income.

m. Premium receivables and reinsurance receivables

Premium receivables and reinsurance receivables are recognised when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration received or receivable. Subsequent to initial recognition, premium receivables and reinsurance receivables are measured at amortised cost, using the effective interest method. The carrying value of premium receivables and reinsurance receivables are reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the profit or loss.

n. Fixed assets

Fixed assets other than land are stated at acquisition cost (initial recognition) less accumulated depreciation. Acquisition cost includes expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets. After initial recognition, fixed assets are measured using the cost model.

Land is stated at cost and not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Peralatan kantor	4-8	Office equipments
Komputer	4	Computers
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Partisi dan interior	4	Leasehold improvements

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Metode depresiasi, masa manfaat dan nilai sisa ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, jika dianggap tepat.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

PSAK No. 48, "Penurunan nilai aset" menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
--	-------------------------	--

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed assets accounts when the construction is completed. Depreciation is charged starting from that date.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are derecognised from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the profit or loss.

Repairs and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures which extend the life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated over the remaining useful life of the related assets.

Depreciation method, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

o. Impairment of non-financial assets

SFAS No. 48, "Impairment of asset" prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this Revised SFAS requires the entity to recognise an impairment loss. This SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset tahunan diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

p. Imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar kontribusi tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Perusahaan tidak lagi memiliki liabilitas konstruktif untuk berkontribusi lebih lanjut. Perusahaan berkontribusi sebesar 5,0% atas penghasilan bulanan saat ini berdasarkan *Basic Reference of Pension Contribution Income* ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ("DPLK Manulife") atas nama karyawan.

Perusahaan diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan UU No.13/2003. Secara substansi, program pensiun dalam UU No.13/2003 merupakan program imbalan pasti karena undang-undang telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

p. Post-employment benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become due to the employees.

Long-term and post employment benefits, such as pension, severance payments, service payments, and other benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company has a defined contribution plan. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions. The Company contributes 5.0% of preset monthly earnings based on Basic Reference of Pension Contribution Income to Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ("DPLK Manulife") on behalf of the employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. Since the law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Law 13/2003 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa

Kebijakan akuntansi berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perusahaan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

Kebijakan akuntansi berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang nilai aset pendatasnya bernilai rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Lease

Accounting policies applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Company determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Company was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leases assets, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

Accounting Policies applicable from 1 January 2020

At the inception date of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value asset.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**q. Sewa (lanjutan)****Kebijakan akuntansi berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**q. Lease (continued)****Accounting Policies applicable from 1 January 2020 (continued)**

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
 - The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
- 1. The Company has the right to operate the asset; and*
 - 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the lease commencement date, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liabilities. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liabilities adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to the profit or loss over the lease period in order to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

83

ANNUAL
REPORT
2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menyajikan Aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16, "Aset Tetap".

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Lease (continued)

Accounting Policies applicable from 1 January 2020 (continued)

The Company presents right-of-use assets as part of "fixed assets" and lease liabilities as part of "other liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Company analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**r. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak final, kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada Revisi PSAK No. 46, "Pajak penghasilan" yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dari deposito jaminan, deposito berjangka dan obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar total yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda terkait, jika ada, sebagai bagian dari beban usaha.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**r. Taxation**

The tax expenses comprise of final, current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognising losses.

Referring to Revised SFAS No. 46: "Income taxes" as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income from statutory deposits, time deposits and bonds classified as financial assets measured fair value through profit or loss.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax, if any, are presented as part of "Current tax expense" in the profit or loss. The Company also presented related interest/penalty, if any, as part of operating expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred tax

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Transactions with related parties

The Company enters into transactions with related parties as defined in the SFAS No. 7 "Related parties disclosures"

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Penyisihan piutang premi, piutang reasuransi dan aset reasuransi

Perusahaan melakukan reviu atas piutang yang diberikan dan aset reasuransi pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan pasca kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Estimasi klaim

Perusahaan wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul. Cadangan ini merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses atau klaim belum diterima pada tanggal laporan posisi keuangan. Perusahaan menetapkan cadangan berdasarkan jenis produk, jenis dan periode penjaminan dan tahun kejadian. Ada dua kategori cadangan: cadangan untuk klaim yang sudah dilaporkan dan cadangan untuk klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan ("IBNR").

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

Allowance for premium receivables, reinsurance receivables and reinsurance asset

The Company reviews its receivables and reinsurance assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Post-employment benefits obligation

The present value of the post-employment benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligation.

Other key assumptions for post-employment benefits obligation are based on current market conditions.

Estimated claim

The Company is required to establish reserves for payment of claim that arise. These reserves represent the expected ultimate cost to settle claims occurring prior to, but still outstanding or not yet reported as at the statement of financial position date. The Company establishes its reserves by product line, type and extent of coverage and year of occurrence. There are two categories of reserve: reserves for reported losses and reserves for incurred but not reported ("IBNR") losses.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi klaim (lanjutan)

Cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan dan klaim. Perusahaan membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") dihitung dengan metode *triangle* berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial.

Penentuan nilai wajar atas instrumen keuangan

Jika nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam neraca keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dari beberapa teknik penilaian, termasuk model matematika, seperti teknik penilaian analisis arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan di Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian terantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Tes kecukupan liabilitas asuransi

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h, Perusahaan melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan.

Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi tingkat diskonto, estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan marjin atas kesalahan pengukuran.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Estimated claim (continued)

The Company's reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. The Company bases such estimates on the facts available at the time the reserves are established.

Claims estimation for incurred but not reported ("IBNR") is calculated using actuarial calculation based on certain actuarial assumptions with triangle method.

Determining fair value of financial instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques, including mathematical models, such as discounted future cash flows analysis by using prevailing market rate.

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instruments.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

Insurance liability adequacy test

As disclosed in Note 2h, the Company assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future.

Several assumptions must be used to determined the present value amounts. Those assumptions are estimated discount rate, estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Notes to The Financial Statements
December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak penghasilan

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi sepanjang Perusahaan memiliki perbedaan temporer kena pajak yang memadai (kewajiban pajak tangguhan).

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019	
Kas	20	20	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Rupiah	8,755	103,932	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	5,858	80	<i>United States. Dollar</i>
	14,613	104,012	
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah	5,123	5,911	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,407	348	<i>United States Dollar</i>
	6,530	6,259	
Deposito jangka pendek			<i>Short-term deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	52,097	-	<i>- PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank UOB Indonesia	-	3,211	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
	52,097	20,852	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank ANZ Indonesia	-	24,063	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
	52,097	134,354	
	73,260	134,354	

Tingkat suku bunga deposito jangka pendek per tahun:

Interest rates on short-term deposits per annum:

	2020	2019	
Rupiah	4.50%	6.50%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	-	1.95%	<i>United States Dollar</i>

5. INVESTASI

a. Deposito

	2020	2019	
Deposito wajib			<i>Statutory time deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38,418	10,885	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Commonwealth	33,800	33,800	<i>PT Bank Commonwealth</i>
PT Bank Permata Tbk	5,904	5,904	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	21,629	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank UOB Indonesia	-	18,418	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
	78,122	90,636	

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Income taxes

The Company has recognised deferred tax assets relating to carried forward tax losses to the extent there are sufficient taxable temporary differences (deferred tax liabilities).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas	20	20	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Rupiah	8,755	103,932	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	5,858	80	<i>United States. Dollar</i>
	14,613	104,012	
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah	5,123	5,911	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,407	348	<i>United States Dollar</i>
	6,530	6,259	
Deposito jangka pendek			<i>Short-term deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	52,097	-	<i>- PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank UOB Indonesia	-	3,211	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
	52,097	20,852	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank ANZ Indonesia	-	24,063	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
	52,097	134,354	
	73,260	134,354	

Interest rates on short-term deposits per annum:

5. INVESTMENTS

a. Deposits

	2020	2019	
Deposito wajib			<i>Statutory time deposits</i>
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38,418	10,885	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Commonwealth	33,800	33,800	<i>PT Bank Commonwealth</i>
PT Bank Permata Tbk	5,904	5,904	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	21,629	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank UOB Indonesia	-	18,418	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
	78,122	90,636	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI (lanjutan)

a. Deposito (lanjutan)

	2020	2019	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	119,334	112,803	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	6,960	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
	<u>119,334</u>	<u>119,763</u>	
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Commonwealth	74,413	85,011	<i>PT Bank Commonwealth</i>
PT Bank Permata Tbk	66,404	43,695	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50,259	12,552	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	45,000	-	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	81,728	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21,863	-	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mandiri	14,105	-	<i>PT Bank Mandiri</i>
PT Bank ICBC Indonesia	-	9,078	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
PT Bank ANZ Indonesia	-	6,116	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
	<u>272,044</u>	<u>238,180</u>	
	<u>469,500</u>	<u>448,579</u>	

Penempatan deposito jaminan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No.71/POJK.05/2016.

The placement of statutory deposits is in compliance with Indonesia Financial Service Authority's regulation No.71/POJK.05/2016.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh dana jaminan merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank yang tidak berelasi.

As at 31 December 2020 and 2019, all the statutory funds represent time deposits placed in banks which are not related parties.

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:

Interest rates on time deposits per annum:

	2020	2019	
Rupiah	3.75% - 6.50%	6.00% - 8.00%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1.00% - 1.75%	2.00% - 3.00%	<i>United States Dollar</i>

b. Efek-efek

b. Marketable securities

	2020	2019	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Obligasi Pemerintah			<i>Government Bonds</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0053	149,642	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0053</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0056	16,288	-	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0056</i>
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
Obligasi Pemerintah			<i>Government Bonds</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0053	-	151,034	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0053</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0056	-	15,268	<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0056</i>
	<u>165,930</u>	<u>166,302</u>	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek-efek (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengimplementasikan PSAK 71. Atas implementasi tersebut, Perusahaan mengganti klasifikasi dari nilai wajar melalui laba rugi menjadi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 obligasi memperoleh tingkat imbal hasil berkisar antara 8,25% - 8,38% (2019: 8,25% - 8,38%).

c. Penyertaan langsung

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penyertaan langsung merupakan penyertaan ke PT Reasuransi Maipark Indonesia sebanyak 1.500 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 100.000 (nilai penuh) per saham.

6. PIUTANG PREMI - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang premi - bersih masing-masing adalah sebesar Rp 93,446 dan Rp 64.897.

Analisis umur piutang premi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Jatuh tempo selama atau kurang dari 30 hari	66,266	43,671	Due for 30 days or less
Jatuh tempo lebih dari 30 hari dan kurang dari 60 hari	8,898	8,348	Due for more than 30 days and less than 60 days
Jatuh tempo lebih dari 60 hari	<u>19,076</u>	<u>13,088</u>	Due for over 60 days
	<u>94,240</u>	<u>65,107</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794)	(210)	Allowances for impairment losses
	<u>93,446</u>	<u>64,897</u>	

Mutasi kerugian penurunan nilai piutang premi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	212	726	Balance at beginning of the year
Pencadangan tahun berjalan	582	-	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(514)</u>	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<u>794</u>	<u>212</u>	Balance at ending of the year

Direksi berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang premi.

5. INVESTMENTS (continued)

b. Marketable securities (continued)

As at 1 January 2020, the Company implemented SFAS 71. With this implementation, the Company changed the classification from fair value through profit or loss (FVTPL) to fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

As at 31 December 2020, bonds earn yield rate ranging from 8,25% - 8,38% (2019: 8,25% - 8,38%).

c. Direct participation

As at 31 December 2020 and 2019, the direct participation represents an investment in PT Reasuransi Maipark Indonesia of 1,500 shares with nominal value of Rp 100,000 (full amount) per share.

6. PREMIUMS RECEIVABLES - NET

As at 31 December 2020 and 2019, the balance of premium receivables - net are Rp 93,446 and Rp 64,897, respectively.

The detailed aging analysis of premium receivables is as follows:

	2020	2019	
Jatuh tempo selama atau kurang dari 30 hari	66,266	43,671	Due for 30 days or less
Jatuh tempo lebih dari 30 hari dan kurang dari 60 hari	8,898	8,348	Due for more than 30 days and less than 60 days
Jatuh tempo lebih dari 60 hari	<u>19,076</u>	<u>13,088</u>	Due for over 60 days
	<u>94,240</u>	<u>65,107</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794)	(210)	Allowances for impairment losses
	<u>93,446</u>	<u>64,897</u>	

The changes in the allowances for impairment losses on premium receivables is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	212	726	Balance at beginning of the year
Pencadangan tahun berjalan	582	-	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(514)</u>	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<u>794</u>	<u>212</u>	Balance at ending of the year

The Directors believe that the allowances for impairment losses is sufficient to cover any possible losses for uncollectible premium receivables.

7. PIUTANG REASURANSI - BERSIH

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo piutang reasuransi - bersih masing-masing adalah sebesar Rp 48,642 dan Rp 40.224. Semua piutang reasuransi Perusahaan adalah dari pihak ketiga.

Analisis umur piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Jatuh tempo selama atau kurang dari 60 hari	5,571	11,526	Due for 60 days or less
Jatuh tempo lebih dari 60 hari	45,017	30,644	Due for over 60 days
	<u>50,588</u>	<u>42,170</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,946)	(1,946)	Allowances for impairment losses
	<u>48,642</u>	<u>40,224</u>	

Mutasi kerugian penurunan nilai piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1,946	1,946	Balance at beginning of the year
Pencadangan tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	-	-	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<u>1,946</u>	<u>1,946</u>	Balance at ending of the year

Direksi berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang reasuransi.

7. REINSURANCE RECEIVABLES - NET

As at 31 December 2020 and 2019, the balance of reinsurance receivables – net are Rp 48,642 and Rp 40,224, respectively. All of the Company's reinsurance receivables was from third parties.

The detailed aging analysis of reinsurance receivables is as follows:

	2020	2019	
Jatuh tempo selama atau kurang dari 60 hari	5,571	11,526	Due for 60 days or less
Jatuh tempo lebih dari 60 hari	45,017	30,644	Due for over 60 days
	<u>50,588</u>	<u>42,170</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,946)	(1,946)	Allowances for impairment losses
	<u>48,642</u>	<u>40,224</u>	

The changes in the allowances for impairment losses on reinsurance receivables is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1,946	1,946	Balance at beginning of the year
Pencadangan tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	-	-	Reversal during the year
Saldo akhir tahun	<u>1,946</u>	<u>1,946</u>	Balance at ending of the year

The Directors believe that the allowances for impairment losses is sufficient to cover any possible losses for uncollectible reinsurance receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020	2019	
Bunga deposito	11,613	16,766	Interest from deposits
Bunga obligasi	4,995	5,871	Interest from bonds
Lainnya	<u>170</u>	<u>172</u>	Others
	<u>16,778</u>	<u>22,809</u>	

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2020	2019	
Sewa dibayar dimuka	2,082	5,353	Prepaid rent
Lainnya	<u>2,364</u>	<u>1,370</u>	Others
	<u>4,446</u>	<u>6,723</u>	

9. PREPAID EXPENSES

Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Notes to The Financial Statements
December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP - BERSIH

10. FIXED ASSETS - NET

	2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	9,778	2,020	-	11,798
Partisi dan interior	278	-	-	278
Peralatan kantor	5,507	375	-	5,882
Kendaraan bermotor	9,921	1,974	1,664	10,231
	<u>25,484</u>	<u>4,369</u>	<u>1,664</u>	<u>28,189</u>
Aset hak-guna:				
Gedung	-	11,916	-	11,916
	<u>-</u>	<u>11,916</u>	<u>-</u>	<u>11,916</u>
	<u>25,484</u>	<u>16,285</u>	<u>1,664</u>	<u>40,105</u>
Akumulasi penyusutan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	7,371	1,225	-	8,596
Partisi dan interior	246	2	-	248
Peralatan kantor	5,210	188	-	5,398
Kendaraan bermotor	6,133	1,713	1,664	6,182
	<u>18,960</u>	<u>3,128</u>	<u>1,664</u>	<u>20,424</u>
Aset hak-guna:				
Gedung	-	3,848	-	3,848
	<u>-</u>	<u>3,848</u>	<u>-</u>	<u>3,848</u>
	<u>18,960</u>	<u>6,976</u>	<u>1,664</u>	<u>24,272</u>
Nilai buku	<u>6,524</u>			<u>15,833</u>
Net book value				
Termasuk di dalam biaya perolehan aset hak-guna pada 31 Desember 2020 adalah penambahan aset hak-guna terkait dampak PSAK 73 pada 1 Januari 2020 sebesar Rp 3,184.				
<i>Included in the cost of leased asset as at 31 December 2020 are additions of leased assets relating to impact of SFAS 73 implementation as at 1 January 2020 amounting Rp 3,184.</i>				
	2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	9,098	680	-	9,778
Partisi dan interior	278	-	-	278
Peralatan kantor	5,459	48	-	5,507
Kendaraan bermotor	7,698	3,192	969	9,921
	<u>22,533</u>	<u>3,920</u>	<u>969</u>	<u>25,484</u>
Akumulasi penyusutan				
Aset kepemilikan langsung:				
Komputer	5,727	1,644	-	7,371
Partisi dan interior	234	12	-	246
Peralatan kantor	4,956	254	-	5,210
Kendaraan bermotor	5,883	1,219	969	6,133
	<u>16,800</u>	<u>3,129</u>	<u>969</u>	<u>18,960</u>
Nilai buku	<u>5,733</u>			<u>6,524</u>
Net book value				
<i>Acquisition cost</i>				
<i>Direct ownership assets:</i>				
<i>Computers</i>				
<i>Leasehold improvements</i>				
<i>Office equipments</i>				
<i>Motor vehicles</i>				
<i>Accumulated depreciation</i>				
<i>Direct ownership assets:</i>				
<i>Computers</i>				
<i>Leasehold improvements</i>				
<i>Office equipments</i>				
<i>Motor vehicles</i>				

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

93

ANNUAL
REPORT
2020

10. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 47,489 (2019: Rp 36,157). Manajemen berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah diasuransikan secara memadai

Direksi berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

As at 31 December 2020, the Company's fixed assets were insured against all risk of damage, with total coverage of approximately Rp 47,489 (2019: Rp 36,157). The management believes that fixed assets as at 31 December 2020 and 2019 were adequately insured.

Directors believe that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

11. ASET REASURANSI

	2020	2019	
Estimasi klaim	146,053	160,909	<i>Estimated claims</i>
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	60,982	29,476	<i>Unearned premium reserve</i>
	<u>207,035</u>	<u>190,385</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020, estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") sebesar Rp 43,668 (2019: Rp 31,765).

11. REINSURANCE ASSETS

	2020	2019	
Perubahan aset reasuransi atas estimasi klaim	(14,856)	(15,720)	<i>Changes in reinsurance assets of estimated claims</i>
Perubahan aset reasuransi atas cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	31,506	(1,824)	<i>Changes in reinsurance assets of unearned premium reserves</i>

12. BEBAN AKUISISI TANGGUHAN

	2020	2019	
Harta benda	3,433	5,906	<i>Property</i>
Maritim	4,303	4,699	<i>Marine</i>
Kendaraan bermotor	2,664	2,832	<i>Motor vehicles</i>
Kewajiban pada pihak ketiga	2,070	2,284	<i>Third party liability</i>
Rekayasa	414	958	<i>Engineering</i>
Lain-lain	676	756	<i>Miscellaneous</i>
	<u>13,560</u>	<u>17,435</u>	

13. ASET LAIN-LAIN

	2020	2019	
Uang Jaminan	2,328	2,315	<i>Security deposits</i>
Lainnya	209	207	<i>Others</i>
	<u>2,537</u>	<u>2,522</u>	

13. OTHER ASSETS

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG REASURANSI

	2020	2019	
Pihak ketiga	42,481	25,696	<i>Third parties</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020, utang reasuransi termasuk utang koasuransi sebesar Rp 15,535 (2019: Rp 4.328).

Lihat Catatan 32 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

14. REINSURANCE PAYABLE

	2020	2019	
			<i>Third parties</i>

As at 31 December 2020, reinsurance payable includes coinsurance payable amounting to Rp 15,535 (2019: Rp 4,328).

Refer to Note 32 for details of related parties balances and transactions.

15. UTANG KOMISI

Utang komisi merupakan utang kepada agen atas bagi hasil laba tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2020, utang komisi Perusahaan adalah sebesar Rp 5,060 (2019: Rp 5.545).

16. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN

	2020	2019	
Biaya pemasaran	11,543	8,072	<i>Marketing fee</i>
Premi <i>reinstatement</i>	10,960	8,821	<i>Reinstatement premium</i>
Bonus karyawan	6,952	3,915	<i>Employee bonus</i>
Liabilitas sewa	5,117	-	<i>Lease liabilities</i>
Biaya implementasi sistem	2,096	3,029	<i>System implementation fee</i>
Jasa profesional	882	889	<i>Professional fees</i>
Biaya manajemen (biaya kantor pusat)	206	507	<i>Management fee (head office charges)</i>
Litigasi	-	2,437	<i>Lawsuit</i>
Lainnya	-	415	<i>Others</i>
	37,756	28,085	

17. ESTIMASI KLAIM

	2020	2019	
Harta benda	156,752	110,659	<i>Property</i>
Maritim	65,712	176,618	<i>Marine</i>
Kendaraan bermotor	7,908	5,392	<i>Motor vehicles</i>
Kewajiban pada pihak ketiga	13,241	11,984	<i>Third party liability</i>
Rekayasa	92,162	121,102	<i>Engineering</i>
Lain-lain	6,645	6,648	<i>Miscellaneous</i>
	342,420	432,403	

Dalam estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") masing-masing sebesar Rp 106.017 dan Rp 87.745 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Penilaian atas estimasi klaim dan tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia, dalam laporannya tertanggal 24 Februari 2021.

17. ESTIMATED CLAIMS

Included in estimated claim is incurred but not reported ("IBNR") claim amounting to Rp 106,017 and Rp 87,745 as at 31 December 2020 and 2019, respectively.

The valuation on estimated claims and test on adequacy of the Company's insurance liabilities as at 31 December 2020 are performed by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, in their report dated on xx February 2021.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

95

ANNUAL
REPORT
2020

17. ESTIMASI KLAIM (lanjutan)

Penilaian atas estimasi klaim dan tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia, dalam laporannya tertanggal 23 Januari 2020.

Estimasi klaim dihitung dengan menggunakan beberapa metode estimasi triangular secara diskonto. Estimasi klaim dihitung saat 31 Desember 2019 berdasarkan data aktual dan asumsi terkini termasuk marjin atas tingkat pemburukan.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan estimasi klaim pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Metode perhitungan	Kombinasi atas:/Combination of: <i>Incurred chain ladder, paid chain ladder, expected loss ratio, incurred Bornhuetter-Ferguson (BF) and paid BF</i>		<i>Calculation method</i>
Estimasi beban penanganan klaim	2.5% dari rata-rata 3 tahun terakhir biaya penyelesaian klaim yang terjadi/2.5% of 3 years average of incurred claim settlement cost	Rata-rata 3 tahun terakhir biaya penyelesaian klaim yang terjadi/3 years average of the latest incurred claim settlement cost	<i>Estimated claim handling expenses</i>
Tingkat bunga	Rata-rata tingkat suku bunga obligasi 12 bulan terakhir sejak tanggal valuasi/12 months average yield on risk free government bond from valuation date	Tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang bebas risiko/Yield on risk free government bond at balance sheet date	<i>Discount rate</i>

18. CADANGAN ATAS PREMI MERUPAKAN PENDAPATAN

	2020	2019	
Harta benda	116,887	80,838	<i>Property</i>
Maritim	26,798	28,777	<i>Marine</i>
Kendaraan bermotor	17,842	19,568	<i>Motor vehicles</i>
Kewajiban pada pihak ketiga	16,748	14,467	<i>Third party liability</i>
Rekayasa	6,233	6,910	<i>Engineering</i>
Lain-lain	4,368	3,966	<i>Miscellaneous</i>
	188,876	154,526	
Perubahan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	34,350	12,007	<i>Changes in unearned premium reserves</i>

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2020	2019	
Pasal 21	564	848	<i>Article 21</i>
Pasal 23/26	100	124	<i>Article 23/26</i>
Pajak Pertambahan Nilai	28	47	<i>Value Added Tax</i>
Pasal 4 (2)	24	24	<i>Article 4 (2)</i>
	716	1,043	

17. ESTIMATED CLAIMS (continued)

The valuation on estimated claims and test on adequacy of the Company's insurance liabilities as at 31 December 2019 are performed by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, in their report dated on 23 January 2020.

Estimated claims is calculated using various triangular estimation techniques on a discounted basis. Estimated claim is calculated at 31 December 2019 based on actual data and current assumptions include margin for adverse deviation.

Assumptions used in the estimated claim liabilities calculation as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Metode perhitungan	Kombinasi atas:/Combination of: <i>Incurred chain ladder, paid chain ladder, expected loss ratio, incurred Bornhuetter-Ferguson (BF) and paid BF</i>		<i>Calculation method</i>
Estimasi beban penanganan klaim	2.5% dari rata-rata 3 tahun terakhir biaya penyelesaian klaim yang terjadi/2.5% of 3 years average of incurred claim settlement cost	Rata-rata 3 tahun terakhir biaya penyelesaian klaim yang terjadi/3 years average of the latest incurred claim settlement cost	<i>Estimated claim handling expenses</i>
Tingkat bunga	Rata-rata tingkat suku bunga obligasi 12 bulan terakhir sejak tanggal valuasi/12 months average yield on risk free government bond from valuation date	Tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang bebas risiko/Yield on risk free government bond at balance sheet date	<i>Discount rate</i>

18. UNEARNED PREMIUM RESERVES

Changes in unearned premium reserves

19. TAXATION

a. Taxes payable

*Article 21
Article 23/26
Value Added Tax
Article 4 (2)*

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Manfaat/(beban) pajak penghasilan**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tangguhan	10,960	900	Deferred

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	34,038	16,000	Profit before income tax expense
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku	7,488	4,000	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak penurunan tarif pajak	7,022	-	Impact on decrease in tax rate
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(9,664)	(13,160)	Income subject to final tax
Cadangan atas aset pajak tangguhan	400	400	Allowances for deferred tax assets
Penyesuaian atas akumulasi kerugian pajak tahun lalu	59	1,209	Adjustment for prior year tax loss carried forward
Lain-lain	5,655	7,051	Others
Beban pajak penghasilan	10,960	(900)	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	34,038	16,000	Profit before income tax expense
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
- Penyusutan	604	208	Depreciation -
- Penyisihan piutang tak tertagih	581	(516)	Allowances for doubtful accounts -
- Imbalan kerja	2,165	52	Employee benefits -
- Cadangan teknis	(40,219)	84,868	Technical reserves -
- Akrual	5,150	4,128	Accruals -
- Laba atas penjualan aset tetap	(45)	(12)	Gain on sale of fixed assets -
- Amortisasi atas aset hak guna	172	-	Right of use asset amortisation -
- Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek	-	(1,624)	Unrealised gain on - marketable securities
	(31,592)	87,116	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Beban yang tidak diperkenankan	2,729	1,050	Non-deductible expenses -
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(43,927)	(52,640)	Income subject to final tax -
- Beban terkait pendapatan yang dikenakan pajak final	23,884	27,802	Expense related to income - subject to final tax
	(17,314)	(23,788)	
(Rugi)/laba kena pajak	(14,868)	79,328	Taxable (loss)/income

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

97

ANNUAL
REPORT
2020

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

	2020	2019	
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan:			<i>Accumulated tax loss carried forward:</i>
- tahun pajak 2017	(7,015)	(86,618)	<i>fiscal year 2017 -</i>
- tahun pajak 2018	(63,918)	(63,918)	<i>fiscal year 2018 -</i>
Jumlah	(85,801)	(71,208)	<i>Total</i>
Beban pajak penghasilan	-	-	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			
Pajak dibayar dimuka	-	-	<i>Less: Prepaid tax</i>
Klaim atas kelebihan pajak	-	-	<i>Claim for tax refund</i>
Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyaapkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.			<i>The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2020 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subjected to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return.</i>

c. Aset pajak tangguhan - bersih

c. Deferred tax assets - net

	31 Desember/December 2020					Deferred tax assets	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke laporan penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dampak penurunan tarif pajak ke laporan laba rugi/Impact on decrease in tax rate to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan							
Penyusutan	510	133	-	(61)	582	<i>Depreciation Allowance for doubtful accounts</i>	
Penyisihan piutang tak tertagih	539	128	-	(65)	602	<i>Employee benefits</i>	
Imbalan kerja	107	433	45	(21)	564	<i>Technical reserve</i>	
Cadangan teknis	36,294	(8,848)	-	(4,355)	23,091	<i>Accruals</i>	
Akrual	2,997	1,133	-	(360)	3,770	<i>Gain on sale of fixed assets</i>	
Laba atas penjualan aset tetap	(3)	(10)	-	-	(13)	<i>Right of use asset amortisation</i>	
Amortisasi atas aset hak guna	-	38	-	-	38	<i>Unrealised gains on marketable securities</i>	
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek	(244)	244	(327)	-	(327)	<i>Accumulated fiscal loss</i>	
Akumulasi rugi fiskal	<u>17,802</u>	<u>3,211</u>	<u>-</u>	<u>(2,137)</u>	<u>18,876</u>		
	<u>58,002</u>	<u>(3,538)</u>	<u>(282)</u>	<u>(6,999)</u>	<u>47,183</u>		
Cadangan	<u>(9,094)</u>	<u>(400)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(9,494)</u>	<i>Allowances</i>	
	<u>48,908</u>	<u>(3,938)</u>	<u>(282)</u>	<u>(6,999)</u>	<u>(37,689)</u>		

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**c. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)**

	31 Desember/December 2019				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ <i>(Charged)/ credited to profit or loss</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan					
Penyusutan	455	55	-	510	<i>Depreciation</i>
Penyisihan piutang tak tertagih	668	(129)	-	539	<i>Allowances for doubtful accounts</i>
Imbalan kerja	211	13	(117)	107	<i>Employee benefits</i>
Cadangan teknis	15,077	21,217	-	36,294	<i>Technical reserves</i>
Akrual	1,965	1,032	-	2,997	<i>Accruals</i>
Laba atas penjualan aset tetap	-	(3)	-	(3)	<i>Accumulated fiscal loss</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek	-	(244)	-	(244)	<i>Unrealised gain on marketable securities</i>
Akumulasi rugi fiskal	38,843	(21,041)	-	17,802	<i>Accumulated fiscal loss</i>
	57,219	900	(117)	58,002	
Cadangan	(9,094)	-	-	(9,094)	<i>Allowances</i>
	48,125	900	(117)	48,908	

Realisasi atas aset pajak tangguhan tergantung kepada keuntungan operasional Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen mengantisipasi tidak adanya kemungkinan aset pajak tangguhan yang dapat direalisasikan melalui *offset* terhadap pajak penghasilan atas laba di masa depan.

Realisation of deferred tax assets is dependent upon the Company's profitable operations. Management anticipates that as at 31 December 2019, no deferred tax assets are probable of being realised through offset against income tax due on future profit.

d. Penurunan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Perusahaan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 6.999 dimana jumlah sebesar Rp 7.022 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 23 dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya.

e. Decrease in tax rate

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law ("Perppu") No. 1 Year 2020 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2020, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 6,999 in which the amount of Rp 7,022 was charged to current period's profit and loss and Rp 23 was credited to other comprehensive income.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2017. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 9.720. Pada tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) yang menyatakan kelebihan pajak yang akan dikembalikan sebesar Rp 9.505 dan sisanya digunakan untuk kompensasi utang pajak lainnya untuk tahun pajak 2017 sebesar Rp 215. Pada tanggal 31 Mei 2019, Perusahaan telah menerima pembayaran kelebihan pajak sebesar Rp 9.505.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dalam laporannya masing-masing tertanggal 23 Februari 2021 dan 3 Maret 2020.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
Imbalan pensiun	2,675		359	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	145		69	Other long-term benefits
	2,820		428	

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
Imbalan pensiun	3,381		12,474	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	76		69	Other long-term benefits
	3,457		12,543	

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
Imbalan pensiun	225		(468)	Pension benefits

19. TAXATION (continued)

e. Tax audit

Fiscal year 2017

On 23 April 2019, the Company received tax assessment letter for the fiscal year 2017. The assessment confirmed overpayment of corporate income tax with total amounting to Rp 9,720. On 17 May 2019, the Company received tax overpayment refund order (SPMKP) which stated that the refund was amounting to Rp 9,505, while the remaining balance was used to compensate other tax payables for fiscal year 2017 amounting to Rp 215. On 31 May 2019, the Company has received the tax refund amounting to Rp 9,505.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

In accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retired. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The liabilities for long-term and post-employment benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensation for the years ended 31 December 2020 and 2019 is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo by using projected unit credit method, in their report dated 23 February 2021 and 3 March 2020, respectively.

The liabilities recognised in the statement of financial position is as follows:

	2020		2019	
Imbalan pensiun	3,381		12,474	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	76		69	Other long-term benefits
	3,457		12,543	

The amounts recognised in the profit or loss is as follows:

	2020		2019	
Imbalan pensiun	225		(468)	Pension benefits

Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Notes to The Financial Statements
December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	3,345	1,975	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2	-	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	34	10,499	<i>Past service cost</i>
	3,381	12,474	

Pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Perubahan kebijakan dalam mengakui kerugian/(keuntungan) aktuaria - bersih	225	(468)	<i>Change in policy to recognise actuarial loss/(gains) - net</i>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	359	-	<i>Beginning balance</i>
Iuran perusahaan yang dibayarkan	(1,287)	(11,647)	<i>Contributions to plan by Company</i>
Biaya jasa	3,381	12,474	<i>Service cost</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuaria - bersih	225	(468)	<i>Actuarial loss/(gains) - net</i>
Imbalan yang dibayar oleh Perusahaan	(3)	-	<i>Benefits paid by the Company</i>
Saldo akhir	2,675	359	<i>Ending balance</i>

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(5,437)	(11,434)	<i>Present value of defined obligation</i>
Nilai wajar aset program	2,762	11,075	<i>Fair value of plan assets</i>
(Defisit)/surplus	(2,675)	(359)	<i>(Deficit)/surplus</i>
Dampak atas penerapan batas atas aset	-	-	<i>Effects of applications of assets ceiling</i>
Liabilitas imbalan pasti neto	(2,675)	(359)	<i>Net defined benefit liability</i>

Mutasi liabilitas bersih di laporan laba rugi komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	(468)	2,992	<i>Beginning balance</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuaria tahun berjalan - bersih	225	(3,460)	<i>Actuarial (gains)/losses during the year - net</i>
Saldo akhir	(243)	(468)	<i>Ending balance</i>

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY
(continued)

Pension benefits

Labor Law No. 13/2003

The Company established defined post-employment benefit based on the prevailing Labor Law.

The expenses recognised in the profit or loss is as follows:

The income recognised in the other comprehensive income or expense is as follows:

	2020	2019	
Perubahan kebijakan dalam mengakui kerugian/(keuntungan) aktuaria - bersih	225	(468)	<i>Change in policy to recognise actuarial loss/(gains) - net</i>

Movements in the net liability recognised in the statements of financial position is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	359	-	<i>Beginning balance</i>
Iuran perusahaan yang dibayarkan	(1,287)	(11,647)	<i>Contributions to plan by Company</i>
Biaya jasa	3,381	12,474	<i>Service cost</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuaria - bersih	225	(468)	<i>Actuarial loss/(gains) - net</i>
Imbalan yang dibayar oleh Perusahaan	(3)	-	<i>Benefits paid by the Company</i>
Saldo akhir	2,675	359	<i>Ending balance</i>

	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(5,437)	(11,434)	<i>Present value of defined obligation</i>
Nilai wajar aset program	2,762	11,075	<i>Fair value of plan assets</i>
(Defisit)/surplus	(2,675)	(359)	<i>(Deficit)/surplus</i>
Dampak atas penerapan batas atas aset	-	-	<i>Effects of applications of assets ceiling</i>
Liabilitas imbalan pasti neto	(2,675)	(359)	<i>Net defined benefit liability</i>

Movements in the net liability recognised in the other comprehensive income or expense is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	(468)	2,992	<i>Beginning balance</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuaria tahun berjalan - bersih	225	(3,460)	<i>Actuarial (gains)/losses during the year - net</i>
Saldo akhir	(243)	(468)	<i>Ending balance</i>

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	75	42	Current service cost
Biaya bunga	5	2	Interest cost
(Keuntungan)/kerugian aktuarial - bersih	(4)	(16)	Actuarial (gains)/lossess - net
Biaya jasa lalu	-	41	Past service cost
	76	69	

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	69	-	Beginning balance
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi	76	69	Total expenses charged in the profit or loss
Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan	-	-	Benefits paid by the Company
Saldo akhir	145	69	Ending balance

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan:

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Other long-term benefits

The expenses recognised in the profit or loss is as follows:

	2020	2019	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	8.10%	8.10%	Discount rate per annum -
- Hasil aset program yang diharapkan	8.10%	8.10%	Expected return on plan -
- Tingkat kenaikan gaji masa datang	8.00%	8.00%	Future salary increase rate per annum -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat cacat	10.00%	10.00%	Disability rate -
- Tingkat mortalita	(TMI 4 2019)	Table Mortalita Indonesia 2011 – (TMI 2011)	Mortality rate -
- Tingkat pengunduran diri	5% pada umur 20 dan menurun linear sampai umur 45 / 5% at age 20 and decreases linearly up to age 45		Resignation rate -
- Usia pensiun normal	57 tahun/years	57 tahun/years	Normal retirement age -

Perkiraan pembayaran manfaat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The expected benefit payments as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Tahun ke 1	406	9,386	Year 1
Tahun ke 2	151	506	Year 2
Tahun ke 3	274	128	Year 3
Tahun ke 4	625	223	Year 4
Tahun ke 5	260	543	Year 5
5 tahun kedepan	49,931	42,036	Next 5 years

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**Analisis sensitivitas**

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	2020			Discount rate Salary rate	
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
Tingkat diskonto	1.00%		(483)	901	
Tingkat upah	1.00%	747		(625)	

	2019			Discount rate Salary rate	
	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
Tingkat diskonto	1.00%		(222)	415	
Tingkat upah	1.00%	311		(257)	

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

Nama Pemegang Saham	2020			Name of Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total Paid-in capital	
Great Eastern General Insurance Limited	34,304	95.00%	343,040	Great Eastern General Insurance Limited
PT Suryasono Sentosa	1,805	5.00%	18,050	PT Suryasono Sentosa
	<u>36,109</u>	<u>100.00%</u>	<u>361,090</u>	

Nama Pemegang Saham	2019			Name of Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total Paid-in capital	
Great Eastern General Insurance Limited	34,304	95.00%	343,040	Great Eastern General Insurance Limited
PT Suryasono Sentosa	1,805	5.00%	18,050	PT Suryasono Sentosa
	<u>36,109</u>	<u>100.00%</u>	<u>361,090</u>	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

103

ANNUAL
REPORT
2020

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris No. 3 tanggal 2 Mei 2019 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk mengalihkan saham sebesar Rp 257.790 dari sebelumnya milik QBE Asia Pacific Holdings Limited menjadi milik Great Eastern General Insurance Limited, saham sebesar Rp 18.050 dari sebelumnya milik QBE Asia Pacific Holdings Limited menjadi milik PT Suryasano Sentosa, dan saham sebesar Rp 85.250 dari sebelumnya milik QBE Insurance (International) Limited menjadi milik Great Eastern General Insurance Limited.

Akta pernyataan keputusan rapat tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0071152.AH.01.11 tanggal 2 Mei 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan modal. Sebagaimana diatur oleh Pemerintah No. 81 Tahun 2008 mengenai perubahan ketiga dari Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992.

22. PREMI BRUTO

	2020	2019	
Harta benda	210,168	137,082	Property
Maritim	64,429	64,196	Marine
Kendaraan bermotor	31,788	34,383	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	28,814	26,203	Third party liability
Rekayasa	11,250	12,822	Engineering
Lain-lain	9,853	8,414	Miscellaneous
	356,302	283,100	

23. PREMI REASURANSI

	2020	2019	
Harta benda	103,382	51,445	Property
Maritim	13,762	26,299	Marine
Kendaraan bermotor	5,847	5,351	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	11,128	8,072	Third party liability
Rekayasa	6,214	102,260	Engineering
Lain-lain	2,753	38	Miscellaneous
	143,086	193,465	

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial deed No. 3 dated 2 May 2019 before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer the shares of Rp 257,790 from previously owned by QBE Asia Pacific Holdings Limited to Great Eastern General Insurance Limited, shares of Rp 18,050 from previously owned by QBE Asia Pacific Holdings Limited to PT Suryasano Sentosa, and shares of Rp 85,250 from previously owned by QBE Insurance (International) Limited to Great Eastern General Insurance Limited.

The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its Decision Letter AHU-0071152.AH.01.11 dated 2 May 2019.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company is in compliance with the capital requirement. As regulated by Government No. 81 of 2008 concerning the third amendment of Government Regulation No. 73 of 1992.

22. GROSS WRITTEN PREMIUMS

	2020	2019	
Harta benda	210,168	137,082	Property
Maritim	64,429	64,196	Marine
Kendaraan bermotor	31,788	34,383	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	28,814	26,203	Third party liability
Rekayasa	11,250	12,822	Engineering
Lain-lain	9,853	8,414	Miscellaneous
	356,302	283,100	

23. REINSURANCE PREMIUMS

	2020	2019	
Harta benda	103,382	51,445	Property
Maritim	13,762	26,299	Marine
Kendaraan bermotor	5,847	5,351	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	11,128	8,072	Third party liability
Rekayasa	6,214	102,260	Engineering
Lain-lain	2,753	38	Miscellaneous
	143,086	193,465	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. (KENAIKAN)/PENURUNAN CADANGAN ATAS PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN**24. (INCREASE)/DECREASE IN PREMIUM RESERVES****IN UNEARNED**

	2020	(Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bruto/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - gross	Kenaikan/(penurunan) aset reasuransi/ Increase/(decrease) in reinsurance assets	pendapatan - bersih/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - net	
Harta benda	(36,049)	25,971	(10,078)	(10,078)	Property
Maritim	1,979	1,170	3,149	3,149	Marine
Kendaraan bermotor	1,726	(35)	1,691	1,691	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	(2,281)	3,118	837	837	Third party liabilities
Rekayasa	677	980	1,657	1,657	Engineering
Lain-lain	(402)	302	(100)	(100)	Miscellaneous
	<hr/> (34,350)	<hr/> 31,506	<hr/> (2,844)		

	2019	(Kenaikan)/penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bruto/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - gross	Kenaikan/(penurunan) aset reasuransi/ Increase/(decrease) in reinsurance assets	pendapatan - bersih/ (Increase)/decrease in unearned premium reserves - net	
Harta benda	(23,782)	5,546	(18,236)	(18,236)	Property
Maritim	(408)	(3,093)	(3,501)	(3,501)	Marine
Kendaraan bermotor	(212)	(1,662)	(1,874)	(1,874)	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	5,271	(2,097)	3,174	3,174	Third party liabilities
Rekayasa	6,876	(132)	6,744	6,744	Engineering
Lain-lain	248	(386)	(138)	(138)	Miscellaneous
	<hr/> (12,007)	<hr/> (1,824)	<hr/> (13,831)		

25. KLAIM BRUTO**25. GROSS CLAIMS**

	2020	2019	
Harta benda	61,539	75,502	Property
Maritim	77,354	89,104	Marine
Kendaraan bermotor	18,878	21,471	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	1,465	5,458	Third party liability
Rekayasa	29,885	44,648	Engineering
Lain-lain	2,306	4,875	Miscellaneous
	<hr/> 191,427	<hr/> 241,058	

26. KLAIM REASURANSI**26. REINSURANCE CLAIMS**

	2020	2019	
Harta benda	21,212	22,661	Property
Maritim	34,872	31,337	Marine
Kendaraan bermotor	1,232	25	Motor vehicles
Rekayasa	4,447	3,868	Engineering
Lain-lain	47	120	Miscellaneous
	<hr/> 61,810	<hr/> 58,011	

Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Notes to The Financial Statements
December 31, 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PENURUNAN ESTIMASI KLAIM RETENSI SENDIRI

27. DECREASE IN ESTIMATED OWN RETENTION CLAIMS

	2020		
	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bruto/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - gross	(Penurunan)/kenaikan asset reasuransi/ (Decrease)/increase in reinsurance assets	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bersih/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - net
Harta benda	46,093	35,780	10,313
Maritim	(110,906)	(51,375)	(59,531)
Kendaraan bermotor	2,516	4,265	(1,749)
Kewajiban pada pihak ketiga	1,257	(1,851)	3,108
Rekayasa	(28,940)	(1,485)	(27,455)
Lain-lain	(3)	(190)	187
	(89,983)	(14,856)	(75,127)
	2019		
	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bruto/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - gross	(Penurunan)/kenaikan asset reasuransi/ (Decrease)/increase in reinsurance assets	(Penurunan)/kenaikan estimasi klaim retensi sendiri - bersih/ (Decrease)/increase in estimated own retention claims - net
Harta benda	(76,893)	(45,008)	(31,885)
Maritim	(65,180)	13,199	(78,379)
Kendaraan bermotor	(1,780)	188	(1,968)
Kewajiban pada pihak ketiga	(1,269)	2,722	(3,991)
Rekayasa	14,224	12,151	2,073
Lain-lain	2,899	1,028	1,871
	(127,999)	(15,720)	(112,279)

28. BEBAN KOMISI - BERSIH

28. COMMISSION EXPENSE - NET

	2020	2019	
Harta benda	10,923	10,101	
Maritim	14,113	13,988	
Kendaraan Bermotor	5,148	4,992	
Kewajiban pada pihak ketiga	5,094	6,137	
Rekayasa	846	2,062	
Lain-lain	1,500	2,033	
	37,624	39,313	

29. PENDAPATAN INVESTASI - BERSIH

29. INVESTMENT INCOME - NET

	2020	2019	
Bunga deposito wajib dan deposito berjangka	29,406	35,305	<i>Interest from statutory deposits and time deposits</i>
Bunga obligasi	13,499	14,957	<i>Interest income on bonds</i>
Pendapatan dividen dari investasi tersedia untuk dijual	16	8	<i>Dividend income from available-for-sale investment</i>
Amortisasi atas obligasi	(4,190)	-	<i>Amortisation on bonds</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dari investasi	103	(1,480)	<i>Foreign exchange gains/(losses) from investment</i>
Kerugian yang direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek	-	(706)	<i>Realised and unrealised losses on marketable securities</i>
	38,834	48,084	

30. BEBAN USAHA

30. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
Beban karyawan	62,095	47,949	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum	43,064	30,639	<i>General expenses</i>
Beban kantor	5,916	7,383	<i>Office expenses</i>
Penyusutan (Catatan 10)	3,128	3,129	<i>Depreciation (Note 10)</i>
	115,203	89,100	

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. (BEBAN)/PENDAPATAN USAHA LAINNYA - BERSIH **31. OTHER OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET**

	2020	2019	
Beban pajak final (Kerugian)/keuntungan nilai tukar	(8,074)	(9,040)	<i>Final tax expense (Losses)/gains on exchange rate</i>
Beban administrasi bank	(2,391)	(2,236)	<i>Bank charges</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	(224)	(166)	<i>Gain on sales of fixed assets</i>
Penggantian dari Great Eastern General Insurance Limited	652	492	<i>Reimbursement from Great Eastern General Insurance Limited</i>
Lainnya	2,186	95,556	<i>Others</i>
	<u>(7,851)</u>	<u>6,686</u>	
		91,292	

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHKAT BERELASI**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Transaksi/ Transactions
Great Eastern General Insurance Limited	Entitas induk/Parent entity	Pendapatan usaha lainnya/Other operating income
PT Bank OCBC NISP Tbk	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Penempatan dana, piutang premi, piutang lain-lain, utang klaim, premi bruto, klaim bruto, beban komisi, pendapatan investasi dan pendapatan usaha lainnya /Fund placement, premium receivables, other receivables, claims payable, gross written premiums, gross claims, commission expenses, investment income and other operating income
PT Great Eastern Life Indonesia	Memiliki pemegang saham utama yang sama/Under the same ultimate shareholders	Premi bruto dan beban usaha/Gross written premiums and operating expenses
Equator Reinsurance Limited	Dimiliki entitas induk yang sama/Under the same parent entity	Utang reasuransi, premi reasuransi dan klaim reasuransi/Reinsurance payable, reinsurance premiums and reinsurance claims
Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management	Beban tenaga kerja dan tunjangan/ Employee benefit expenses and allowances

	2020	2019	
Aset			Assets
Kas dan setara kas			<i>Cash and cash equivalents</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	14,613	104,012	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Investasi			<i>Investments</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	119,334	119,763	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Piutang premi			<i>Premium receivables</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	29	85	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,081	6,839	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Jumlah aset dengan pihak berelasi	<u>139,057</u>	<u>230,699</u>	<i>Total assets with related parties</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>12.10%</u>	<u>20.06%</u>	<i>Percentage of total assets</i>

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

107

ANNUAL
REPORT
2020

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2020	2019	
Liabilitas			Liabilities
Utang klaim			Claims payable
PT Bank OCBC NISP Tbk	235	13	PT Bank OCBC NISP Tbk
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.00%	Percentage of total liabilities
Pendapatan underwriting			Underwriting income
Premi bruto			Gross written premiums
PT Bank OCBC NISP Tbk	2,523	255	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Great Eastern Life Indonesia	268	67	PT Great Eastern Life Indonesia
	2,791	322	
Persentase terhadap jumlah premi bruto	0.78%	0.11%	Percentage of total gross written premiums
Beban underwriting			Underwriting expenses
Klaim bruto			Gross claims
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,115	105	PT Bank OCBC NISP Tbk
Persentase terhadap jumlah klaim bruto	0.58%	0.04%	Percentage of total gross claims
Klaim reasuransi			Reinsurance claims
Equator Reinsurance Limited	-	198	Equator Reinsurance Limited
Persentase terhadap jumlah klaim reasuransi	0.00%	0.34%	Percentage of total reinsurance claims
Beban komisi			Commission expenses
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,315	866	PT Bank OCBC NISP Tbk
Persentase terhadap jumlah beban komisi	3.50%	1.97%	Percentage of total commission expenses
Pendapatan investasi			Investment income
PT Bank OCBC NISP Tbk	7,755	5,741	PT Bank OCBC NISP Tbk
Persentase terhadap jumlah pendapatan investasi	19.97%	11.94%	Percentage of total investment income
Beban usaha			Operating expenses
QBE Group Services Pty Ltd- HK Branch	-	3,485	QBE Group Services Pty Ltd- HK Branch
PT Great Eastern Life Indonesia	172	133	PT Great Eastern Life Indonesia
	172	3,618	
Persentase terhadap jumlah beban usaha	0.15%	4.06%	Percentage of total operating expenses
Pendapatan usaha lainnya			Other operating income
Great Eastern			Great Eastern
General Insurance Limited	-	95,556	General Insurance Limited
PT Bank OCBC NISP Tbk	221	14	PT Bank OCBC NISP Tbk
	221	95,570	
Persentase terhadap jumlah (beban)/pendapatan usaha lainnya	2.81%	93.02%	Percentage of total other operating (expenses)/income

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 17.359 dan Rp 13.984.

Transaksi dengan OCBC NISP dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak berelasi efektif sejak tanggal 2 Mei 2019.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko tersebut, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Manajemen risiko dilaksanakan dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Direksi memberikan kebijakan tertulis atas manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis yang mencakup area khusus, seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, dan pemanfaatan instrumen keuangan. Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan mengandung risiko keuangan, termasuk juga risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

(i) Risiko pasar

Perusahaan menghadapi eksposur risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk suku bunga, mata uang dan ekuitas, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, nilai tukar, dan produk ekuitas.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Total compensation paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2020 and 2019 are amounting to Rp 17,359 and Rp 13,984, respectively.

Transaction with OCBC NISP is classified as related party transaction effective since 2 May 2019.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in market, products and best market practice.

The Company's aim is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimise potential adverse effects on the Company's financial performance. The Company defines risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors.

Risk management is carried out under policies approved by Directors. The Directors provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and use of financial instrument. The risk arising from financial instruments to which the Company is exposed are financial risks, which includes market risk, credit risk and liquidity risk.

(i) Market risk

The Company takes on exposure to market risks which is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk arise from open positions in interest rate, currency and equity products, all of which are exposed to the general and specific market movements and changes in the level of volatility or market rates or prices such as interest rates, foreign exchange rates, and equity products.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan menghadapi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang pada posisi keuangan dan arus kas. Direksi memonitor secara berkala risiko ini.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing (disajikan dalam jumlah yang setara dengan jutaan Rupiah). Seluruh eksposur adalah dalam Dolar AS, tidak terdapat eksposur risiko mata uang asing selain dalam Dolar AS.

	2020	2019	
Aset:			Assets:
Kas dan setara kas	7,265	21,280	Cash and cash equivalent
Deposito berjangka	35,968	22,154	Time deposits
Piutang premi	10,151	15,310	Premium receivables
Piutang reasuransi	10,040	37,292	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	49	258	Other receivables
Aset lain-lain	965	952	Other assets
	64,438	97,246	
Liabilitas:			Liabilities:
Utang klaim	-	-	Claim payable
Utang reasuransi	(4,182)	(5,535)	Reinsurance payable
Akrual dan utang lain-lain	-	(191)	Accruals and other liabilities
	(4,182)	(5,726)	
	60,256	91,520	

Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi yang mengikhtisarkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dalam mata uang asing yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Perusahaan, yaitu Dolar AS. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Perusahaan atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 5%	Penurunan/ Decrease by 5%	
31 Desember 2020	3,013	(3,013)	31 December 2020
Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss			
Peningkatan/ Increase by 5%		Penurunan/ Decrease by 5%	
31 Desember 2019	4,576	(4,576)	31 December 2019

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk

The Company takes on exposure to the effects of fluctuation in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows. The Directors monitor this risk periodically.

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities that are exposed to foreign exchange rate risk (presented as millions of Rupiah equivalents). All exposure is to USD, there is no foreign exchange exposure other than USD.

The Company's sensitivity on foreign currencies is determined using the information that summarises the Company's financial assets and liabilities in foreign exchange rate which translated into the Company's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Company income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2020 and 2019:

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(i) Risiko pasar (lanjutan)****Risiko tingkat bunga**

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai suku bunga wajar adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan menghadapi dampak dari fluktuasi suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Marjin suku bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut namun juga dapat mengurangi kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan. Direksi menetapkan batas atas tingkat ketidaksesuaian dari suku bunga *repricing* dan *value at risk* yang bisa dilakukan, yang dimonitor secara harian oleh Divisi Investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat suku bunga yang signifikan. Sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah tidak dikenakan bunga atau berbunga tetap, sehingga tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparties* Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko terbesar Perusahaan sehingga manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati.

Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi, rasio kerugian, dan korelasi wanprestasi antar *counterparties*.

Penyisihan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan (berdasarkan bukti objektif atas penurunan nilai).

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(i) Market risk (continued)****Interest rate risk**

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may reduce losses in the event that unexpected movements arise. The Directors set limits on the level of mismatch of interest rate repricing and value at risk that may be undertaken, which is monitored daily by Investment Division.

As at 31 December 2020 and 2019, the Company has no significant interest rate risk. Most of the Company's financial assets and financial liabilities are non interest bearing or fixed interest rate, thus no significant exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company.

Credit risk is one of the largest risk for the Company's business, therefore management carefully manages its exposure to credit risk.

The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios, and of default correlations between counterparties.

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position (based on objective evidence of impairment).

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit maksimum Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

2020				
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	73,240	-	73,240
Investasi	165,930	469,500	-	635,430
Piutang premi - bersih	-	-	93,446	93,446
Piutang lain-lain	4,995	11,613	170	16,778
Piutang reasuransi - bersih	-	48,642	-	48,642
Aset lain-lain	-	-	2,537	2,537
	170,925	602,995	96,153	870,073

2019				
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	134,334	-	134,334
Investasi	166,302	448,579	-	614,881
Piutang premi - bersih	-	-	64,897	64,897
Piutang lain-lain	5,871	16,766	172	22,809
Piutang reasuransi - bersih	-	40,224	-	40,224
Aset lain-lain	-	-	2,522	2,522
	172,173	639,903	67,591	879,667

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Direksi yakin akan kemampuan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum.

The above table represents a worst-case scenario of credit risk exposure to the Company as at 31 December 2020 and 2019. The Directors is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

b) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

b) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

2020				
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	73,240	-	-	73,240
Investasi	635,430	-	-	635,430
Piutang premi - bruto	-	93,446	794	94,240
Piutang lain-lain	16,778	-	-	16,778
Piutang reasuransi - bruto	-	48,642	1,946	50,588
Aset lain-lain	2,537	-	-	2,537
	727,985	142,088	2,740	872,813
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(2,740)	(2,740)
	728,005	142,088	(2,740)	870,073

Catatan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

2019				
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	134,334	-	-	134,334
Investasi	614,881	-	-	614,881
Pluitang premi - bruto	-	64,897	210	65,107
Pluitang lain-lain	22,809	-	-	22,809
Pluitang reasuransi - bruto	-	40,224	1,946	42,170
Aset lain-lain	2,522	-	-	2,522
	<u>774,546</u>	<u>105,121</u>	<u>2,156</u>	<u>881,823</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(2,156)	(2,156)
	<u>774,546</u>	<u>105,121</u>	<u>-</u>	<u>879,667</u>

Analisis umur aset keuangan yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

An age analysis of financial asset that are past due but not impaired on 31 December 2020 and 2019 are set out below:

	2020				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	>90 hari/days	Jumlah/ Total
Piutang premi	66,266	8,898	7,805	10,477	93,446
Piutang reasuransi	151	5,420	1,052	42,019	48,642
	<u>66,417</u>	<u>14,318</u>	<u>8,857</u>	<u>52,496</u>	<u>142,088</u>
	2019				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	>90 hari/days	Jumlah/ Total
Piutang premi	43,671	8,348	4,506	8,372	64,897
Piutang reasuransi	9,683	1,715	(1,007)	29,833	40,224
	<u>53,354</u>	<u>10,063</u>	<u>3,499</u>	<u>38,205</u>	<u>105,121</u>

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo sebagai akibat dari pembayaran klaim/manfaat pemegang polis, kebutuhan kas dari komitmen kontraktual, atau arus keluar kas lainnya, seperti utang yang telah jatuh tempo. Arus kas keluar ini akan menghabiskan sumber daya kas yang tersedia untuk aktivitas operasional, perdagangan, dan investasi.

Dalam suatu keadaan yang ekstrim, kekurangan likuiditas dapat mengarah pada penjualan aset, atau berpotensi ketidakmampuan untuk memenuhi komitmen kepada pemegang polis. Risiko bahwa Perusahaan tidak akan mampu untuk melakukannya adalah melekat dalam semua operasi asuransi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa *institution-specific* dan *market-wide* termasuk, namun tidak terbatas pada peristiwa kredit, aktivitas merger dan akuisisi, guncangan sistemik dan bencana alam.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Credit quality of financial assets (continued)

2019				
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
134,334	-	-	-	134,334
614,881	-	-	-	614,881
-	64,897	210	65,107	<i>Cash and cash equivalents</i>
22,809	-	-	-	<i>Investments</i>
-	40,224	1,946	42,170	<i>Premium receivables - gross</i>
2,522	-	-	-	<i>Other receivables</i>
<u>774,546</u>	<u>105,121</u>	<u>2,156</u>	<u>881,823</u>	<i>Reinsurance receivables - gross</i>
<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2,156)</u>	<u>(2,156)</u>	<i>Other assets</i>
<u>774,546</u>	<u>105,121</u>	<u>-</u>	<u>879,667</u>	<i>All allowances for impairment losses</i>

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due as a result of policyholder benefit/claim payment, cash requirements from contractual commitments, or other cash outflows, such as debt maturities. Such outflows would deplete available cash resources for operational, trading, and investment activities.

In extreme circumstances, lack of liquidity could result sales of assets, or potentially an inability to fulfill policyholder commitments. The risk that the Company will be unable to do so is inherent in all insurance operations and can be affected by a range of institution-specific and market-wide events including, but not limited to, credit events, merger and acquisition activity, systemic shocks and natural disasters.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil jatuh tempo ini didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Selain itu, jika terdapat kebutuhan akan likuiditas, aset lancar dapat dijual. Kebijakan Perusahaan sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan liabilitas moneter adalah menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh likuiditas segera.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

This maturity profile is based on the remaining period to the contractual maturity date. In addition, if the Company encounters liquidity needs, marketable securities and liquid assets could be liquidated. The Company's policy with regards to the maturity gap between the monetary assets and liabilities is to determine a gap limit which is adjusted to the Company ability to obtain immediate liquidity.

The tables below show the remaining contractual maturities of the Company's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

2020						<i>Financial liabilities</i>
<i>Nilai tercatat/ Carrying value</i>	<i>Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity</i>	<i>Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month</i>	<i>> 1 bulan - 3 bulan/ > 1 month - 3 months</i>	<i>> 3 bulan > 3 months</i>		
Liabilitas keuangan						
Utang klaim	239	-	239	-		<i>Claim payable</i>
Utang reasuransi	42,481	-	34,403		8,078	<i>Reinsurance payable</i>
Utang komisi	5,060	-	50	620	4,390	<i>Commissions payable</i>
Akrual dan utang lain-lain	37,756	-	-	8,501	29,255	<i>Accruals and other liabilities</i>
	85,536	-	34,692	9,121	41,723	
2019						
<i>Financial liabilities</i>						
Liabilitas keuangan						
Utang klaim	61	-	61	-		<i>Claim payable</i>
Utang reasuransi	25,696	-	21,004	3,612	1,080	<i>Reinsurance payable</i>
Utang komisi	5,545	-	400	400	4,745	<i>Commissions payable</i>
Akrual dan utang lain-lain	28,085	-	1,083	3,918	23,084	<i>Accruals and other liabilities</i>
	59,387	-	22,548	7,930	28,909	

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, semua liabilitas Perusahaan tidak mengandung tingkat suku bunga sehingga tidak ada perhitungan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

As at 31 December 2020 and 2019, all the Company's liabilities did not consist of interest rate therefore no disclosure on contractual undiscounted cash flows.

(iv) Manajemen resiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholders lainnya, dan memelihara optimisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya operasional.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor rasio solvabilitas yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.053/PMK.010/2012 tertanggal 3 April 2012 tentang kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Jumlah minimum pencapaian rasio solvabilitas adalah 120%.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut.

(iv) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of operation.

Consistent with others in the industry, the Company monitors solvency ratio which is calculated in accordance with Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No.053/PMK.010/2012 dated 3 April 2012 regarding The Financial Soundness of The Insurance Company and Reinsurance Company. Minimum solvency ratio is 120%.

The Company has fulfilled the requirements outlined in the regulation.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Semua aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan yang diukur melalui biaya yang diamortisasi mempunyai jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatatnya merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya. Nilai wajar untuk aset dan liabilitas yang diukur melalui laporan laba rugi adalah sama dengan dengan nilai tercatatnya.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hierarki nilai wajar:

a. Tingkat 1

Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember/December 2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset Investasi					
	165.930	-	165.930	-	165.930
	165.930	-	165.930	-	165.930
31 Desember/December 2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset Investasi					
	166.302	-	166.302	-	166.302
	166.302	-	166.302	-	166.302

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

- (v) **Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan harga pasar:

Pengaruh harga pasar terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi /

Market value impact to unrealised gains/(loss) on fair value through profit or loss

Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1 %
-	-

31 Desember 2020

31 December 2020

Pengaruh harga pasar terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi /

Market value impact to unrealised gains/(loss) on fair value through profit or loss

Peningkatan/ Increase by 1%	Penurunan/ Decrease by 1 %
-	-

31 Desember 2019

31 December 2019

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that all other variables are held constant and it also assumes a constant reporting date position and all positions until the maturity date.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Financial instruments not measured at fair value

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2020 and 2019.

31 Desember/December 2020					Financial assets	Financial liabilities
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	73.260	-	73.260	-	73.260	<i>Cash and cash on equivalents</i>
Investasi	469.650	-	469.650	-	469.650	<i>Investment</i>
Piutang premi - bersih	93.446	-	-	93.446	93.446	<i>Premium receivables - net</i>
Piutang lain-lain	16.778	-	-	16.778	16.778	<i>Other receivables</i>
Piutang reasuransi - bersih	48.642	-	-	48.642	48.642	<i>Reinsurance receivables - net</i>
Aset lain-lain	2.537	-	-	2.537	2.537	<i>Other assets</i>
	704.313		542.910	161.403	704.313	
Liabilitas keuangan						
Utang klaim	239	-	-	239	239	<i>Claim payable</i>
Utang reasuransi	42.481	-	-	42.481	42.481	<i>Reinsurance payable</i>
Utang komisi	5.060	-	-	5.060	5.060	<i>Commissions payable</i>
Akruai dan utang lain-lain	37.756	-	-	37.756	37.756	<i>Accruals and other liabilities</i>
	85.536			85.536	85.536	

Catatan atas Laporan Keuangan**31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Notes to The Financial Statements**December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)**Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar** (lanjutan)**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)**(v) Fair value of financial assets and liabilities** (continued)**Financial instruments not measured at fair value** (continued)

31 Desember/December 2019				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	134,354	-	134,354	-
Investasi	448,729	-	448,729	-
Piutang premi - bersih	64,897	-	-	64,897
Piutang lain-lain	22,809	-	-	22,809
Piutang reasuransi - bersih	40,224	-	-	40,224
Aset lain-lain	2,522	-	-	2,522
	713,535	-	583,083	130,452
Liabilitas keuangan				
Utang klaim	61	-	-	61
Utang reasuransi	25,696	-	-	25,696
Utang komisi	5,545	-	-	5,545
Akrual dan utang lain-lain	28,085	-	-	28,085
	59,387	-	-	59,387

Financial assets
Cash and cash on equivalents
Investment
Premium receivables - net
Other receivables
Reinsurance receivables - net
Other assets

Financial liabilities
Claim payable
Reinsurance payable
Commissions payable
Accruals and other liabilities

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI**a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi****Strategi underwriting**

Strategi *underwriting* Perusahaan adalah untuk mencari keragaman untuk memastikan portofolio yang seimbang. Departemen *underwriting* mempersiapkan rencana bisnis setiap tahun yang menetapkan kelas bisnis dan sektor industri di mana Perusahaan siap untuk menanggung. Strategi ini mengalir ke *underwriter* individu melalui rincian otoritas *underwriting* yang menetapkan batas bahwa setiap *underwriter* dapat menanggung berdasarkan batas, ukuran, kelas bisnis dan industri untuk memastikan pemilihan risiko yang tepat dalam portofolio bisnis yang akan ditanggung.

Untuk kontrak asuransi yang umumnya tahunan, departemen *underwriting* memiliki hak untuk menolak pembaharuan atau mengubah syarat dan ketentuan kontrak pada pembaharuan.

Kinerja dan kepatuhan departemen *underwriting* terhadap pedoman *underwriting/batasan kewenangan tersebut* diukur secara bulanan dan dibahas pada pertemuan rencana aksi korporasi bulanan.

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT**a. Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk****Underwriting strategy**

The underwriting strategy of the Company is to seek diversity to ensure a balanced portfolio. The underwriting department prepares business plans every year that establishes the classes of business and industry sectors in which the Company is prepared to underwrite. The strategy is cascaded to individual underwriters through detailed underwriting authorities that set out the limit that any one underwriter can write by line, size, class of business and industry in order to ensure appropriate risk selection within the portfolio of business to be underwritten.

For general insurance contracts that are annual in nature, the underwriting department has the right to refuse renewal or change the terms and conditions of the contracts at renewal.

The underwriting department's performance and adherence to the underwriting guidelines/authority limits are measured on monthly basis and discussed at the monthly corporate action plan meetings.

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI (lanjutan)

- a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi (lanjutan)

Strategi reasuransi

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko dari polis untuk mengendalikan eksposur kerugian dan melindungi sumber daya modal. Perusahaan membeli kombinasi perjanjian non-proporsional untuk mengurangi eksposur bersih untuk setiap peristiwa tunggal. Selain itu, penanggung diperbolehkan untuk membeli reasuransi fakultatif pada kondisi-kondisi tertentu. Semua pembelian reasuransi fakultatif tunduk pada pra-persetujuan dan total pengeluaran reasuransi fakultatif selalu dimonitor.

Perusahaan reasuransi mengandung risiko kredit dan penggantian reasuransi tersebut dilaporkan setelah cadangan penurunan nilai sebagai akibat dari pengakuan aset yang terjadi. Perusahaan memantau kondisi keuangan reasuradur dan meninjau perjanjian reasuransi secara berkala.

Pencocokan aset-liabilitas

Bagian dari strategi manajemen dalam pengelolaan risiko adalah untuk mencocokkan waktu arus kas aset dan liabilitas.

Perusahaan secara proaktif mengelola posisi keuangan menggunakan pendekatan yang menyeimbangkan kualitas, diversifikasi, likuiditas dan hasil investasi. Tujuan dari proses investasi adalah untuk mengoptimalkan pengurangan pajak, risiko-disesuaikan pendapatan investasi dan total pengembalian risiko disesuaikan, juga memastikan bahwa aset dan kewajiban dikelola pada arus kas dan dasar jangka waktu. Portofolio investasi dikelola oleh komite investasi di bawah pengawasan yang ketat dari manajemen. Laporan manajemen bulanan termasuk kinerja portofolio investasi. Perusahaan induk juga meninjau pedoman investasi dan batas limit secara periodik, dan memberikan pengawasan pada proses pengelolaan aset/liabilitas.

- b. Syarat dan kondisi kontrak asuransi

Fitur produk

Perusahaan memiliki berbagai polis asuransi umum mengasuransikan berbagai risiko dari kelas bisnis: maritim, harta benda, kendaraan bermotor, kewajiban pada pihak ketiga, konstruksi dan lain-lain. Mayoritas klaim maritim diselesaikan dan diselesaikan dalam waktu 3 tahun setelah kejadian.

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT (continued)

- a. Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk (continued)

Reinsurance strategy

The Company reinsures a portion of the risks it underwrites in order to control its exposures to losses and protect its capital resources. The company purchases a combination of nonproportionate treaties to reduce its net exposure for any single event. In addition, underwriters are allowed to purchase facultative reinsurance in certain specific circumstances. All purchases of facultative reinsurance are subject to pre-approval and the total expenditure of facultative reinsurance is being closely monitored.

Ceded insurances contain credit risks, and such reinsurance recoverable is reported after impairment provisions as a result of occurred recognized asset. The company monitors the financial conditions of reinsurers on an ongoing basis and reviews its reinsurance arrangement periodically.

Asset-liability matching

Part of management's strategies in the management of risks is to match the timing of cash flows of its assets and liabilities.

The Company proactively manages its financial position using an approach that balances quality, diversification, liquidity and investment return. The goal of the investment process is to optimise the net of taxes, risk-adjusted investment income and risk adjusted total return, whilst ensuring that the assets and liabilities are managed on a cash flow and duration basis. The investment portfolio is managed by the investment committee under the close supervision of the management. The monthly management report includes the performance of the investment portfolios. The Company also reviews the investment guidelines and limits on a periodic basis, and provides oversight on the asset/liability management process.

- b. Terms and conditions of insurance contracts

Product features

The Company has a range of general insurance policies insuring a range of risks from the major classes of business: marine, property, motor vehicles, third party liability, engineering and others. The majority of marine claims are finalised and settled within 3 years after occurrence.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI (lanjutan)**b. Syarat dan kondisi kontrak asuransi (lanjutan)****Pengelolaan risiko**

Risiko utama yang terkait dengan asuransi adalah umum risiko *underwriting*, risiko kompetitif dan risiko pengalaman klaim (termasuk variabel kejadian bencana alam). Perusahaan juga dapat terkena risiko tindakan tidak jujur oleh pemegang polis.

Risiko *underwriting* adalah risiko bahwa Perusahaan tidak membebankan premi yang memadai sesuai dengan risiko yang dijamin. Risiko pada kebijakan apapun akan bervariasi sesuai dengan faktor-faktor seperti lokasi, penilaian keamanan di tempat, usia properti, kendaraan, dan lain-lain.

Risiko asuransi dikelola terutama melalui harga perkiraan, desain produk, seleksi risiko, strategi investasi yang tepat, penilaian dan reasuransi. Oleh karena itu Perusahaan memonitor dan bereaksi terhadap perubahan dalam ekonomi umum dan lingkungan komersial di mana ia beroperasi.

c. Konsentrasi risiko asuransi

Kunci utama dari risiko asuransi yang dihadapi oleh Perusahaan adalah tingkat konsentrasi risiko asuransi yang mungkin terjadi pada suatu kejadian atau serangkaian kejadian bisa berdampak signifikan pada liabilitas perusahaan. Konsentrasi tersebut dapat timbul dari kontrak asuransi tunggal atau melalui sejumlah kecil kontrak terkait, dan berhubungan dengan situasi di mana liabilitas yang signifikan yang mungkin muncul. Sebuah aspek penting dari konsentrasi risiko asuransi adalah bahwa hal itu mungkin timbul dari akumulasi risiko dalam sejumlah kelas individu atau kontrak gabungan.

Konsentrasi risiko dapat muncul di peristiwa yang tingkat keparahannya tinggi dan frekuensi rendah, seperti bencana alam dan dalam situasi di mana *underwriting* menyimpang terhadap kelompok tertentu, seperti tren geografis atau demografis tertentu atau kelompok dari perusahaan tertentu yang memiliki pemegang saham yang sama.

Metode utama Perusahaan dalam mengelola risiko ini adalah sebagai berikut:

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT (continued)**b. Terms and conditions of insurance contracts (continued)****Managing of risks**

The key risks associated with general insurance are underwriting risk, competitive risk and claims experience risk (including the variable incidence of natural disasters). The Company may also be exposed to risk of dishonest actions by policyholders.

Underwriting risk is the risk that the Company does not charge adequate premiums appropriate for the different risks it insures. The risk on any policy will vary according to factors such as location, safety measures in place, age of property, vehicle, etc.

Insurance risk is managed primarily through estimated pricing, product design, risk selection, appropriate investment strategy, rating and reinsurance. The Company therefore monitors and reacts to changes in the general economic and commercial environment in which it operates.

c. Concentrations of insurance risk

A key aspect of the insurance risk faced by the Company is the extent of concentration of insurance risk which may exist where a particular event or series of events could impact significantly upon the company's liabilities. Such concentrations may arise from a single insurance contract or through a small number of related contracts, and relate to circumstances where significant liabilities could arise. An important aspect of the concentration of insurance risk is that it may arise from the accumulation of risks within a number of individual classes or contracts tranche.

Concentrations of risk can arise in both high-severity, low frequency events, such as natural disasters and in situations where underwriting is biased towards a particular group, such as a particular geographic or demographic trend or a particular group of companies that belong to the same shareholder.

The Company's key methods in managing these risks are as follows:

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI (lanjutan)

c. Konsentrasi risiko asuransi (lanjutan)

Pertama, risiko dikelola melalui prosedur *underwriting* yang tepat. *Underwriter* tidak diizinkan untuk menanggung risiko kecuali keuntungan yang diharapkan sepadan dengan risiko yang ditanggung.

Kedua, risiko dikelola melalui penggunaan reasuransi. Perusahaan membeli perlindungan *excess of loss* dan perjanjian *treaty* dengan reasurador terkemuka yang memberikan perlindungan pada bisnis asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan di atas retensi bersih risiko tertentu. Biaya dan manfaat terkait dengan program reasuransi ditinjau secara berkala.

Tabel berikut mengungkapkan konsentrasi premi bruto dan neto dalam kaitannya dengan jenis asuransi risiko yang diterima oleh Perusahaan:

	2020		2019		<i>Property Marine Motor vehicles Third party liability Engineering Miscellaneous</i>
	Premi bruto/ <i>Gross premium</i>	Premi neto/ <i>Net premium</i>	Premi bruto/ <i>Gross premium</i>	Premi neto/ <i>Net premium</i>	
Harta benda	210,168	106,786	137,082	85,637	
Maritim	64,429	50,666	64,196	37,897	
Kendaraan bermotor	31,788	25,941	34,383	29,032	
Kewajiban pada pihak ketiga	28,814	17,686	26,203	18,131	
Konstruksi	11,250	5,036	12,822	(89,438)	
Lain-lain	9,853	7,100	8,414	8,376	
	356,302	213,215	283,100	89,635	

Perusahaan menetapkan total eksposur agregat yang dipersiapkan untuk menyetujui konsentrasi risiko berdasarkan pedoman yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini ditujukan untuk memonitor eksposur tersebut baik pada saat menjamin suatu risiko maupun saat meninjau laporan setiap triwulan yang menunjukkan agregasi utama atas risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Pengembangan klaim

Perusahaan mengamati pola pengembangan klaim per lini bisnis untuk jangka waktu 10 tahun, dimana untuk pola pengembangan klaim tahun 2018, pengamatan tersebut dilakukan pada tahun-tahun insiden 2009 sampai 2018. Sedangkan untuk pola pengamatan klaim tahun 2017, pengamatan tersebut dilakukan pada tahun-tahun insiden 2008 sampai 2017.

d. Analisis sensitivitas

Nilai sensitivitas yang ditunjukkan adalah independen dari perubahan atas asumsi item lainnya. Dalam praktiknya, kombinasi dari perubahan yang merugikan dan menguntungkan bisa saja terjadi. Hasil sensitivitas tidak dimaksudkan untuk menangkap semua hasil yang memungkinkan. Hasil yang lebih merugikan atau menguntungkan secara signifikan mungkin saja terjadi.

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT (continued)

c. Concentrations of insurance risk (continued)

Firstly, the risk is managed through appropriate underwriting procedures. Underwriters are not permitted to underwrite risks unless the expected profits commensurate with the risks assumed.

Secondly, the risk is managed through the use of reinsurance. The Company purchases both excess of loss covers as well as treaty arrangements with reputable reinsurers that provide protection on the insurance business written by the Company above a certain net retention of risk. The costs and benefits associated with the reinsurance programmes are being reviewed periodically.

The following tables disclose the concentration of gross and net written premiums in relation to the type of insurance risk accepted by the Company:

The Company sets out the total aggregate exposure that it is prepared to accept the concentration of risks based on the guidelines given by Authority Financial Services (OJK). It monitors these exposures both at the time of underwriting a risk and on a quarterly basis by reviewing reports which show the key aggregations of risks to which the Company is exposed.

Claims development

The Company monitor the claim development pattern by class of business for the period of 10 years, in which for the claim development 2018, the observation was made from accident years 2009 to 2018. While, for the claim development 2017, the observation was made from accident years 2008 to 2017.

d. Sensitivity analysis

The sensitivity values shown are independent of changes to other assumptions items. In practice, a combination of adverse and favourable changes could occur. The sensitivity results are not intended to capture all possible outcomes. Significantly more adverse or favourable results are possible.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI (lanjutan)

d. Analisis sensitivitas (lanjutan)

Analisis sensitivitas dilakukan pada laba rugi komprehensif dan ekuitas berdasarkan perubahan asumsi yang dapat mempengaruhi tingkat liabilitas. Satu ketergantungan tertentu adalah bahwa hasil sensitivitas bersih berasumsi bahwa semua pemulihan dapat diterima secara penuh. Asumsi yang dipertimbangkan dalam analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

- Inflasi
- Tingkat diskonto
- Jangka waktu rata-rata
- Koefisien variasi
- Perkiraan sentral

Perubahan Asumsi/ Change in assumptions	Dampak pada rugi/(laba) sebelum pajak/ Impact on loss/(profit) before tax		<i>Inflation</i>
	2020	2019	
Inflasi	+ 0.5% - 0.5%	857 (855)	1,367 (1,362)
Tingkat diskonto	+ 0.5% - 0.5%	(836) 846	(1,337) 1,355
Jangka waktu rata-rata	+ 10% - 10%	(1,025) 1,025	(1,804) 1,804
PRAD	+ 1% - 1%	1,374 (1,374)	1,088 (1,113)
Perkiraan sentral	+ 5% - 5%	9,831 (9,831)	13,573 (13,573)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki komitmen dan kontinjenyi yang signifikan.

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSURANCE RISK MANAGEMENT (continued)

d. Sensitivity analysis (continued)

The sensitivity analysis was performed on the comprehensive income and equity based on changes in assumptions that may affect the level of liabilities. One particular reliance is that the net sensitivity results assume that all reinsurance recoveries are receivable in full. The assumptions considered in the sensitivity analysis are as follows:

- Inflation
- Discount rate
- Mean term
- Coefficient of variation
- Central estimate

Dampak pada rugi/(laba) sebelum pajak/ Impact on loss/(profit) before tax			<i>Inflation</i>
	2020	2019	
Inflasi	857	1,367	<i>Inflation</i>
Tingkat diskonto	(855)	(1,362)	<i>Discount rate</i>
Jangka waktu rata-rata	(836) 846	(1,337) 1,355	<i>Mean term</i>
PRAD	(1,025) 1,025	(1,804) 1,804	<i>PRAD</i>
Perkiraan sentral	1,374 (1,374)	1,088 (1,113)	<i>Central estimate</i>

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at 31 December 2020 and 2019, the Company has no significant commitments and contingencies.

37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS 112 "Accounting for endowments";
- Amendment to SFAS 22 "Business combination".

The above standards will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

**Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Notes to The Financial Statements
December 31, 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

121

ANNUAL
REPORT
2020

37. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

38. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law. As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Company's financial statements.

Laporan Keuangan ini telah dimuat di Harian Bisnis Indonesia Selasa, 27 April 2021 halaman 15



OTORITAS
JASA
KEUANGAN



A member of the OCBC Group

PT GREAT EASTERN GENERAL INSURANCE INDONESIA

Kantor Pusat : MidPlaza 2, lantai 23
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11 Jakarta 10220
Telephone : (62-21) 5723737
Facsimile : (62-21) 5710547

LAPORAN KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(dalam jutaan rupiah)

ASET	2020	2019	LABA/LUTIAS DAN EKUITAS	2020	2019	URAIAN		2020	2019
						No.	Keterangan		
I. INVESTASI									
1. Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito	469.500	448.579	1. LIABILITAS						
2. Saham	-	-	A. UTANG						
3. Obligasi dan MTN	-	-	1. Utang Klien	240	61	3. Premi Reklamaan	340.038	274.120	1.047.354
4. Surat Berharga yang dibelikan klien atau	165.330	165.302	2. Utang Konsolidasi	15.335	4.328	4. Premi Penitulisan Langsung	7.264	6.991	1.081.325
5. Surat Berharga yang dibelikan oleh klien atau	-	-	3. Utang Konsolidasi	26.046	5.368	5. Premi Penitulisan Tidak Langsung	46.905	44.051	625.355
6. Saham di Bursa Banteng	-	-	4. Utang Konsolidasi	5.080	5.46	6. Kontr. Dayang	20.05	23.049	452.029
7. Saham di Bursa Banteng	-	-	5. Utang Konsolidasi	37.756	1.02	6. Jumlah Premi Bruto (3+4+5)	306.495	21.060	16.330
8. Saham di Bursa Banteng	-	-	7. Premi Reklamaan	2.920	428	b. Premi Reklamaan Dayang	143.086	193.465	1.087
9. Saham di Bursa Banteng	-	-	8. Premi Reklamaan Difesa	8.8	-	c. Risiko Pasar	12.192	15.733	15.379
10. Saham di Bursa Banteng	-	-	9. Jumlah Premi Reklamaan (8)	158.070	15.526	d. Risiko Asuransi	130.941	181.727	65.249
11. Saham di Bursa Banteng	-	-	10. Jumlah Premi Reklamaan (9+10)	160.050	15.526	e. Risiko Operasional	175.592	51.322	958
12. Jumlah Sahabat (8+9+10)	635.580	615.931	11. Jumlah Cadangan (12+13+14)	551.295	56.520	Jumlah MMR	92.168	92.168	306.489
13. Sahabat	-	-	12. Jumlah Cadangan (12+13+14)	560.388	641.747	C. Kelebihan/Kekurangan Batas Transaksi Solabilitas	369.861	316.988	316.988
14. Sahabat Subordinasi	-	-	13. Sahabat Subordinasi	-	-	D. Rasio Pengcapai Solabilitas (%)	4820%	3681%	3681%
15. Sahabat	150	150	14. Jumlah Bunga (9+7)	89.073	60.858				
16. Sahabat	-	-	15. Jumlah Bunga (9+7)	-	-				
17. Sahabat dengan likuid	-	-	18. Pendapatan Underwriting [16+17]	-	-				
18. Sahabat dengan likuid	-	-	19. BEBAN UNDERWRITING	-	-				
19. Sahabat dengan likuid	-	-	20. Bahan Kulir	-	-				
20. Sahabat dengan likuid	-	-	21. a. Kam. Buto	-	-				
21. Sahabat dengan likuid	-	-	22. b. Kam. Reklamaan	-	-				
22. Sahabat dengan likuid	-	-	23. c. Kerakan (Penurunan) Cadangan Kain	-	-				
23. Sahabat dengan likuid	-	-	24. Jumlah Bahan Kulir (21+22+23)	-	-				
24. Sahabat dengan likuid	-	-	25. Bahan Underwriting Januari	-	-				
25. Sahabat dengan likuid	-	-	26. Bahan Underwriting Januari	-	-				
26. Sahabat dengan likuid	-	-	27. HASIL UNDERWRITING (18+26)	-	-				
27. Sahabat	-	-	28. Hasil Investasi	-	-				
28. Sahabat	-	-	29. Bahan Usaha :	-	-				
29. Sahabat	-	-	30. Bahan Usaha dan Administrasi :	-	-				
30. Sahabat	-	-	31. Bahan Usaha dan Perbaikan :	-	-				
31. Sahabat	-	-	32. Bahan Usaha dan Penitulisan :	-	-				
32. Sahabat	-	-	33. Bahan Penitulisan dan Penitulisan :	-	-				
33. Sahabat	-	-	34. - Beban Uraian dan Administrasi Lainnya	-	-				
34. Sahabat	-	-	35. - Beban Bahan Usaha (30+29+34)	-	-				
35. Sahabat	-	-	36. LABA/RUGI SAMAUSAASANSI (27+28+35)	513.228	53.205				
36. Sahabat	-	-	37. Hasi Bahan Kulir	-	-				
37. Sahabat	-	-	38. LABA/RUGI SEBELUM PAJAK (36+37)	1.148.006	1.148.012				
38. Sahabat	-	-	39. Pajak Penghasilan	-	-				
39. Sahabat	-	-	40. LABA SETELAH PAJAK (35+39)	-	-				
40. Sahabat	-	-	41. Pendapatan Komprehensif dan Sefan Pajak	-	-				
41. Sahabat	-	-	42. TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF (40+41)	-	-				
42. Sahabat	-	-	43. Resuradasi Luar Negeri	-	-				
43. Sahabat	-	-	44. 1. Swiss Reinsurance Company	-	-				
44. Sahabat	-	-	45. 2. HannoverRe	-	-				
45. Sahabat	-	-	46. 3. MunichRe	-	-				
46. Sahabat	-	-	47. 4. General Insurance Corporation (GIC)	-	-				
47. Sahabat	-	-	48. 5. Caisse Centrale de Réassurance (CCR)	-	-				
48. Sahabat	-	-	49. DIREKSI DAN KOMISARIS	-	-				
49. Sahabat	-	-	50. DIREKSI	-	-				
50. Sahabat	-	-	51. DIREKSI UTAMA	-	-				
51. Sahabat	-	-	52. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
52. Sahabat	-	-	53. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
53. Sahabat	-	-	54. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
54. Sahabat	-	-	55. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
55. Sahabat	-	-	56. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
56. Sahabat	-	-	57. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
57. Sahabat	-	-	58. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
58. Sahabat	-	-	59. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
59. Sahabat	-	-	60. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
60. Sahabat	-	-	61. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
61. Sahabat	-	-	62. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
62. Sahabat	-	-	63. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
63. Sahabat	-	-	64. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
64. Sahabat	-	-	65. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
65. Sahabat	-	-	66. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
66. Sahabat	-	-	67. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
67. Sahabat	-	-	68. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
68. Sahabat	-	-	69. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
69. Sahabat	-	-	70. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
70. Sahabat	-	-	71. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
71. Sahabat	-	-	72. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
72. Sahabat	-	-	73. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
73. Sahabat	-	-	74. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
74. Sahabat	-	-	75. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
75. Sahabat	-	-	76. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
76. Sahabat	-	-	77. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
77. Sahabat	-	-	78. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
78. Sahabat	-	-	79. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
79. Sahabat	-	-	80. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
80. Sahabat	-	-	81. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
81. Sahabat	-	-	82. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
82. Sahabat	-	-	83. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
83. Sahabat	-	-	84. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
84. Sahabat	-	-	85. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
85. Sahabat	-	-	86. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
86. Sahabat	-	-	87. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
87. Sahabat	-	-	88. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
88. Sahabat	-	-	89. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
89. Sahabat	-	-	90. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
90. Sahabat	-	-	91. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
91. Sahabat	-	-	92. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
92. Sahabat	-	-	93. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
93. Sahabat	-	-	94. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
94. Sahabat	-	-	95. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
95. Sahabat	-	-	96. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
96. Sahabat	-	-	97. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
97. Sahabat	-	-	98. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
98. Sahabat	-	-	99. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
99. Sahabat	-	-	100. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
100. Sahabat	-	-	101. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
101. Sahabat	-	-	102. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
102. Sahabat	-	-	103. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
103. Sahabat	-	-	104. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
104. Sahabat	-	-	105. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
105. Sahabat	-	-	106. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
106. Sahabat	-	-	107. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
107. Sahabat	-	-	108. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
108. Sahabat	-	-	109. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
109. Sahabat	-	-	110. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
110. Sahabat	-	-	111. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
111. Sahabat	-	-	112. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
112. Sahabat	-	-	113. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
113. Sahabat	-	-	114. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
114. Sahabat	-	-	115. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
115. Sahabat	-	-	116. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
116. Sahabat	-	-	117. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
117. Sahabat	-	-	118. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
118. Sahabat	-	-	119. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
119. Sahabat	-	-	120. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
120. Sahabat	-	-	121. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
121. Sahabat	-	-	122. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
122. Sahabat	-	-	123. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
123. Sahabat	-	-	124. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
124. Sahabat	-	-	125. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
125. Sahabat	-	-	126. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
126. Sahabat	-	-	127. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
127. Sahabat	-	-	128. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
128. Sahabat	-	-	129. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
129. Sahabat	-	-	130. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
130. Sahabat	-	-	131. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
131. Sahabat	-	-	132. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
132. Sahabat	-	-	133. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
133. Sahabat	-	-	134. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
134. Sahabat	-	-	135. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
135. Sahabat	-	-	136. DIREKSI DILAKUKAN	-	-				
136. Sahabat	-</td								

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

KANTOR CABANG

PEMASARAN & PENJUALAN

BRANCH, MARKETING & SALES OFFICES

Jakarta

Maspion Plaza 8th Floor
Jalan Gunung Sahari Raya Kav. 18
Jakarta 14420
Tel : +62 21 64701278
Fax : +62 21 64701267/8

Semarang

Ruko Metro Plaza Blok B-12
Jalan MT Haryono 970
Semarang 50242
Tel : +62 24 8457058/9
Fax : +62 24 8417867

Medan

Kompleks Ruko Jati Junction
Jalan Timor No. 3 - T
Medan 20234
Tel : +62 61 88817009
Fax : +62 61 88817010

Makassar

Jalan Jenderal Ahmad Yani
Komplek Ruko A. Yani No. 23/25
Blok C 46, Makassar 90174
Tel : +62 411 3617978
Fax : +62 411 3610434

Serpong

Sutera Niaga 3 Blok C No. 11
Jalan Raya Serpong
Tangerang 15325
Tel : +62 21 53122468
Fax : +62 21 53122431

Cirebon

Komplek Ruko Pulasaren
Jalan Pulasaren Raya No. C-5
Cirebon 45116
Tel : +62 231 207784, 234054
Fax : +62 231 207784

Pekanbaru

Jalan KH. Hasyim Ashari 16
Pekanbaru 28113
Tel : +62 761 32708
Fax : +62 761 31427

Bali

Pusat Pertokoan Sudirman Agung
Blok B12,
Jalan Jenderal Sudirman
Denpasar 80225
Tel : +62 361 229894, 255149
Fax : +62 361 255150

Surabaya

Gedung Medan Pemuda 7th Floor
Jalan Pemuda No. 27 - 31
Surabaya 60271
Tel : +62 31 5477300
Fax : +62 31 5477370

Samarinda

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 12
Samarinda 75117
Tel : +62 541 200833
Fax : +62 541 748878

Batam

Ruko Orchard Park Blok B No. 9
Jalan Orchard Boulevard, Belian
Batam 29444
Tel : +62 778 4167700, 4166700
Fax : +62 778 4165700



A member of the OCBC Group

PT Great Eastern General Insurance Indonesia
MidPlaza 2, 23rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11
Jakarta 10220, Indonesia
Tel : +62-21 5723737
Fax : +62-21 5710547
Email : wecare-id@greateasterngeneral.com
www.greateasterngeneral.com/id

PT Great Eastern General Insurance Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)